

Yunaita Rahmawati, S.E., M.SI., Ak.

KISAH PENGABDIAN KPM 78

Desa Ngadisanan



IAIN PONOROGO PRESS

NGADISANAN DAN PENGABDIAN

Penulis:

**Muhamad Badrul Qolis, Muhammad Alvin Hidayatullah,
Muhammad Baidhowi, Nanik Nur Azizah, Naning Pujiati,
Nela Puri Rahayu, Neli Mafatikun Nikmah, Neli Puri
Rahayu, Nezella Ningrum Diah Fatmala, Ni'matul Fitria
Mukaromah, Nisa Tri Ratnasari, Nufih Wahda Maulidya,
Nur Hidayah, Nur Indah Imansari, Nurul Hidayah,
Pangestu Putut Priyatmoko, Puput Risma Dayanti, Putri
Isma Astutik, Rahma Puji Lestari, Rendra Firmansyah, Reni
Nur Cholistiani**

Editor: **Yunaita Rahmawati**

Penata Letak: **Rahma Puji Lestari**

Desain Sampul: **Muhamad Badrul Qolis**

Cetakan pertama, November 2022

iv + 186 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta perlindungan yang diberikan kepada kita semua peserta KPM Monodisiplin kelompok 78 sehingga dapat menyelesaikan Buku Antologi ini dengan baik. Kegiatan KPM tersebut dilaksanakan di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Juli sampai 14 Agustus 2022. Para peserta menyelesaikan kegiatan tersebut dengan tepat waktu tanpa ada halangan apapun. Kegiatan KPM kelompok Monodisiplin 78 pada tahun ini terbilang spesial karena bertepatan dengan kegiatan bersih desa pada Desa Ngadisanan. Sehingga kegiatan para peserta sangat penuh diluar kegiatan program kerja dari peserta KPM sendiri.

Dan pada akhirnya kami haturkan banyak terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan kepada kami semoga dapat menjadi amal soleh dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, serta selalu diberi balasan yang setimpal atas kebaikannya. Perlu disadari bahwa Buku Antologi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak terkait, semoga Buku Antologi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya.

Ponorogo, 14 September 2022
Dosen Pembimbing Lapangan,

Yunaita Rahmawati, S.E., M.Si., Ak

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Ini Cerita KPM Desa Ngadisanan	6
KPM Di Ngadisanan Tahun 2022	14
KPM Ngadisanan Masyarakat Yang Produktivitas Ekonomi, Pesan Moral, Dan Inovatif	22
Ceritaku KPM Di Desa Ngadisanan	30
Memori Di Desa Ngadisanan	39
Program Pengabdian Pada Masyarakat Dukuh Gangin Dalam Memajukan Ekonomi Dan Lingkungan	46
KPM Ku Di Desa Ngadisanan	56
Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngadisanan	65
Merintis Pengabdian Di Desa Ngadisanan	74
Cerita KPM Ku	83
Cerita Singkat 3.456.000 Detik Berharga	92
Ngadisanan dan Pengabdian	100
Cerita Untuk Masa Depan	109
Pemberdayaan SDA dan Lingkungan Sebagai Mata Pencarian Masyarakat di Desa Ngadisanan.....	119
Pendayagunaan Limbah dan Penekanan Pengeluaran Keluarga Masyarakat Desa Ngadisanan.....	127
Pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngadisanan Kelompok Monodisiplin 78.....	136

Ini Cerita Unik dan Menarik Dari KPM Ku, Bagaimana Dengan KPM Mu?	145
40 Hari 57.600 Menit KPM Desa. Ngadisanan	153
Potensi dan Keragaman di Ngadisanan	161
Mengabdikan di Desa yang Berada.....	170
KPM Monodisiplin di Desa Ngadisanan.....	180

INI CERITA KPM DESA NGADISANAN

Muhamad Badrul Qolis

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian di masyarakat, yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama, secara aktif yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari KPM yaitu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat melihat secara langsung belajar interaksi sosial, merumuskan masalah, menjadi problem solving. Tujuan diantara lainnya yaitu agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat tersebut.

Tahun ini, LPPM IAIN Ponorogo menyelenggarakan KPM selama 45 hari yang berlokasi tersebar di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan dari pembimbing lapangan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019, dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) harus memenuhi syarat 110 SKS dalam system penilaian semester akhir.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdiri dari 2 jenis kelompok yaitu multidisiplin dan monodisiplin. Kelompok Multidisiplin merupakan kelompok yang mahasiswannya terdapat dari beberapa fakultas atau bisa dikatakan beda jurusan. Sedangkan kelompok Monodisiplin merupakan kelompok mahasiswa satu fakultas atau bisa dikatakan satu

jurusan dan setiap kelompok terdiri dari 20 sampai 22 mahasiswa. Untuk saya sendiri memilih kelompok Monodisiplin yang mana itu satu jurusan yang menyangkut dalam hal perekonomian yang kebanyakan permasalahan yang ada di masyarakat. Setelah pengumuman kelompok KPM saya mendapatkan kelompok 78 yang dilokasi di Desa Ngadisanan, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo. Disitulah sebelum kami surve ke lapangan ada pembekalan dari dosen pembimbing lapangan yaitu, ibu Yunaita. Setelah ada bimbingan tersebut kami berkumpul untuk menentukan ketua, sekretaris, bendahara, divisi-divisi, dll.

Setelah itu persiapan sebelum keberangkatan KPM saya menyiapkan beberapa keperluan mulai dari keperluan pribadi maupun keperluan kelompok dan lain sebagainya, yang dirasa di butuhkan selama 45 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi.

Pada hari senin, tanggal 4 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh LPPM di kampus dan bapak ibu DPL serta perwakilan mahasiswa perkelompok di kecamatan. Kami berangkat dengan membawa motor dan untuk barang - barang kelompok dititipkan di pickup, setelah sampai posko kami disambut dengan senang hati oleh tuan rumah yaitu bapak Budi sekeluarga.

Dari sini kami dan teman-teman lainnya langsung bersih-bersih rumah yang akan kami tempat tinggal, setelah itu menata barang-barang yang di bawa tadi, memisahkan barang-barang kelompok dan barang pribadi tersebut untuk menjalani 45 hari kedepan. Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) yang bertempat tinggal disebuah rumah yang sudah dicarikan dari pihak desa tersebut.

Dirumah yang di tempat tinggal ada dua tetapi dalam satu keluarga tersebut. Yang nanti untuk laki-laki di tempat bapak budi dan perempuan di tempat ibunya bapak budi jadi

untuk tempat tidurnya terpisah berbede rumah. Hal tersebut yang kami banyak pertimbangkan dilihat dari segi pandang masyarakat yang tidak enak kalau dijadikan satu rumah dan menghindari hal-hal yang membuat nama kampung menjadi jelek.

Setelah itu kami berinteraksi dengan warga lingkungan rumah yang kami tinggali agar warga di sekitar tahu dengan kedatangan kami dan di hari pertama ini dilanjutkan malam hari untuk silaturahmi di rumah Kepada Desa, Kamituwo dan RT di lingkungan yang kami tinggali yaitu dukuh Gangin. Secara tidak langsung kami meminta izin untuk melaksanakan KPM 45 hari kedepan dan meminta dukungan, arahan serta bantuan selama kami mengabdikan di masyarakat selama 45 hari

Selanjutnya di Hari kedua setelah sholat Magrib kami sekelompok di kasih amanah untuk mengurus dan menghidupkan masjid yang ada didepan yang kami tinggali. Setelah itu kami mengagendakan untuk bersih-bersih di masjid dan mushola yang khususnya ada di dukuh gangin, kami pun sangat senang karena kami sangat cepat berbaur dengan masyarakat, dan masyarakat pun sangat antusias dengan kedatangan teman-teman KPM.

Pada hari selanjutnya kami bersiap-siap untuk survei di desa tersebut untuk melihat potensi apa yang sudah ada di desa tersebut. UMKM apa saja yang ada dan setiap ada kegiatan untuk berbaur dengan warga di desa, kami pun berkunjung di tempat-tempat warga yang membuat kerajinan dan memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut.

Di dalam desa tersebut ada juga Karang Taruna yang bernama Komunitas Pemuda Pemuda Gangin (KOMPAG), dalam agenda Karang Taruna yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ini yaitu dengan kegiatan arisan yang bertujuan untuk pemuda pemudi bisa berkumpul dalam satu wadah. Kami pun sangat salut dengan pemuda pemudi yang sangat senang dengan kedatangan kami, dan didalam agenda karang taruna

itu kami juga memperkenalkan diri satu demi satu dengan karang taruna tersebut.

Pada hari selanjutnya yaitu hari Jum'at didatangi ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Ibu Yunaita, dimana beliau memberikan arahan apa saja yang perlu dilakukan dan dilaksanakan selama KPM di Desa Ngadisanan. Setelah itu, kami mempersiapkan hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembukaan KPM di Desa Ngadisanan. Malam harinya kami melaksanakan pembukaan KPM di Balai Desa bersama ibu DPL, kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Ngadisanan serta dibuka langsung kegiatan KPM oleh Bapak Suparni selaku kepala desa Ngadisanan dan acara pembukaan berjalan dengan lancar sesuai harapan kami semua.

Di minggu kedua, Pada paginya kami melakukan rapat untuk membahas program kerja yang akan kami lakukan selama KPM di Desa Ngadisanan. Lalu kami rapat untuk membahas program kerja yang sesuai dan akan diterapkan di lingkungan masyarakat desa Ngadisanan, agar program kerja tersebut berjalan dengan lancar. Pada malam harinya, kami kaum laik-laki mengikuti kegiatan acara tahlilan dan yasinan rutin bapak - bapak yang ada di Dusun Gangin dan bertempat di rumah bapak Bejo. Setelah yasinan kami langsung ke pos kampling guna untuk berkomunikasi dengan bapak-bapak agar lebih dekat lagi dengan masyarakat.

Di sela-sela itu kami juga mengikuti kegiatan dari ibu-ibu PKK yaitu dengan mengikuti senam rutin di setiap satu minggu sekali, bersamaaan di balai desa dengan kegiatan pospindu yang ada di desa ngadisanan yang bersama dengan multidisiplin. Setelah itu kami berangkat sholat jum'at yang di bagi 2 masjid sambil melihat kondisi di setiap masjid tersebut. Dan dilanjutkan sore harinya olahraga seadanya supaya dari teman-teman ada kegiatan.

Di hari berikutnya kami kembali lahi ke tempat UMKM yang sudah di bagi anggotanya menjadi 3 orang berkelompok untuk ke anyaman dan ke salah satu di kolam pembibitan ikan. Yang itu akan bertujuan agar teman-teman bisa belajar dari

UMKM yang ada di desa tersebut dan bisa untuk di bawa pulang apa yang sudah di ajarkan di tempat anyaman maupun di kolam pembibitan ikan. Yang nantinya tidak sia-sia apa yang sudah di lakukan. Di malam harinya bertepatan malam minggu yaitu malam idul adha kami sekelompok mengikuti takbir di majid dan mushola yang dekat dengan tempat tinggal.

Di hari selanjutnya yaitu persiapan untuk berangkat untuk sholat idul adha yang di bagi menjadi 2 kelompok agar kami bisa membagi di dua tempat tersebut. Setelah sholat idul adha kami di ajak masyarakat untuk menjadi panitia qurban dan dibagi yang laki-laki penyembelihan hewan qurban dan membagikan di warga dusun gangin, untuk yang perempuan ikut membantu masak ibu-ibu di dapur untuk makan siang yang ikut penyembelihan dan membagikan.

Dan untuk malam harinya kami laki-laki mengikuti musyawarah kelompok tani yang bertempat di rumah bapak budi yang kami tempat tinggal. Mendengarkan keluh kesah petani yang tidak sesuai harapan karena dengan musim yang tidak menentu, dan disitu juga ada penawaran dari PT untuk kerjasama tanaman jagung yang di biyai dari PT tersebut dengan hasil panen kembali di jual ke PT.

Di hari berikutnya kami perwakilan berkunjung ke balai desa untuk menunjukkan program kerja yang kami susun untuk mendapatkan persetujuan dari pihak desa, yang nantinya akan di laksanakan di desa ngadisanan. Sorenya kami mengikuti olahraga yang ada di desa tersebut yaitu bola volly dengan para pemuda di desa tersebut. Lalu malamnya gajah-gajahan kegiatan tersebut merupakan kebudayaan yang berasal dari ponorogo selain reog juga terdapat gajahan – gajahan yang dalam permainannya terdapat satu penari menaiki gajah dengand iringi musik gamelan. Semangat bapak – bapak serta embah – embah yang luar biasa membuat suasana ramai dan semangat penonton untuk menyaksikan.

Pada minggu ketiga, kami sudah memulai program kerja yang sesuai dengan kondisi desa atau lapangan. Dengan masing-masing kelompok yang pertama yaitu program kerja pemberdayaan briket sekam padi, program kerja ini bertujuan

untuk memanfaatkan sekam padi yang nantinya diolah dan dijual agar mendapatkan hasil atau pendapatan tambahan. Program kerja yang kedua yaitu pemberdayaan tanaman obat keluarga, program kerja ini bertujuan membantu masyarakat lebih mengenal manfaat dan kegunaan tanaman obat keluarga ini yang nantinya bisa menghasilkan pendapatan tambahan dari olahan tanaman obat keluarga.

Program kerja yang ketiga yaitu pemberdayaan kerupuk nasi dari nasi sisa, program ini bertujuan untuk mengajak para ibu - ibu rumah tangga untuk memanfaatkan nasi sisa yang ada dirumah sebelum dibuang. Kami menjelaskan bagaimana cara mengolah bahan nasi sisa ini menjadi produk yang nantinya bisa dijual dan mendapatkan keuntungan yang banyak dengan modal yang sedikit, hal ini bisa membantu para ibu - ibu rumah tangga dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Program kerja ke empat yaitu program kerja pemberdayaan pupuk nasi sisa, program kerja ini bertujuan untuk memanfaatkan nasi sisa kembali guna menghemat pengeluaran dalam membeli pupuk dan pupuk ini akan sangat berguna bagi pekerja yang bekerja sebagai petani dan bagi masyarakat yang suka bertanam atau berkebun.

Program kerja ke lima yaitu pelatihan membuat snack (pastel dan pukis), program kerja ini bertujuan untuk membantu ibu - ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuat dan menjual aneka snack makanan seperti pastel dan pukis. Karena di Desa Ngadisanan masih minim yang mempunyai usaha pembuatan snack makanan maka kami mengajak ibu - ibu rumah tangga untuk belajar membuat pukis dan pastel yang nantinya bisa dijadikan bekal dalam mendirikan usaha snack makanan.

Program kerja ke enam yaitu sosialisasi edukasi saham, program kerja ini ditunjukkan oleh para kaum remaja salah satunya karang taruna Desa Ngadisanan dan para pelaku UMKM. Hal ini bertujuan untuk mengajak kaum remaja dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan uangnya dengan menghasilkan keuntungan. Di sini pemateri menjelaskan cara bagaimana berinvestasi saham dengan modal terendah sampai tertinggi

dengan mendapatkan keuntungan yang banyak dan pemateri juga memberitahu saham mana yang sedang trading dengan grafik keuntungan yang bagus.

Program kerja yang terakhir yaitu penanaman 1001 pohon produktif, dimana program ini bekerja sama dengan Dinas Perhutani Karanganyar dan program kerja ini adalah program kerja saya. Saya dan teman laki - laki lainnya berkunjung ke Karanganyar untuk mengambil bibit yang sudah diberikan dan sebelumnya kami juga sudah mengajukan proposal mengenai bibit tersebut. Bibit yang diberikan berjumlah 1040 bibit antara lain bibit buah rambutan, bibit buah kelengkeng, bibit buah sawo, bibit buah jeruk dan bibit pohon petai. Bibit ini nantinya akan di berikan kepada masyarakat Ngadisanan sebagai kenang - kenangan dari kami kelompok 78 monodisplin.

Seiring berjalannya waktu yang kami lakukan di desa ngadisanan dengan kegiatan ibu-ibu pembuat anyaman tas yang sudah sampai keluar kota. Dan sampai ekspor ke negara lain walupun setahun sekali tapi dengan sangat jumlah yang sangat besar. Tetapi itupun melalui pengepul yang ada di desa tersebut karena jika tidak ada pengepul produk anyaman kurang pemasaran, dan dari ibu-ibu yang pembuat anyaman belum bisa mencari pasar karena dalam media sosial masih sangat minim sehingga terkendali dalam pendistribusian atau pemasaran. Kami pun juga ada kendala yang dialami di masyarakat yaitu dalam pelaksanaan program kerja. Di masyarakat mayoritas buruh tani yang dari pagi tidak ada dirumah kalau tidak malam hari.

Di akhir minggu mulai tanggal 1 Agustus dari desa sudah ada acara bersih desa yang setiap tahun di bulan suro. Mulai dari bola voly antar Rw, ziarah makam, pagelaran jaranan thek, gajah-gajahan, reogan, jalan santai dan yang terakhir pagelaran wanyang kulit. Oleh karena itu kami sebagai warga baru walupun hanya 45 hari tetapi kami juga mengikut sertakan lomba dan acara di desa dengan kerjasama dengan karang taruna yang ada di desa. Antusias yang sangat besar dari karang taruna pun sangat senang.

Tanggal 12 Agustus dalam KPM sudah selesai dan penutupan yang dilaksanakan di aula balaidesa dalam sela-sela acara bersih desa. Tetapi kami yang ber KPM di desa tersebut monodisilin maupun multidisplin. Tetap ikut serta dalam bersih desa sampai tanggal 16 karena dari pihak desa sudah meminta tolong untuk di bantu agar acara bersih desa lebih berjalan dengan lancar dan lebih meriah dari tahun sebelumnya.

Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan terutama saya sendiri di desa ngadisanan selama KPM 45 hari. Dengan antusias masyarakat dan karang taruna sangat baik berkomunikasi dengan kami dan penerimaan kami di lingkungan pun sangat terbuka dengan senang hati. Yang tidak bisa saya lupakan kebaikan masyarakat di desa ngadisanan saling tolong menolong yang di anggap dengan warganya yang baru. Apalagi dengan pemerintahan desa nya yang bisa merangkul dengan bahagia kedatangan mahasiswa KPM.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami lalui. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadi kami untuk terus beseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikanya pembelajaran hidup untuk kedepanya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi dilingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

KPM DI NGADISANAN TAHUN 2022

Muhammad Alvin Hidayatullah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdiri dari 2 jenis kelompok yaitu monodisiplin dan multidisiplin, monodisiplin yaitu satu jurusan sedangkan multidisiplin yaitu berbagai jurusan. Saya memilih KPM monodisiplin karena temannya satu jurusan, setelah pengumuman kelompok KPM monodisiplin saya mendapat kelompok 78 di Desa Ngadisanan,

Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Lalu pembekalan KPM di Kelas ruang 302 lantai 3, disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekretaris dan bendahara kelompok serta divisi lainnya.

Pada hari senin, tanggal 4 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh LPPM dan bapak ibu DPL serta perwakilan mahasiswa perkelompok KPM IAIN Ponorogo. Kami berangkat dengan membawa motor dan untuk barang - barang kelompok ditiptikan di pickup, setelah sampai basecamp kami beres-beres dan menata barang- barang dan kami siap untuk menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 45 hari.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) kelompok monodisiplin tinggal di sebuah rumah yang diacarikan oleh Bapak Suparni selaku Kepala Desa di Ngadisanan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah Ibu Murtini dan untuk yang perempuan tinggal di rumah ibunya Ibu Murtini rumahnya berada disebelahnya. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di Dusun Gangin, Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Hari pertama kami menata dan merapikan barang - barang kami agar terlihat lebih rapi. Selanjutnya, pada malam harinya saya beserta sebagian teman - teman berkunjung ke rumah kamituwo untuk meminta izin untuk bermukim selama KPM berlangsung di Dusun Gangin serta kami meminta bimbingan selama kami ber KPM disini. Setelah itu, saya beserta teman - teman berlanjut bersilaturahmi ke rumah bapak RT Dusun

Gangin untuk meminta izin selama KPM berlangsung serta meminta bimbingan dan arahan selama KPM.

Hari kedua, kami diberi tanggung jawab oleh masyarakat untuk membantu mengurus masjid dan ikut meramaikan masjid serta kami mengadakan program bersih – bersih masjid yang ada di Dusun Gangin. Dalam melaksanakan bersih – bersih saya dan teman – teman sangat antusias dalam membersihkan masjid, banyak canda tawa teman – teman ketika membersihkan masjid sehingga suasana tampak menyenangkan dan mengasyikkan. Setelah kegiatan bersih masjid selesai kami siap – siap untuk berkeliling melakukan survey di Desa Ngadisanan, dimana dalam survey ini kami mencari dari pelaku UMKM dan melihat suasana serta kegiatan masyarakat dalam sehari – hari.

Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Di Desa Ngadisanan juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna. Karang taruna akan berjalan jika ada acara di desa salah satunya acara Bersih Desa di Desa Ngadisanan, kegiatan yang diadakan cukup banyak dari lomba bola voly antar Rt sampai dengan malam puncaknya yaitu pagelaran wayang kulit dimana kegiatan tersebut membutuhkan tenaga anak muda salah satunya karang taruna untuk menjadi panitia di acara tersebut.

Pada hari selanjutnya kami didatangi ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Ibu Yunaita, dimana beliau memberikan arahan hal apa saja yang perlu dilakukan dan dilaksanakan selama KPM di Desa Ngadisanan. Setelah itu, kami mempersiapkan hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembukaan KPM di Desa Ngadisanan. Malam harinya kami melaksanakan pembukaan KPM di Balai Desa bersama ibu DPL, kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Ngadisanan serta dibuka langsung kegiatan KPM oleh Bapak Suparni selaku kepala desa Ngadisanan dan acara pembukaan berjalan dengan lancar sesuai harapan kami semua.

Minggu kedua, kami mengikuti acara kegiatan senam rutin ibu - ibu PKK yang ada di Desa Ngadisanan dan dilanjutkan dengan acara posbindu bersama kelompok multi. Setelah acara selesai saya dan teman - teman lainnya melakukan sholat jumat di masjid Dusun Ganging, dimana sholat jumat di ikuti oleh bapak - bapak sampai anak kecil. Saya dan teman saya melakukan survey tempat sampah yang ada di sepanjang jalan Desa Ngadisanan dan ternyata tempat sampah yang tersedia masih sedikit dan belum memadai.

Hari berikutnya kami survey ke tempat UMKM anyaman tas yang berada di Desa Ngadisanan, disini kami dibagi beberapa kelompok untuk melakukan kunjungan ke tempat anyaman tas tersebut. Kelompok yang di bagi ada 7 kelompok dimana per kelompok ada 3 anggota, tujuan kami mengunjungi tempat UMKM anyaman tas yaitu guna belajar menganyam agar ada bekal atau keterampilan selama kami KPM di Desa Ngadisanan dan ternyata kami di izinkan untuk belajar menganyam tas ditempat tersebut. Pada malam harinya kami melakukan takbir di masjid bersama warga Dusun Ganging karena pada waktu itu bertepatan pada malam idhul adha.

Pada pagi harinya kami semua melakukan sholat idhul adha di masjid, dimana kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengikuti sholat idul adha di masjid yang ada di Dusun Ganging. Setelah sholat idhul adha kami diajak untuk menyembelih hewan qurban dan saya terpilih menjadi panitia korban

bersama yang lainnya untuk diajak membagi daging kepada masyarakat Dusun Gangin. Pada malam harinya saya dan teman laki laki menghadiri acara rutin arisan kelompok tani bersama bapak – bapak Dusun Gangin dan kami membicarakan mengenai adanya keluhan tentang naiknya harga pupuk dan stok yang tersedia terbatas.

Pada paginya kami melakukan rapat guna membahas program kerja yang akan kita lakukan selama ber KPM di Desa Ngadisanan. Lalu kami bermusyawarah membahas program kerja yang sesuai dan akan diterapkan di lingkungan masyarakat desa Ngadisanan, agar program kerja berjalan dengan lancar. Pada malam harinya, saya dan teman laki – laki mengikuti kegiatan acara yasinan rutin bapak – bapak yang ada di Dusun Gangin dan bertempat di rumah bapak Bejo. Setelah acara yasinan selesai kami bersama bapak – bapak lainnya mengobrol di poskamling guna untuk menjalin keakraban dengan warga di Dusun Gangin.

Kami berkunjung ke balai desa untuk menjelaskan terkait program kerja yang telah kami susun untuk mengACC program kerja kami yang nantinya akan diterapkan di Desa Ngadisanan bersama masyarakat setempat. Setelah itu saya dan Sebagian teman – teman menghadiri acara rutin arisan karang taruna yang bertepatan di Dusun Gangin tujuan saya dan teman – teman yaitu bersilaturahmi dan meminta bimbingan serta arahan selama kami KPM di Desa Ngadisanan. Respon karang taruna sangat positif mereka menerima kami dengan senang hati dan mereka berpesan jika suatu saat nanti dibutuhkan tenaga tambahandari mahasiswa KPM harus siap membantu.

Minggu ketiga kami memulai menjalankan program kerja masing – masing dari program kerja yang pertama yaitu program kerja pemberdayaan briket sekam padi, program kerja ini bertujuan untuk memanfaatkan sekam padi yang nantinya diolah dan dijual agar mendapatkan hasil atau pendapatan tambahan. Program kerja yang kedua yaitu pemberdayaan tanaman obat keluarga, program kerja ini bertujuan membantu masyarakat lebih mengenal manfaat dan

kegunaan tanaman obat keluarga ini yang nantinya bisa menghasilkan pendapatan tambahan dari olahan tanaman obat keluarga. Program kerja yang ketiga yaitu pemberdayaan kerupuk nasi dari nasi sisa, program ini bertujuan untuk mengajak para ibu - ibu rumah tangga untuk memanfaatkan nasi sisa yang ada dirumah sebelum dibuang. Kami menjelaskan bagaimana cara mengolah bahan nasi sisa ini menjadi produk yang nantinya bisa dijual dan mendapatkan keuntungan yang banyak dengan modal yang sedikit, hal ini bisa membantu para ibu - ibu rumah tangga dalam mendapatkan penghasilan tambahan.

Program kerja ke empat yaitu program kerja pemberdayaan pupuk nasi sisa, program kerja ini bertujuan untuk memanfaatkan nasi sisa kembali guna menghemat pengeluaran dalam membeli pupuk dan pupuk ini akan sangat berguna bagi pekerja yang bekerja sebagai petani dan bagi masyarakat yang suka bertanam atau berkebun. Program kerja ke lima yaitu pelatihan membuat snack (pastel dan pukis), program kerja ini bertujuan untuk membantu ibu - ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuat dan menjual aneka snack makanan seperti pastel dan pukis. Karena di Desa Ngadisana masih minim yang mempunyai usaha pembuatan snack makanan maka kami mengajak ibu - ibu rumah tangga untuk belajar membuat pukis dan pastel yang nantinya bisa dijadikan bekal dalam mendirikan usaha snack makanan.

Program kerja ke enam yaitu sosialisasi edukasi saham, program kerja ini ditunjukan oleh para kaum remaja salah satunya karang taruna Desa Ngadisana dan para pelaku UMKM. Hal ini bertujuan untuk mengajak kaum remaja dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan uangnya dengan menghasilkan keuntungan. Di sini pemateri menjelaskan cara bagaimana berinvestasi saham dengan modal terendah sampai tertinggi dengan mendapatkan keuntungan yang banyak dan pemateri juga memberitahu saham mana yang sedang trending dengan grafik keuntungan yang bagus. Program kerja yang terakhir yaitu penanaman 1001 pohon produktif, dimana program ini

bekerja sama dengan Dinas Perhutani Karanganyar dan program kerja ini adalah program kerja saya. Saya dan teman laki - laki lainnya berkunjung ke Karanganyar untuk mengambil bibit yang sudah diberikan dan sebelumnya kami juga sudah mengajukan proposal mengenai bibit tersebut. Bibit yang diberikan berjumlah 1040 bibit antara lain bibit buah rambutan, bibit buah kelengkeng, bibit buah sawo, bibit buah jeruk dan bibit pohon petai. Bibit ini nantinya akan di berikan kepada masyarakat Ngadisanan sebagai kenang - kenangan dari kami kelompok 78 monodisplin.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Ngadisanan merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai pembuat anyaman tas yang nantinya akan dijual online. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain pendistribusian dan pemasaran yang masih minim tentang media social karena kebanyakan para ibu - ibu rumah tangga tidak banyak mereka yang memepunyai media social apalagi aplikasi belanja online. Oleh karena itu salah satu cara warga untuk bisa memasarkan produk anyaman tas agar bisa cepat laku mereka mendistribusikan kepada pengepul segera dipasarkan agar pelanggan tidak kecewa.

Kami mengalami kendala lainnya ketika pelaksanaan program kerja bersama masyarakat desa Ngadisanan, kendalanya dimana masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani berangkatnya diwaktu pagi hari jadi kami sulit berinteraksi dan kesulitan mengajak masyarakat untuk berkumpul mengikuti program kerja yang sudah kami persiapkan. Akhirnya kami menemukan solusi, solusinya yaitu kita mengadakan kegiatan program kerja pada waktu malam hari karena waktu ini masyarakat banyak berada di rumah.

Pada akhir-akhir minggu kami yaitu pada tanggal 1 agustus 2022 di Desa Ngadisanan, mengadakan sebuah acara bersih desa dimana bersih desa tersebut mempunyai acara yaitu lomba bola voly antar RT, ziarah makam, pagelaran

jaranan thek, gajah-gajahan, reogan, jalan santai dan pagelaran wayang kulit. Oleh karena itu kami dengan pihak Karang Taruna bekerja sama untuk meramaikan acara kegiatan bersih desa di Ngadisanan yang acaranya digelar di Lapangan Ngadisanan dan kami saling tolong menolong walaupun kami tidak menjadi panitia kegiatan. Kami bekrjasama untuk meraimakan dan memriahkan acara kegiatan bersih desa tersebut dan mengajak masyarakat untuk meramaikan juga.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

MAHASISWA KPM NGADISANAN SEBAGAI MASYARAKAT YANG PRODUKTIVITAS EKONOMI PESAN MORAL DAN BERINOVATIF

Muhammad Baidhowi

Sebelumnya kita melakukan pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Ngadisanan, bagi seluruh mahasiswa merasa berbahagia, riang gembira, suka canda tawa bertemu dengan dosen pembimbing lapangan yang bernama Ibu Yunaita Rahmawati akan menemani di kelompok 78 Mono Disiplin. Sebagai narasumber DPL dari pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) adalah mereview atau mempelajari kembali terkait dengan materi metode pendekatan ABCD, menyusun program kerja dalam dua jenis selama 40 hari mengabdikan (program kerja inti yang akan dijadikan artikel berita sedangkan, program kerja penunjang bisa dibuat struktur acara kegiatan penelitian), serta membahas survey (lokasi) dan lapangan untuk bisa menghuni dan menginap disana. Begitupun mahasiswa KPM dan DPL Ibu Yunaita merasa bangga dan saling menghormati kepada satu sama lain.

Bicara tentang kunjungan DPL yaitu salah satu dosen FEBI (Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak.) tidak hanya sebagai dosen pengajar Perbankan Syariah saja melainkan sebagai fasilitator dalam situasi di balai desa Ngadisanan, pernah mengunjungi di rumah posyandu kenanga II milik Pak Budi dan Bu Murtini. Dan juga pernah menjadi narasumber sekaligus pembawa materi seminar literasi investasi saham dan edukasi mengaplikasikan saham bagi masyarakat desa Ngadisanan. Menurut saya, Ibu Yunaita memiliki beberapa riwayat pendidikan, pekerjaan hingga sampai aktif menjadi Dosen FEBI IAIN Ponorogo saat ini. Kalau dari sikap Ibu Yunaita yakni suka perhatian kepada orang lain, memberi motivasi, kebijaksanaan, suka tolong menolong, pintar dalam memahami literasi saham dan yang paling disukai adalah suka menghibur serta canda tawa kepada semuanya (baik itu peserta mahasiswa KPM dan juga warga desa Ngadisanan).

Pada suatu hari, dimana mahasiswa ini merencanakan pencarian lokasi menuju ke tempat balai desa Ngadisanan bertemu Pak Suparni (sebagai kepala desa) sedang bersilaturahmi dan berbincang-bincang soal pelaksanaan pengabdian masyarakat hingga meriahkan acara di desa Ngadisanan (sesuai disepakati oleh panitia). Setelah berbincang-bincang Pak Suparni masih sebagai kepala desa Ngadisanan, bertemu dengan Mas Widik kala itu mencari lokasi untuk menginap posko yang akan melaksanakan selama 40 hari di rumah Pak Budi dan Bu Murtini tepat didepan Masjid Al-Ihsan terletak dukuh Gangin.

Nah berbicara tentang Desa Ngadisanan, ternyata desa ini terletak di Kecamatan Sambit melalui perbatasan desa Maguwan yang berada di Jalan Raya Sambit-Sawoo. Desa Ngadisanan mempunyai mayoritas tersendiri semisal dari berbagai sektor pertanian, peternakan dan pengelolaan ikan koi, para UMKM (usaha mikro kecil menengah) menganyam bagi warga dukuh Gangin setempat. Desa Ngadisanan memang dibidang desa yang paling terpencil sulit diakses (seperti mencari atau menelusuri sinyal internet maupun WI-FI) terletak bagian dukuh Gangin. Setiap warga dukuh Gangin sangatlah sulit mengembangkan produk atau barang yang akan memasarkan bagi membeli produk ke penduduk setempat, apalagi warga dukuh Gangin belum memahami cara mengaplikasi sistem pemasaran barang dalam gadget atau alat teknologi.

Fenomena atau peristiwa yang ditemui selama kegiatan desa Ngadisanan adalah adanya warga desa ini mengalami kesulitan berinovatif dalam dunia perekonomian; adanya warga melakukan bersosial dalam kegiatan karang taruna, malam jum'at yasinan, hajatan (kenduren); adanya warga melakukan rutinitas membuat bata bata; serta adanya warga melakukan budidaya kolam ikan koi, dan lain-lain. Namun, dalam kegiatan selama mengabdikan masyarakat desa Ngadisanan yakni kita melakukan bersih-bersih di Masjid Al-Ihsan, mengadakan kerja bakti di balai desa, melakukan sosialisasi edukasi tentang investasi saham, melakukan rutinitas yasinan

bapak-bapak setiap malam jum'at, mengadakan kegiatan posyandu di posko, dan lain-lain.

Hasil dari kegiatan program kerja (baik dari inti maupun penunjang) selama mengabdikan masyarakat desa Ngadisanan, antara lain: Pertama, dimulai dari program kerja inti yang berjudul "Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket Untuk Mengurangi Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Dukuh Gangin" disusun oleh Nanik Nur Azizah, Neli Mafatikun Nikmah dan Muhammad Baidhowi. Dalam artikel berisi kegiatan masyarakat Ngadisanan untuk memberikan wawasan mengenai penggunaan arang sekam padi serta dapat meningkatkan pendapatan dari pengolahan padi di dukuh Gangin. Dimana warga dukuh Gangin belum mengerti cara pemanfaatan sekam padi tersebut. Kita memerlukan untuk melakukan pelatihan pembuatan briket dari sekam padi agar nantinya limbah sekam padi bisa dimanfaatkan untuk bahan bakar sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan agar bisa memiliki nilai jual. Adapun melakukan praktik cara pembuatan briket arang sekam padi kepada warga dukuh Gangin ternyata pembuatan sangat mudah. Tidak hanya menyimak cara pembuatan dengan benar dan warga pun tertarik ingin membuat briket dapat pemasaran berjalan dengan lancar sehingga bisa menambahkan omset harian melimpah. Dalam kegiatan mengabdikan ini dapat memajukan wawasan masyarakat dukuh Gangin khususnya para petani terhadap pemanfaatan limbah sekam padi akan diolah menjadi briket untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dan dijadikan barang yang memiliki nilai jual.

Kedua, dari program kerja penunjang yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Gangin Melalui Budidaya Tanaman dan Obat Keluarga" disusun oleh Muhammad Badrul Qolis, Nurul Hidayah dan Pangestu Putut Priyatmoko. Isi artikel tersebut berisi masyarakat desa Ngadisanan terutama dukuh Gangin banyak yang kurang menyadari bahwa tanaman TOGA sangat bermanfaat bagi kesehatan dan banyak sekali yang kurang tau manfaat tanaman TOGA. Dalam kegiatan masyarakat sangat antusias dan tertarik memahami fungsi dan

budidaya tanaman dan obat keluarga juga cara mengonsumsi kesehatan. Masyarakat dukuh Gangin dalam kesehariannya adalah seorang petani dan buruh bisa dibidang pekerjaan yang berat, sehingga TOGA dapat sebagai alternatif untuk dikonsumsi penambah energi saat bekerja. Serta juga dapat dijadikan sebagai ladang usaha untuk meningkatkan ekonomi dalam bidang jamu tradisional. Mampu mengalihkan fungsi uang untuk kebutuhan lain yang lebih penting selain membeli obat-obatan. Meskipun masyarakat ada yang kurang menarik dalam pengolahan tanaman obat keluarga. Sehingga warga dukuh Gangin dapat berminat untuk mengonsumsi sendiri.

Ketiga, dari program kerja penunjang yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Pukis dan Pastel Pada Ibu-Ibu Dukuh Gangin” disusun oleh Nela Puri Rahayu, Putri Isma Astutik dan Reni Nur Cholistiani. Dalam artikel berisi tentang fokusnya kegiatan ibu-ibu rumah tangga pada menganyaman, membuat desa Ngadisanan kekurangan usaha kekurangan usaha makanan termasuk catering. Masyarakat ini merasa kesulitan ketika ada hajatan dan akan membuat jajanan snack tidak bisa atau ketika ingin memesan pun di dukuh Gangin hanya ada satu usaha catering. Dalam pelatihan kami ada mefokuskan pada jajanan snack atau jajanan pasar dalam bentuk pukis dan pastel. Alasan pemilihan pukis dan pastel karena kedua jenis jajanan tersebut jenis jajanan pasar yang tergolong disukai dan dapat dimakan semua usia juga semua kalangan. Harapannya adalah sesudah diadakan pelatihan bagi ibu-ibu dukuh Gangin dapat menghemat pengeluarannya karena telah memiliki keterampilan membuat jajanan sendiri tanpa perlu beli. Kegiatan selama mengabdikan dapat memiliki beberapa tujuan, antara lain: untuk meningkatkan suatu pengetahuan tentang pembuatan jajanan snack, terhadap suatu pengolahan jajanan snack untuk mengembangkan kemampuan dalam potensinya. Lalu menambah keterampilan ibu-ibu rumah tangga di saat waktu luang. Dan sebagai peningkatan pengetahuan peserta yang dilakukan dengan penyampaian materi yaitu pelatihan pembuatan jajanan snack.

Keempat, dari program kerja penunjang yang berjudul “Pemanfaatan Nasi Sisa Menjadi Pupuk Organik Cair Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngadisanan” disusun oleh Nufih Wahda Maulidya, Nur Hidayah dan Rahma Puji Lestari. Didalam artikel berisi tentang masyarakat desa ini belum memahami manfaat limbah organik bagi tanaman namun, kebanyakan limbah-limbah dan jenis lainnya berakhir dibuang begitu saja dan tanpa ada pengolahan sebelumnya. Salah satu nasi basi dapat dimanfaatkan sebagai bahan bioaktif untuk membuat pupuk kompos dan dapat digunakan untuk menyuburkan berbagai tanaman. Dibutuhkan nutrisi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan tanaman, salah satunya adalah pengoptimum unsur hara. Selama kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Ngadisanan terutama para petani padi mengenai pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair dalam mengembangkan asset yang dimiliki.

Kelima, dari program kerja penunjang yang berjudul “Pengadaan Literasi Saham Untuk Pengenalan Investasi Bagi Masyarakat Desa Ngadisanan” disusun oleh Naning Pujiati, Ni’matul Fitria Mukaromah dan Rendra Firmansyah. Adapun kaitan literasi investasi yaitu salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengenalkan kegiatan investasi sehingga dapat menambah wawasan masyarakat desa ini. Dengan ada mengusulkan tema “Literasi Saham Sebagai Pengenalan Investasi Bagi Masyarakat Pasca Pandemi. Dalam sosialisasi ini bertujuan agar meningkatkan wawasan tentang investasi dan dapat menumbuhkan kemauan masyarakat untuk berinvestasi. Kegiatan literasi ini adalah sebagai mengabdikan kepada masyarakat yang termasuk masyarakat tujuan pemerintah karena dilakukan agar meningkatkan pemahaman keuangan di warga terutama mengenai saham. Sehingga warga desa Ngadisanan memiliki keinginan supaya dapat mempelajari dan mencoba mempraktikkan investasi lewat aplikasi tersebut.

Keenam, dari program kerja penunjang yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kerupuk Sisa Nasi Di Desa Ngadisanan” disusun

oleh Neli Puri Rahayu, Nezella Ningrum dan Puput Risma Dayanti. Dimana warga desa Ngadisanan bisa dimanfaatkan sisa nasi yang telah tidak dipakai lagi. Namun warga disini sisa nasi tersebut hanya bisa dijadikan nasi lalu dipanaskan dengan sinar matahari menjadi karak nasi atau juga bisa dijadikan untuk makanan ayam. Tujuan dari kegiatan desa tersebut ialah dapat dimanfaatkan sisa nasi menjadi sebuah produk konsumsi (semisal pembuatan kerupuk sisa nasi). Sedangkan tujuan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga desa Ngadisanan yaitu mampu meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha dan sebuah muncul ide-ide baru dalam berwirausaha, serta dapat mengembangkan ekonomi keluarga dan memajukan perekonomian desa.

Ketujuh, dari program kerja penunjang yang berjudul “Gerakan Penanaman 1001 Produktif Untuk Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan” disusun oleh Muhammad Alvin Hidayatullah, Nisa Tri Ratnasari dan Nur Indah Imansari. Dimana kegiatan desa Ngadisanan melakukan pengetahuan diluar bidang keilmuan yang diperoleh keseluruhan peserta KPM dapat membantu usaha pengembangan diri untuk bekerja sama dengan masyarakat desa Ngadisanan dapat mengasah rasa peduli terhadap lingkungan. Tujuannya adalah masyarakat ini bergabung dalam penanaman pohon dan menerangkan manfaat serta keuntungan dari hasil penanaman bibit pohon. Oleh karena itu, dapat diberikan pesan kepada masyarakat Ngadisanan agar selalu menjaga dan merawat pohon cepat berkembang. Harapannya masyarakat bisa memberi arahan telah kami sampaikan untuk selalu merawat dengan sebaik mungkin di Desa Ngadisanan.

Adapun kemeriahan dan mensukseskan untuk panitia balai desa mau menyelenggarakan acara “Bersih Desa Ngadisanan 2022”, diantara lain: Dimulai tanggal 30 Juli sampai dengan 06 Agustus yaitu seluruh mahasiswa KPM menyaksikan pertandingan bola volley di Gor Surodiwiryo; tanggal 07 Agustus yaitu malamnya mengikuti Sholawat/Habisan+Yatiman di balai desa (sebagian lagi

melihat gajah-gajahan di area kolam ikan koi); tanggal 11 Agustus seluruh mahasiswa KPM mengikuti berziarah makam di pemakaman leluhur Ngadisanan dilanjutkan malamnya mengikuti tahlilan dan doa bersama di balai desa; tanggal 13 Agustus seluruh mahasiswa KPM mengikuti acara Khataman Al-Qur'an di Punden Mbah Ngadisono dilanjutkan acara malamnya Jaran Thek Di balai desa; tanggal 14 Agustus paginya bagi seluruh mahasiswa KPM mengikuti Jalan Santai dilanjutkan acara Reog & Gajah; serta untuk penutupan kemeriahan desa Ngadisanan tanggal 15 Agustus yakni Pagelaran Wayang Kulit bersama dalang Ki Eko Kontho Prisdianto serta penampilan dari Cak Percil CS.

Adapun sisi positif saat cerita pengalaman selama mengabdikan masyarakat desa Ngadisanan, antara lain: seluruh mahasiswa KPM melakukan kegiatan bersih-bersih di Masjid Al-Ihsan dan menelusuri mengelilingi survey di pemukiman desa Ngadisanan; setiap mahasiswa KPM mengikuti ibadah puasa sunnah Tarwiyah dan Arafah (sebelum memperingati hari raya idhul 'adha) sekaligus melaksanakan ibadah sholat idhul 'adha di masjid tertentu dan dilanjutkan bakar-bakaran sate qurban; seluruh mahasiswa KPM menggelar makan bersama dengan suka cita dan riang gembira saat di posko, dan lain sebagainya. Adapun juga sedih dan perpisahan dari lokasi posko maupun kunjungan mahasiswa yang sudah menenami selama 40 hari lebih yaitu penutupan acara syukuran buat keluarga Pak Budi dan Bu Murtini sejak malam itu (tanggal 15 Agustus 2022) dimana ketika ada bekas kenangan bersama selama menjadi fasilitator teruntuk kelompok 78 Mono Disiplin juga berpisah dan pulang kerumah masing-masing.

Pesan dan kesan selama mengabdikan masyarakat di desa Ngadisanan, yaitu: pertama, kita harus menjaga kekompakan atau selalu bekerjasama dengan pihak nama baik desa Ngadisanan yang bersih dan ramah (baik itu dari segi mahasiswa yang sedang berkuliah maupun pemerintah desa Ngadisanan); kedua, kita harus menghormati dan menghargai apabila dibiasakan sopan santun sesama warga desa Ngadisanan yang berpengalaman; ketiga, kita harus

memperbaiki diri sendiri atau perilakunya serta tidak pernah meremehkan apalagi menyalahkan diri sendiri. Nah, satu halnya kurang diperhatikan dari masyarakat desa Ngadisanan yakni adanya kurang menyakini perbedaan toleransi, adapun ketidaksamaan dalam perselisihan warga desa setempat dan kurang bersyukur bagi orang yang sedang musibah atau kesulitan. Adapun salah satu yang paling penting adalah untuk memberikan hidayah kepada Allah SWT dapat diberkahi sehingga masyarakat dukuh Gangin lebih memahami juga bersyukur.

CERITAKU KPM DI DESA NGADISANAN KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

Nanik Nur Azizah

Pada setiap tahunnya IAIN Ponorogo selalu mengadakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) untuk mahasiswa akhir semester 6. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler atau mata kuliah yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama - sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada tahun 2022 KPM dilaksanakan secara langsung, berbeda dari 2 tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara daring/online karena pandemi covid-19 yang melanda indonesia. Tahun ini, KPM berlangsung selama 40 hari mulai tanggal 4 juli sampai dengan 12 agustus dengan lokasi yang tersebar di wilayah Ponorogo Jawa Timur. Pembagian kelompok ada dua jenis, pertama KPM Mono Disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kedua, KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumbun keilmuan yang berbeda-beda

Nama saya Nanik Nur Azizah, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo semester 7. Saya akan membuat cerita mengenai perjalanan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Saya

memilih kelompok mono disiplin, tepatnya di kelompok 78 dengan jumlah anggota 21 orang, yang mana lima orang dari kelas D dan 16 lainnya dari E. Setelah itu pembagian lokasi KPM, kelompok saya bertempat di Kecamatan Sambit Ponorogo tepatnya di Desa Ngadisanan.

Pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022 merupakan hari pertama kami mendatangi desa Ngadisanan, tujuan pertama di balai desa dan bertemu Bapak Suparni selaku lurah Desa Ngadisanan. Kemudian, kami diarahkan ke tempat tinggal selama KPM yaitu di rumah Bapak Budi dan Ibu Murtini. Awal mula kami disambut dengan sangat baik oleh keluarga Bapak Budi, karena beliau merasa rumah ibunya kosong lama semenjak bapaknya meninggal dunia karena covid-19. Kami diberi kebebasan untuk tinggal di rumah mereka.

4 Juli 2022 merupakan awal keberangkatan kami menuju Desa Ngadisanan. Pagi sekitar pukul 08.00 kami berkumpul di rumah salah satu anggota untuk menyiapkan barang-barang bawaan diangkat ke pick-up, setelah itu jam 09.00 kami semua berangkat menuju tempat KPM dengan mengendarai motor secara beriringan. Kami menempuh perjalanan sekitar 40 menit dan kalau ditambah dari rumah saya pastinya perjalanan bisa sampai 1 jam. Setelah tiba di lokasi KPM kami menurunkan barang bawaan dari pick-up. Setelah itu, kami membersihkan rumah dan menata barang bawaan dan hari itu pas jadwal saya masak, jadi saya dan teman saya memasak untuk makan siang dan malam

5 Juli 2022 adalah hari kedua kami berada disana, kegiatan yang dilakukan adalah bersih-bersih pagi. Karena tepat di depan rumah ada masjid, kami juga membersihkan masjid. Kemudian, kami melakukan survey di area Desa Ngadisanan untuk melihat keadaan di desa sana, kesan pertama saya melihat Desa tersebut warganya sangat produktif. Karena saya melihat banyaknya UMKM pengrajin anyaman tas, petani buah, petani padi, pembuat batu bata dan UMKM lainnya. Jadi menurut saya Desa Ngadisanan sudah maju

6 Juli 2022, Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Yunaita Ramawati mengunjungi posko kami. Beliau memberikan

wejangsan yang baik dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Ngadisanan. Beliau juga minta izin karena tidak bisa menghadiri acara pembukaan di Balai Desa malam ini. Pada malam hari, acara pembukaan dilaksanakan di balai desa dan dihadiri oleh kelompok 78 Mono Disiplin dan 79 Multi Disiplin serta DPL dari kelompok 79 Multi Disiplin.

7 Juli 2022, paginya kami melakukan briefing terkait program kerja yang akan dilakukan di Desa Ngadisanan. Awalnya kami bingung karena merasa Desa Ngadisanan ini sudah maju, tapi kemudian ide ide muncul salah satunya memasarkan tas anyaman ke sarangan. Malamnya kami diundang untuk mengikuti tahlilan di Masjid. 8 Juli 2022 adalah hari ke-5 kami berada disini, tidak banyak kegiatan hari ini. Hanya kami mengikuti senam Ibu-ibu Pkk di balai desa, setelah itu pulang dan bersih-bersih

9 Juli 2022, briefing pagi membahas proker dan evaluasi terkait kegiatan KPM. Hari ini merupakan malam idul adha, teman-teman melakukan takbiran sebagian di masjid depan rumah dan sebagian di mushola yang juga dekat dari lokasi KPM. 10 Juli 2022, paginya kami bersiap-siap mandi kemudia berangkat ke masjid yang berada di selatan untuk menunaikan Sholat Idul Adha. Setelah itu, kami juga membantu dalam penyembelihan hewan kurban dan dibagi ada yang ke masjid depan, ada yang ke mushola. Kemudian kami mendapatka bagian daging kurban dan dimasak. Malam hari daging kurban tadi juga dibuat sate.

11 Juli 2022, Hari ini jadwal saya masak. Saya dan teman saya memasak untuk sarapan pagi. Setelah sarapan diadakan briefing terkait proker dan saya kebagian proker briket dari sekam padi dengan 2 anggota lainnya. Kemudian kami mengunjungi rumah pembuat anyaman tas, hampir semua warga desa ngadisanan khususnya dukuh gangin membuat anyaman tas. Kami belajar cara menganyam tas dan ternyata sangat susah dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Malam hari kami melakukan evaluasi dan menentukan jadwa proker dijalankan

12 Juli 2022, paginya bersih-bersih. Kemudian briefing tentang proker dan proker harus segera dicoba. Saya dan 2 anggota kelompok briket sekam padi mencoba membuat briket, pertama kami mencari sekam padi dari hasil selep keliling. Setelah itu mencari wadah seng bekas roti lebaran dan mencari kayu. Ternyata proker kami sangat berat dan satu-satunya cowok di kelompok kami sangat tidak bisa diandalkan jadi saya dan teman saya sekelompok yang mengerjakan semua tapi juga ada yang membantu satu orang dari kelompok KPM.

13 Juli 2022, ada briefing pagi mengenai proker. Saya bilang sama teman-teman kalau cowok dikelompok briket sebaiknya diganti karena mengingat ini prokeranya berat, harus siap membakar sekam. Tapi apa daya omongan saya tidak digubris, teman-teman malah bilang iya bakal dibantu semua kelompok. 14 Juli 2022, pagi ada kunjungan DPL Ibu Yunaita Rahmawati. Beliau berkunjung juga untuk membahas proker sudah sampai mana dilaksanakan

15 Juli 2022, hari jumat tidak banyak kegiatan yang dilakukan. Kami pergi ke budidaya ikan koi namanya "hyra koi" disana kami mewawancarai pemilik serta bertanya tentang bagaimana budidaya ikan koi dan hias. Mas Rio pemilik hyra koi menegaskan bahwa awalnya beliau hobi dengan ikan koi kemudia akhirnya memutuskan untuk membudidayakan sekalian, dirumahnya juga banyak kolam-kolam dan satu kolam bisa menghasilkan 50 juta setiap bulanya. Tapi bisa juga berisiko rugi. Untuk sore harinya saya kembali membuat briket sekam padi bersama rekan-rekan sekelompok.

16 Juli 2022, pagi harinya bersih-bersih. Kemudian dilanjut untuk membuat briket sekam padi bersama rekan-rekan sampai siang. Malam harinya ada yasinan saya kebagian yasinan di sebelah utara sungai, ibu-ibu menyambut dengan sangat baik kita disana juga memperkenalkan diri kemudian membantu menyiapkan makan juga. 17 Juli 2022, pagi hari kita briefing membahas proker. Kemudian saya dan rekan seproker mulai menyusun artikel tentang briket, setelah itu juga membuat brosur dan kuisisioner.

18 Juli 2022, hari senin hari jadwal masak saya. Saya dan teman menyiapkan sarapan. Kemudian setelah sarapan saya mulai menyicil artikel lagi. Untuk sore harinya kami membuat briket sekam padi lagi. 19 Juli 2022, tidak banyak aktivitas yang dilakuakn hanya pagi hari membuat sekam sampai siang hari. Kemudian mencuci baju dan membersihkan rumah. 20 Juli 2022, pagi harinya briefing. Kemudian saya dan tim membuat sekam lagi

21 Juli 2022, merupakan hari kamis. Kami ada kegiatan senam bersama lansia, berbeda dengan senam ibu-ibu pkk yang enerjik. Kita juga berbaur dengan para nenek-nenek mereka senang ada anak-anak kkn katanya suasananya malah tambah seru. 22 Juli 2022, dirumah ibu murtini diadakan posyandu balita yang sebenarnya dilaksanakan tanggal 20 juli tapi diundur karena beberapa sebab. Kami disana berbaur dengan ibu-ibu dan kami juga bermain dengan anak-anak pokoknya kegiatan ini seru

23 Juli 2022, hari sabtu. Kurang tiga hari lagi kami akan menjalankan proker briket dimana pagi hari kami mempelajari proses pembuatan briket. Kemudian malam harinya yasinan di daerah selatan. 24 Juli 2022 ini adalah hari terakhir membuat sekam kita mulai dari awal, menakar untuk pelaksanaan proker briket yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022. 25 Juli 2022 pagi hari saya memasak bersama rekan, kemudian menyiapkan keperluan untuk proker besok dan briefing teman-teman yang akan ikut

26 Juli 2022, tibalah hari ini untuk melaksanakan proker briket. Persiapan sudah dilakukan beberapa hari. Jam 09.00 kami siap untuk berkeliling dirumah warga. Rumah pertama yang kami kunjungi adalah rumah ibu rini, kami diambut dengan sangat baik bahwan kami diberi suguhan minum dan snack. Dengan pelatihan yang kami berikan ibu rini berkata jika suatu saat ada yang membutuhkan briket dalam jumlah yang banyak beliau siap menerima pesanan karena pembuatan briket dari sekam padi sangatlah mudah. Dirumah ibu rini juga ada anak dan menantu yang mengikuti pelatihan.

Rumah kedua yang kami tuju dirumah ibu siti, dirumah ibu siti terdapat banyak ibu-ibu yang sedang berbelanja di tukang sayur jadi sekalian kita melakukan pelatihan disana. Ibu-ibu sangat antusias dan berkata pembuatan briket sekam padi sangat mudah dan jika ada waktu menganggur ingin mencoba membuat. Rumah terakhir yang kami kunjungi adalah rumah ibu nur, ibu nur bersama para tetangganya sedang menganyam tas daan beliau berkata jika tidak mengganggu. Maka dari itu kita melakukan pelatihan disana, ibu-ibu kagum dengan ide anak-anak KPM menurut mereka ide pembuatan briket dari sekam padi sangat kreatif dan bisa menghemat biaya dalam membeli arang.

27 Juli 2022, pagi hari bersih-bersih. Kemudian saya hari ini ditunjuk untuk mengikuti salah satu poker yaitu proker panas (krupuk nasi) sebagai dokumentasi. Proker tersebut dilaksanakan jam satu siang di rumah ibu RT 01 Gangin, jam 13.00 kita menuju kesana dengan membawa peralatan yang akan dibutuhkan untuk pelatihan. Sampai dengan jam 13.30 baru tiga orang yang berkumpul dan kita masih sabar menanti. Kemudian jam 13.45 kami mulai pelatihan, ibu-ibu mencermati seksama tata cara pembuatan krupuk dari sisa nasi, ibu-ibu juga banyak bertanya dan mereka mengatakan jika selama ini dalam membuat krupuk masih menggunakan obat pengembang.

28 Juli 2022, pagi hari hanya bersih-bersih. Karena besok ada seminar saham dengan narasumber Ibu Yunaita Rahmawati, kami sangat sibuk untuk mempersiapkannya. Saya dan tiga orang rekan berbelanja di pasar untuk membeli keperluan untuk seminar karena konsumsi atau snack yang ada nantinya kita akan membuat sendiri semua. Jadi hari ini hari sibuk, snack untuk kotak ada air mineral, lumpia, roti pukis, jeruk dan stik keju. Untuk pembuatan snack akan dibuat tanggal 29 Juli dini hari agar tidak basi

29 Juli 2022, Dini hari jam 00.30 kami mulai membuat isi kotak snack. Kami membagi antara pembuat pukis dan lumpia. Teman-teman bangun semua untuk membantu agar cepat selesai. Jam 06.00 snack sudah siap kita packing ke kotak

snack, setelah selesai kita semua bergiliran untuk mandi. 07.30 kami sampai dibalai desa mempersiapkan acara dan menata kursi-kursi dan memasang banner. Kemudian jam 08.00 seminar dimulai, Ibu Yunaita menjelaskan mengenai saham, bagaimana caranya dan banyak masyarakat yang bertanya tentang itu. Jam 10.00 acara selesai, kami sangat berterimakasih kepada warga desa ngadisanan yang ikut berpartisipasi.

30 Juli 2022, pagi hari seperti biasa bersih-bersih rumah. Tidak banyak kegiatan yang dilakukan hari ini karena kemaren acara full jadi hari ini waktunya untuk istirahat, kemudian di sore harinya kami cewek-cewek main ke luar rumah di angkringan untuk refreshing. Malam ini sebenarnya waktunya yasinan tapi izin dulu, karena kami pulang main jam 20.00 jadi tidak sempat. 31 Juli 2022, hari minggu dimana setiap pagi bersih-bersih. Kemudian mencuci baju dan mengerjakan artikel briket, malam ini ada acara pertandingan voli dalam menyambut bersih desa yang dilaksanakan pada tanggal 1-15 Agustus. Acaranya banyak sekali mulai dari voli, ziarah, doa bersama, jaranan, reog, panjat pinang dan malam puncaknya ada wayangan

01 Agustus 2022, hari senin dimana jadwal masak saya beserta rekan. Kemudian mengerjakan artikel briket dan malam harinya menonton pertandingan bola voli di lapangan depan balai desa. 02 Agustus 2022, paginya bersih-bersih. Setelah itu mengerjakan matrik judul dan menyicil artikel briket. Malam harinya seperti biasa menonton pertandingan bola voli di lapangan depan balai desa. 03 Agustus 2022, hari rabu. Hari ini ada anak-anak kpm yang sedang bertanding tapi kalah. Tapi tidak apa-apa karena ini semua hanyalah pertandingan dan kami juga sangat bersyukur bisa dilibatkan dalam acara desa seperti ini jadi menang atau kalah merupakan hal yang wajar. Pertandingan ini merupakan pertandingan kedua dimana di pertandingan pertama juga kalah melawan Hyra koi.

04 Agustus 2022, tidak banyak yang dilakukan hanya bersih-bersih. Kemudian malamnya kita bakar-bakar sosis,

jagung bersama teman-teman. 05 Agustus 2022, hanya dirumah. Setelah itu bersih-bersih dan menyicil artikel briket lagi. 06 Agustus 2022, ini merupakan final dari pertandingan sepakbola. Malam hari kita semua menonton pertandingan pertama memperebutkan juara ketiga pemenangnya adalah hyra koi. Dan untuk juara satu dan dua saya lupa. Malam ini sangat ramai lapangan sampai full orang, saya sangat kagum warga desa ngadisanan sangat kompak

07 Agustus 2022, pagi ini saya mengantar teman saya untuk pulang mengambil kelapa. Rumahnya sangat jauh dan jalanya sangat terjal. Saya juga hampir jatuh karena jalan licin dan berlubang. Pukul 14.00 saya dan teman saya pulang ke posko. 08 Agustus 2022, saya pergi ke kampus untuk mengumpulkan matrik judul skripsi dan sekalian pulang kerumah menginap satu hari. 09 Agustus 2022, malam ini ada dua acara yaitu santunan anak yatim dan gajah-gajahan. Kita membagi kelompok dan kebetulan saya kebagian melihat gajah-gajahan kami pulang jam 23.00 malam.

10 Agustus 2022, hari ini merupakan acara proker penanaman 1001 pohon. Pagi hari kami izin ke balai desa dan berdoa, kemudian melanjutkan membagikan benih-benih tamanan kepada pak kamituwo untuk dibagikan kepada warganya. 11 Agustus 2022, kegiatan kami adalah mempersiapkan penutupan kpm di balai desa yang acaranya akan diselenggarakan besok. 12 Agustus 2022, acara penutupan dilaksanakan jam 09.00 dengan Ibu DPL 78 dan 79. Setelah acara berfoto bersama dan menyerahkan vendel kenang-kenangan dari kita

13 Agustus 2022, pagi hari hanya bersih-bersih. Kemudian acara malam ini adalah jaranan, kami berangkat jam 20.00 disana sudah ramai sekali. Jam 23.00 ada juga barongan, awalnya kami takut karena banyak yang menggoda barongan dan alhasil barongan mengamuk. Jam 23.30 karena kami semua takut akhirnya memutuskan untuk pulang ke posko. 14 Agustus 2022, hari jalan sehat. Kita harus bangun pagi-pagi kemudian ikut jalan santai sampai jam 11.00, kemudian pulang dan istirahat.

15 Agustus 2022, hari ini kami mempersiapkan makan malam dengan keluarga bapak budi sebagai ucapan terimakasih dan sekalian berpamitan. Hari ini juga merupakan acara puncak bersih desa. Acara malam ini adalah wayangan dengan bintang tamu percil dkk, jadi acara sangat seru dan penonton sangat ramai. Acara juga berlangsung sampai jam 03.00 pagi. 16 Agustus 2022, hari perpisahan kami semua berpamitan dan bermaaf-maafan dengan keluarga bapak budi dan teman-teman semua. Bapak budi dan ibu murtini juga memberikan tas anyaman, kami sangat berterimakasih. Kami juga memberikan kenang-kenangan berupa foto bersama keluarga bapak budi.

Hasil yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan KPM IAIN Ponorogo di Desa Ngadisanan. Saya bisa belajar cara membuat anyaman mulai dari memilih bahan, mencetak anyaman sampai jadi tas dan menghias tas anyaman. Kemudian saya juga belajar cara budidaya ikan koi dari awal benih dipindah ke kolam besar sesuai umur, setelah itu di sortir model-model warna atau bentuk yang bagus. Kalau yang kurang bagus biasanya dijual pas waktu kecil dan kalau bagus bakal dirawat sampai besar dan bisa dilombakan dari kecantikan warna ikan koi. Saya juga bisa lebih mandiri karena bisa belajar memasak dan mencuci baju manual tidak menggunakan mesin cuci

Pesan dan Kesan dari saya untuk Desa Ngadisanan adalah Ngadisanan adalah desa yang mandiri, masyarakatnya semua bergerak untuk memajukan desa. Banyak UMKM di desa ini dan masyarakatnya sangat baik mulai dari Bapak Lurah yang sangat peduli dengan anak-anak KPM, kemudian Bapak Budi dan Ibu Murtini yang sudah memberikan tempat tinggal yang layak dan kebutuhan kita semua terpenuhi, para ibu-ibu yang juga membimbing kita, para muda-mudi setempat yang ramah dan mau berbaur dengan anak-anak KPM. Intinya saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari Desa Ngadisanan walaupun hanya sebentar.

MEMORI DI DESA NGADISANAN

Naning Pujiati

Kuliah Pengabdian masyarakat adalah salah satu dari tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan wajib dilaksanakan bagi mahasiswa. Kegiatan terdiri dari banyak kelompok di IAIN Ponorogo dan ditempatkan tersebar di beberapa desa di Kabupaten Ponorogo. Saya merupakan mahasiswa dari jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2019. Saya mengikuti KPM selama tanggal 4 Juli- 16 Agustus 2022. Saya merupakan peserta KPM kelompok 78 Mono Disiplin. Yang bertempat di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tepatnya di Dusun Gangin RT.03 RW 01. Kelompok ini terdiri dari 21 peserta. Dengan 16 mahasiswi dan 5 mahasiswa.

Setelah kami tiba di posko di minggu-minggu pertama kami masih dalam masa pengenalan. Diantara kami sebagai perwakilan juga melakukan *sowan* atau berkunjung di beberapa rumah perangkat desa seperti kepala desa, ketua RT, dan kepala dusun (*kamituwo*). Kunjungan ini bertujuan untuk mengenalkan diri bahwa kami akan melaksanakan KPM / KKN di desa Ngadisanan dan meminta pengarahan dan bimbingan dari mereka. Selain itu, agenda awal dari kelompok kami adalah pembukaan pelaksanaan KPM di Balai Desa Ngadisanan. Pembukaan di laksanakan pada tanggal 6 Juli 2022, di malam hari. Pembukaan dihadiri oleh seluruh anggota KPM di Desa Ngadisanan kelompok 78 dan 79. Pembukaan ini juga dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dari kelompok 79 yaitu Ibu Irma dan untuk dosen pembimbing lapangan dari kelompok 78 yaitu Ibu Yunita Rahmawati, S.E., Msi., Ak berhalangan hadir.

Selama kami KPM kami bertempat tinggal di posko tepatnya di rumah Bapak Budi dan Ibu Murtini. Beliau sangat ramah, dan sangat peduli kepada kami. Dirumahnya Pak Budi bersama Bu Murtini, Mbah Tumi (Ibunya Bu Murtini), dan Herman (anaknya). Selama disana kami tinggal pisah, Pak budi beserta keluarga tinggal dirumahnya sendiri sedangkan kami

bertempat dirumah beliau yang lama (rumah prabon Mbah Tumi). Walaupun terpisah tetapi rumah kami bersampingan. Alhamdulillah selama disana kami tidak kesulitan mengenai fasilitas terutama kamar mandi dan dapur sudah sangat memadai. Apalagi kita juga di perbolehkan untuk menggunakan kamar mandi pribadi yang ada di rumah Pak Budi. Posko kami sangat strategis, terletak dipinggir jalan. Di depannya pun juga terdapat masjid yang bernama Masjid Al-Ihsan. Sehingga untuk beribadah pun juga kami tidak perlu jauh. Sebelumnya masjid ini kurang terawat. Hingga kami berinisiasi untuk membersihkan masjid tersebut. Akhirnya masjid tersebut kini sudah dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Setelah melihat beberapa potensi, budaya dan lingkungan di Desa Ngadisanan maka waktunya kelompok kami untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan selama KPM. Masing-masing dari anggota kelompok kami wajib memberikan usulan program kerja, untuk selanjutnya ditampung dan pilah mana yang akan dilaksanakan berdasarkan rapat anggota. Rapat dilakukan secara rutin, ketika kami masih belum menemukan program yang tepat, kemungkinan hampir tiap hari kami melaksakan rapat anggota. Dengan melewati banyak rapat akhirnya kita menemukan program yang dirasa tepat. Dan kami memilih 7 program yang akan dilaksanakan. Namun, sebelum itu kami perlu mendiskusikan rencana program kerja ini kepada dosen pembimbing lapangan.

Sambil ada beberapa dari kami harus menemui Ibu Yunaita untuk diskusi rencana program kerja. Maka sebagian dari kami yang belum memiliki aktivitas program maka berinisiasi untuk melakukan kunjungan di beberapa tempat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Ngadisanan. Adapun UMKM yang dikunjungi diantaranya adalah Usaha tas anyaman, dan pembudidaya ikan koi. Karena pengusaha tas anyaman di sana sangat banyak kamipun membentuk kelompok untuk membagi tempat kunjungan. Satu tempat diisi oleh 3-4 mahasiswa. Di tempat usaha kami ikut belajar bagaiman menganyam,

bercerita tentang usaha tersebut dan berbincang tentang masyarakat Desa Ngadisanan.

Ketika kami disana, waktu itu juga bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha. Kami ikut serta takbiran di malam hari raya. Dan keesokannya kami mengikuti sholat Idul Adha. Karena terdapat 2 masjid besar sekitaran posko kami pun dipisah. Kami juga ikut serta membantu pembagian daging kurban. Walaupun tidak semua mahasiswa turut ikut karena jika semua ikut maka akan tidak efektif. Untuk mahasiswa laki-laki semua ikut mereka ikut membantu memotong, dan membagi daging. Sedangkan mahasiswa perempuan, hanya ada 5 anak yang ikut termasuk saya, disana kami ikut membantu memasak dengan ibu-ibu desa untuk menyiapkan makanan untuk orang-orang yang membagi daging kurban. Tak lupa kita juga kebagian daging kurban, per anak dapat. Hehehe.... kita dapat banyak waktu itu.

Sembari kita mengali potensi yang ada di desa. Kami juga turut ikut kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat desa. Seperti yasinan, selamatan, rapat karang taruna dll. Yasinan disana dilakukan per-RT ada juga yang 2 RT jadi satu. Karena dari masing-masing kelompok bu-ibu yasinan ingin didatangi mahasiswa. Akhirnya kami pun harus membagi 16 mahasiswa menjadi 3 tempat karena di desa itu ada 3 kelompok yasinan per minggu. Ibu-ibu sangat ramah dan menyambut dengan senang kedatangan kami. Disana kami memperkenalkan diri, dan meminta untuk diberi bimbingan dan pengarahan selama kami KPM di Desa Ngadisanan ini dan meminta bantuan para ibu-ibu untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang nantinya akan diadakan oleh KPM kelompok 78.

Kelompok 78 Monodisiplin ini di bimbing oleh Ibu Yunaita Rahmawati, S.E., MSi., Ak. Beliau selalu memberikan pengarahan kepada kelompok 78. Secara berkala Ibu Yunaita selalu berkunjung ke posko kelompok 78, tepatnya seminggu sekali beliau berkunjung. Beliau selalu memberikan saran dan masukan terhadap program kerja yang diajukan oleh kelompok 78. Dimana kami menyiapkan tujuh program kerja yang akan dilaksanakan. Kami memberikan penjelasan mengenai

mekanisme pelaksanaan tiap program kerja, lalu Bu Yunaita memberikan masukan tiap program kerja. Ada juga program kerja yang ditolak untuk dilaksanakan karena suatu hal kemudian kelompok kami memberikan opsi program kerja yang lain dengan masukan yang diberikan oleh bu Yunita.

Setelah mendiskusikan rencana program kerja dengan dosen pembimbing lapangan kami menyepakati tujuh proker, dengan salah satu menjadi program kerja inti. Diantara program kerja yang akan dilaksanakan oleh KPM kelompok 78 adalah penanaman tanaman obat keluarga, pelatihan pemanfaatan sekam padi untuk briket, edukasi investasi saham, pelatihan pembuatan makanan ringan, pelatihan pembuatan krupuk nasi, pelatihan pembuatan pupuk cair dari nasi dan penanaman 1000 pohon produktif. Setiap program kerja ditanggungjawab oleh 3 mahasiswa. Pemilihan program kerja ini dilakukan berdasarkan potensi yang ada di desa ini. Di Desa Ngadisanan memiliki banyak potensi yang sangat berbeda dengan desa tempat saya tinggal. Di Desa ini, berkembang UMKM yaitu pengrajin tas anyaman. Banyak masyarakat desa yang mahir menganyam. Diantaranya hanya membuka jasa menganyam, sehingga mereka sekedar diupah. Selain itu juga banyak masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani.

Program kerja yang pertama dilaksanakan adalah penanaman tanaman obat dan keluarga. Adapun jenis tanaman yang dibagi adalah kunyit, jahe dan sereh. Selain membagikan *polybag* dan bibit tanaman. Kami juga membagi hasil olahan dari tanaman obat ini yaitu kunir asem. Saya juga ikut membuatnya. Saya juga baru pertama membuat jamu ini walaupun sudah sering minum dan dibuatkan ibu dirumah tapi belum pernah kalau membuat sendiri. Disini penanggung jawab dalam pengolahan adalah Nurul, dia pandai sekali dalam memasak apalagi buat jamu ini. Saya hanya ikut meracik saja, yaitu memarut kunyit. Hahahha.....kunyit seskresek diparut, ditangan *auto glowing*. Tapi saya senang bisa ikut membuat olahan ini karena memang sebelumnya belum bisa. Dan akhirnya setelah diparut dan diperas, air kunyit direbus

dengan asam dan gula merah sampai matang dan hilang rasa getar kunyitnya. Ternyata rebusnya lama sekali. Setelah matang ditunggu dingin dan dimasukkan dalam botol untuk selanjutnya dibagikan kepada warga.

Program kerja lainnya adalah edukasi investasi saham. Program ini dilaksanakan melalui seminar di balai desa. Kami mengambil tema “Investasi Saham Sebagai Pengenalan Investasi Bagi Masyarakat Pasca Pandemi”. Seminar ditujukan pada pelaku UMKM dan karang taruna di Desa Ngadisanan serta tamu undangan dari perangkat Desa Ngadisanan. Seminar ini disambut baik dengan Kepala Desa Ngadisanan Bapak Suparni. Dalam acara ini saya menjadi moderator seminar. Sedangkan pemateri yang dipilih adalah Ibu Yunaita sekaligus sebagai dosen pembimbing lapangan. Beliau juga sebagai seseorang yang aktif berinvestasi saham sehingga sangat berpengalaman. Para peserta seminar terlihat antusias karena diantara mereka juga ada bertanya tentang materi yang disampaikan.

Program kerja inti dari kelompok 78 adalah pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket. Program ini sangat bernilai ekonomi karena menambah nilai atau *value* untuk sebuah limbah pada menjadi briket yang jika ditekuni bisa menghasilkan uang. Program kerja lainnya adalah pelatihan pembuatan makanan ringan berupa pastel dan pukis. Ibu-ibu yang diundang sangat antusias dalam mendengarkan dan menyimak step-step yang dijelaskan mahasiswa. Selain itu ada program kerja berupa pelatihan pembuatan krupuk nasi. Krupuk ini berbeda dengan krupuk puli. Krupuk ini berbahan dasar nasi yang dihaluskan lalu dicampur tepung dan bumbu-bumbu. Krupuk ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan bisa turut memberdayakan nasi sisa.

Program kerja yang tak kalah seru adalah penanaman 1000 bibit pohon produktif. Adapun bibit yang tersedia adalah bibit kelengkeng, pete, rambutan, sawo, jeruk dan alpukat. Jumlah bibit yang tersedia lebih dari 1000 bibit. Bibit ini disalurkan pada kepala dusun di Desa Ngadisanan untuk selanjutnya di bagikan pada masyarakat. tak lupa para mahasiswa KPM juga

diperbolehkan untuk membawa pulang. Yang terakhir adalah program pelatihan pembuatan pupuk cair dengan nasi sisa. Pupuk ini nantinya dapat digunakan untuk memupuk tanaman, atau bunga yang ada disekitar rumah. Sehingga dapat menambah kesuburan tanaman tanpa harus membeli. Selin memberi pelatihan, program ini juga memberika contoh sampel pupuk jadi untuk dibagikan pada masyarakat.

Sembari kita melaksanakan program kerja dari kelompok kami. Kami juga aktif megikuti acara-acara yang di buat desa seperti posyandu, posbindu, yasinan. Ada juga perlombaan bola voli yang diadakan untuk memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Mahasiswa KPM pun juga ikut serta dalam perlombaan. Walaupun belum menang. Akhirnya rangkaian program kerja sudah terlaksana dengan baik dan lancar, walaupun banyak kendala dan keterbatasan namun kami mampu terus berusaha mensukseskan kegiatan. Di minggu-minggu akhir kita melaksanakan KPM kami mengikuti acara yang telah dibentuk oleh desa yaitu bersih desa. Dalam acara ini kami sebagai peserta KPM hanya diminta ikut memeriahkan acara yang sebelumnya sidah dirangkai oleh pihak desa. Acara ini berupa rangakaian acara yang bentuk dalam kurang lebih seminggu.

Adapun rangkaian acaranya diantaranya adalah gajahan, jaranan thek, wayangan dan jalan santai. Kami diminta untuk ikut bantu-bantu dalam persiapan acara. Kami juga ikut jalan santai. Acaranya pagi sekali jadi kami harus antri mandi pagi-pagi. Setelah jalan santai ada pembagian *doreprize*. Dari mahasiswa KPM juga ada beberapa yang dapat undiannya. Saat acara gajahan kami ikut membantu menyiapkan makanan bagi peserta gajahan. Acara lainnya adalah *jaran thek*. Acara selanjunya di hari berikutnya adalah wayangan. Yang digelar di Lapangan Desa Ngaadisanan. Acaranya meriah, penontonya pun sangat banyak.

Acara wayangan tersebut merupakan acara terakhir di acara bersih desa. Setelah itu kegiatan kami di KPM sudah berakhir dan harus kembali pulang. Setelah 40 harian lebih menanti, akhirnya tiba juga di masa kita pulang. Teman-teman

terlihat sangat senang. Walaupun tetap ada rasa sedih karena berpisah dengan teman-teman yang biasanya selama 40 hari ini selalu bersama siang dan malam. Memecahkan masalah bersama, mencari solusi, dan yang terpenting adalah kita belajar saling menghargai satu dan lainnya. Pengalaman, pembelajaran dan kenangan yang terselip di kegiatan KPM yang menambah cerita panjang di masa perkuliahan. Disana kita belajar hidup bersama dan berbagi. Perbedaan persepsi dan pendapat itu sering terjadi tetapi dengan hal itu lumrah terjadi dan harus dijadikan pembelajaran.

Disana saya banyak sekali menjumpai karakter orang. Sehingga lebih tahu cara menghadapi teman yang ini dan yang lain. Selama KPM kami makan bersama, antri mandi, masak bersama, canda tawa bersama. Maka tak heran menangis tidak tertahan saat perpisahan kemarin. Seluruh kenangan itu pasti dirasakan teman-teman sekalian. Tapi tidak apa karena kita memang harus segera mengakhiri kegiatan ini karena harus melanjutkan studi kita ke tahap selanjutnya. Semoga seluruh anggota kelompok 78 dapat melaksanakan kemudahan rangkaian studinya. Terimakasih atas kebersamaannya. Tak terkecuali Ibu Yunaita yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingannya pada kelompok 78 dan dan terkhusus kami berterimakasih untuk Bapak Budi sekeluarga semoga selalu mendapat kemudahan dalam segala hal karena beliau begitu baik dan telah memfasilitasi rumah tinggal untuk kegiatan KPM kami. Dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Ngadisanan yang telah banyak membantu kegiatan kita.

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DUKUH GANGIN DALAM MEMAJUKAN EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Nela Puri Rahayu

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Adapun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini juga merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditrempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir untuk berlanjut ke skripsi. KPM bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Akan tetapi, bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat. Partisipatif ini merupakan suatu proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali suatu potensi dan menyelesaikan sebuah persoalan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini mempersatukan seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dari berbagai jurusan maupun fakultas yang berbeda.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mempunyai salah satu bagian penting kegiatan yang wajib ditrempuh seluruh mahasiswa semester akhir atau VI adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Dimana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dapat dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing ada 21 anggota disetiap kelompoknya. Pertama, Mono Disiplin

merupakan kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan yang kedua, Multi Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok yang beranggotakan dengan keilmuan yang berbeda-beda. Untuk setiap desa ada dua kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin, akan tetapi untuk tempatnya berbeda. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit. Untuk tempat atau posko kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berada di dukuh Gangin dan Sanan.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berada di dukuh gangin yaitu Mono Disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa. Pada tanggal 6 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KKN) yang bertempat di balai Desa Ngadisanan. Dimana pembukaan ini dilakukan oleh seluruh anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), Bapak lurah beserta jajaran dan seluruh Bapak/Ibu perwakilan dari dukuh masing-masing.

Problem dalam kegiatan yang telah ditemui. Pertama, pengrajin atau anyaman tas. Pada tanggal 11 Juli 2002 melakukan kunjungan ke tempat pembuatan atau pengrajin anyaman tas. Dimana di dukuh ganging terdapat banyak pengrajin anyaman tas yang digunakan untuk mengisi waktu luang ataupun untuk menambah pemasukkan pada ekonomi masyarakat setempat. Dimana setiap rumah kebanyakan membuat tas dan sudah ahli dalam pembuatan tas tersebut. Dalam pembuatan anyaman tas tersebut ada beberapa yang menjadi agen atau pusat pengumpulan tas dan pengambilan beberapa bahan tas tersebut. Sehingga ketika sudah ada target maka akan di serahkan atau antar ke perumahan yang menjadi agen. Dalam pemasarannya sudah memiliki pasar yang luas diantaranya yang paling banyak di kirim di Bali karena banyak para turis dan pariwisata yang datang, sehingga konsumen banyak. Untuk pemasaran media online terutama dalam aplikasi shopee ini masih belum terjamak dengan maksimal. Dengan alasan kurangnya jasa dalam pembuatan anyaman tas tersebut, akan tetapi bahan yang di sediakan cukup memadai.

Sehingga harus pemanbahan dalam jasa pembuatan atau penambahan anggota dalam pembuatan anyaman,an tersebut. Tidak semua orang teliti dalam pembuatan anyaman tas ini, harus ada tekak atau niat dalam pembelajaran tas tersebut. Maka problem yang ditemui atau muncul adalah kurangnya anggota atau jasa dalam pembuatan anyaman tas, untuk memenuhi pesanan yang ada di aplikasi shopee tersebut. Kedua, cattring atau toko aneka jajan snack. Dimana di dukuh gangin terbilang masih sedikit atau jarang yang membuka cattring aneka jajanan snack. Maka banyak ibu-ibu yang berada di dukuh gangin belum banyak mengenal bahan dan cara pembuatan aneka jajan snack. Ketika ada acara harus memesan ke cattring terlebih dahulu. Walaupun hanya tinggal menunggu di rumah, akan tetapi lebih memuaskan ketika membuat jajanan sendiri. Pada tanggal 24 Juli 2022 mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini mengadakan acara pembelajaran aneka jajanan snack pukis dan pastel. Agar masyarakat setempat terutama dukuh gangin ini mengetahui bahan dan cara pembuatan jajanan tersebut. Sehingga yang memiliki niat atau tekak dalam pembelajaran pembuatan aneka jajanan ini bisa membuka cattring tersendiri. Sehingga mampu memajukan perekonomian yang ada dilingkungan dukuh gangin tersebut. Ketiga, tanaman toga atau tanaman obat keluarga, di dukuh gangin ini masih sedikit yang menanam tanaman toga ini. Tanaman toga sendiri ini berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa tanaman yang memiliki khasiat yang sangat banyak. Masyarakat dukuh gangin bisa memanfaatkannya untuk obat-obatan ketika sakit, sehingga dapat bisa pengganti obat yang di beli di toko ataupun apotek. Tanaman toga atau tanaman obat keluarga ini upaya pencegahan terhadap penyakit, selain itu dapat dijadikan untuk meningkatkan kesehatan.

Tindakan-tindakan yang diambil mengenai masalah diatas yang dihadapi. Pertama, harus memberdayakan atau menambahkan warga masyarakat agar yang memiliki waktu yang luang. Agar mampu ikut serta dalam pembuatan tas anyaman tersebut. Tidak hanya memiliki potensi dalam

pembuatan saja, akan tetapi juga mampu meningkatkan perekonomian juga. Kedua, memberika pengetahuan dan pembelajaran dalam pembuatan aneka jajanan snack pukis dan patel. Sehingga ketika ada acara hajat ataupun acara lainnya biasa membuat jajanan sendiri tanpa harus membeli atau memesan ke toko cattring snack. Dimana bisa lebih memuaskan ketika membuat jajanan sendiri. Bisa meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian dengan cara membuka usaha cattring aneka jajanan. Ketiga, pemberdayaan tanaman obat keluarga atau toga. Setiap rumah didatangi dengan membawa tanaman toga berupa (Sereh, Kunyit, Jahe. Kunir dll) dan membawa jamu yang sudah dimasak. Datang disetiap rumah untuk membagikan yang sudah dibawa yaitu toga dan jamu, setelah itu dibagikan. Sebelum dibagikan anggota mahasiswa menjelaskan manfaat, cara mengolah tananamn obat dan cara menanamnya. Pemberdayaan melalui tanama obat keluarga atau toga ini memiliki manfaat yang cukup luar bisa ketika sudah diterapkan. Ketika sakit tanpa harus membeli obat di toko atau apotek. Ketika di olah setiap harinya maka akan mendapatkan kesehatan dalam tubuhnya, yang akan berpengaruh lebih baik bagi kesehatan.

Kegiatan mahasiwa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilkauan selama 6 minggu pada tanggal 4 Juli s/d 12 Agustus 2022 berada di Dukuh Gangin, Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kota Ponorogo. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) antara lain adalah: Minggu pertama, antara tanggal 4 Juli sampai 10 Juli 2022. 4 Juli, pengumpulan barang-barang kebutuhan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) seluruh anggota. Setelah itu persiapan berangkat ke posko. Kemudian setelah sampai di posko melakukan bersih-bersih dan menata semua barang-barang yang telah dibawa. Kemudian masak unruk semua anggota. 5 Juli, masak, melakukan survey tempat masyarakat dukuh Gangin melihat situasi dan kondisi lingkungan warga masyarakat. Kemudian bersih-bersih masjid yang berada di depan posko anak-anak anggota KPM tersebut. 6 Juli, Masak, Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat

(KPM) yang dilakukan atau berada di balai desa Ngadisanan. Dilakukan antara anggota Mono Disiplin dan Mulsi Disiplin, kemudian perangkat-perangkat desa beserta jajaran dan perwakilan masyarakat dari desa Ngadisanan. Juga Kunjungan dari Dosen Pmehimbing Lapangan (DPL). 7 Juli, Masak, Melakukan pembahasan Program Kerja (Proker) yang akan dilakukan di dukuh Gangin, untuk pemberdayaan masyarakat setempat. Mengikuti acara tahlilan di masjid. 8 Juli, Masak, Melakukan senam aerobik yang dilakukan oleh ibu-ibu dan ibu-ibu yang sudah berumur. Kemudian kegiatan posbindu untuk ibu-ibu berumur atau nenek-nenek. Dimana kegiatan posbindu ini merupakan kegiatan yang didalamnya berisi pengecekan gula, darah, tensi dll. Mengikuti kegiatan remaja desa yaitu arisan karang taruna. 9 Juli, Masak, Melakukan survey ketempat pengrajin anyaman tas yang berada di dukuh Gangin. Kemudian dengan bersamaan malam takbir idul adha, maka mengikuti takbir di masjid. 10 Juli, masak, bertepatan dengan hari raya kurban atau idul adha maka melakukan sholat id di masjid dengan membagi anggota untuk datang di masjid yang ada di dukuh Gangin tersebut. Kemudian membantu ibu-ibu masak pada saat idul adha dilaksanakan. Mengikuti yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu dukuh Gangin.

Minggu kedua, pada tanggal 11 Juli sampai 17 Juli 2022.

11 Juli, masak, melakukan bertamu di tempat anyaman tas yang sudah dibagi kelompok, kemudian di tempat anyaman tas tersebut. Maka mewawancarai pemilik usaha anyaman, kemudian melihat bahan dan alat yang digunakan ketika saat membuat anyaman tas. Meminta pemilik agar member cara bagaimana pembuatan anyaman tersebut, kemudian praktik satu persatu mahasiswa untuk membuaat anyaman tas tersebut. 12 Juli, masak, membuat proker atau membagi kelompok suatu proker menjadi 7 kelompok yang berisikan kurang lebih beranggokan 3 mahasiswa. Kemudian kunjungan kerumah Rt yang berada di dukuh Gangin. 13 Juli, Masak. Rapat proker yang akan dikerjan atau pemberdayaan warga di dukuh gangin. 14 Juli, Masak,. Kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk melihat atau melihat situasi mahasiswa

dalam pengabdian masyarakat atau memberikan bimbingan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan di dukuh Gangin agar dapat mampu memberdayakan masyarakat setempat atau lingkungan. Menyusun program kerja yang sudah di rencanakan sesuai potensi yang akan di perdayakan kepada masyarakat. 15 Juli, Masak. Menulis program kerja atau membuat catatan apa saja yang dibutuhkan untuk program tersebut. Maupun cara program kerja, tempat, dan tanggal yang telah didiskusikan oleh sesumua anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). 16 Juni, Masak. Melakukan briefing. Mengikuti yasinan ibu-ibu warga dukuh gangin yang dibagi menjadi 3 tempat, kemudian mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengikuti acara yasinan yang bertempat di rumah ibu-ibu yang sudah mendapat giliran yasinan. 17 Juni, Masak. Melakukan pembuatan kuisisioner yang digunakan dalam pemberdayaan kepada masyarakat, dimana kuisisioner ini di isi ketika masyarakat mengikuti kegiatan program kerja yang di adakan oleh para mahasiswa. Pembuatan brosur yang berisikan tentang bagaimana bahan-bahan yang digunakan atau yang dibutuhkan ketika program kerja berlangsung dilakukan, dan bagaimana cara program kerja ini dilakukan. Agar setiap masyarakat mampu membaca dan mampu memhami apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang dilakukan.

Minggu ketiga, pada tanggal 18 Juni s/d 24 Juni 2022. 18 Juni, Masak. Melakukan kegiatan berupa pengerjaan artikel atau mencicil artikel. Membuat rujak bersama teman-teman .19 Juni, Masak. Belanja untuk keperluan pembuatan program kerja yang akan diadakan untuk pemberdayaan kepada masyarakat. 20 Juni, Masak. Briefing kegiatan yang akan dilakukan apa saja dan briefing untuk program kerja yang akan dilakukan bagaimana. Melakukan pembelajaran pembuatan program kerja yaitu pembuatan jajanan berupa pukis, dimana pembelajaran ini dilakukan agar proses dalam pengabdian kepada masyarakat berjalan secara lancar dan agar mampu menguasai apa saja yang dilakukan ketika program kerja secara langsung. Melakukan rapat. 21 Juni, Masak. Briefing

untuk sosialisasi program kerja tanaman obat keluarga (Toga), dimana briefing ini dilakukan untuk agar sosialisasi kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Melakukan kegiatan program kerja yaitu sosialisasi toga kerumah warga dukuh gangin dengan membawa beberapa tanaman obat dan produk jamu yang sudah dimasak oleh mahasiswa, kemudian produk jamu tersebut sudah bisa langsung diminum. Tanaman obat ini juga bisa digunakan setiap harinya, dan dikonsumsi setiap harinya. Karena tanaman obat keluarga atau toga ini mempunyai manfaat yang sangat banyak, jika di konsumsi setiap harinya maka bisa membuat badan bisa sehat setiap harinya. Kegiatan posbindu yang dilaksanakan di balai desa Ngadisanan. 22 Juni, Masak. Posyandu balita, untuk kegiatannya adalah membantu mencatat buku balita, mengajak bermain bersama anak-anak kecil dan mengajari anak-anak kecil berhitung, membaca dan menyebutkan berbagai warna-warna. Kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan. 23 Juni, Latihan atau pembelajaran pembuatan program kerja. 24 Juni, Briefing. Program kerja Pembelajaran Pembuatan Jajanan Snack Pukis dan Pastel. Mengikuti yasinana dirumah ibu-ibu.

Minggu keempat, pada tanggal 25 s/d 31 Juni 2022. 25 Juni, Briefing. Evaluasi program kerja yang sudah dijalankan. Rapat. 26 Juni, Program kerja briket, briket ini merupakan arang yang dibuat dari sekam yang telah di bakar setelah itu ditumbuk halus kemudian disaring. Kemudian di campur dengan menggunakan tepung tapioca yang telah di campur air hangat kemudian sekam yang halus di campur dengan tepung tapioca tadi. Setelah tercampur rata kemudian dicetak dan yang terakhir dipanaskan atau dijemur hingga kering. 27 Juni, Program kerja krupuk dari sisa dari nasi. 28 Juni, Persiapan seminar, belanja untuk kegiatan konsumsi acara seminar. 29 Juni, Membuat jajanan atau snack untuk acara seminar. Program kerja yaitu seminar, yang dilaksanakan berada di balai desa Ngadisanan yang dilakukan oleh PELAKU usaha UMKM dan para remaja karang taruna. 30 Juni, Ikut serta rutinan jamaah yasinan ibu-ibu warga dukuh Gangin. 31 Juni, mengikuti rutinan jamaah yasinan yang berbeda Rt.

Minggu kelima dan keenam, pada tanggal 1 s/ 12 Agustus 2022. 1 Agustus, melakukan pengerjaan artikel. 3 Agustus, Pengambila bibit di karanganyar. Melihat voli. 9 Agustus, santunan anak yatim. 10 Agustus, Penanaman bibit. 11 Agustus, Ziarah makam. 12 Agustus, penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat. 13 Agustus, khataman. 14 Agustus, Jalan santai. Membantu ibu-ibu menyiapkan makanan untuk para warga yang melakukan pertunjukan seni gajah-gajahan. Pertunjukkan gajah-gajahan dan reog Ponorogo. Panjat pinang. 15 Agustus. Membantu ibu-ibu memasak yang berada di balai desa. Menyiapkan untuk tasyakuran dengan pemilik rumah atau posko. Acara tasyakuran. Acara wayang yang digelar di lapangan depan balai desa Ngadisanan.

Hasil yang didapat selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berada di dukuh Gangin ini. Hasil yang diperoleh adalah bisa menumbuhkan meningkatnya suatu perekonomian yang ada di lingkungan dukuh Gangin. Dengan cara melakukan perberdayaan atau pengabdian kepada masyarakat terutama dengan cara menumbuhkan suatu usaha, usaha tersebut adalah pembukaan cattring, krupuk dari hasil sisa nasi, tanaman obat keluarga atau Toga, briket, dan seminar. Dimana dalam pembelajaran pembuatan jajan snack ini bisa menumbuhkan atau meningkatkan perekonomian masyarakat dukuh gangin dengan cara membuka cattring yang berada di lingkungan tersebut. Karena masih sedikitnya yang mempunyai cattring maka mampu memiliki potensi untuk membuka cattring tersebut. Ketika mempunyai sisa nasi maka bisa di manfaatkan untuk membuat krupuk, sehingga mampu bisa dijual dengan harga yang setara dengan pasar. Maka akan menumbuhkan perekonomian yang meningkat. Kemudian tanaman obat keluarga ini mampu di kelola oleh setiap warga, karena khasiat dari toga ini banyak sekali. Briket ini juga mampu meningkatkan suatu perekonomian yang berada di lingkungan dukuh Gangin, karena hampir semua warga dukuh Gangin ini menanam padi. Sehingga mampu memanfaatkan sekamnya untuk dibuat sebagai arang. Arang ini juga bisa di jual kembali di pasar, karena arang juga masih banyak yang

mencarinya. Seminar ini mampu untuk menambah wawasan para pelaku UMKM dan para remaja karang taruna untuk memanfaatkan media sosialnya sebagai kegiatan menabung saham. Karena sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang. Hasil yang didapat dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini juga mampu memiliki potensi dalam pembuatan anyaman tas, sehingga bisa dilakukan dan praktek dan juga bisa di pasarkan diberbagai daerah ataupun kota masing-masing. Dan mampu memiliki potensi untuk peluang bagi masyarakat di berbagai daerah.

Kesan dan pesan kelompok Mono Disiplin 78. Selama satu setengah bulan ini, lmanya kami tinggal di dukuh Gangin, desa Ngadisanan ini tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang didapatkan disana. Dimana kami memulai kehidupan yang bermasyarakat baru tentunya, beriteraksi yang baru, banyak cerita yang baru, dan kisah yang telah kami dapatkan selama di dukuh Gangin ini. Kesan saya selama di dukuh Gangin ini adalah saya merasakan banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, solidaritas, serta ilmu-ilmu yang baru. Dimana masyarakat dukuh Gangin ini merupakan masyarakat yang sangat baik, semua senang akan kedatangan para mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Awalnya ketika samapi di dukuh Gangin, saya bingung ketika akan memulai beradaptasi dengan masyarakat dukuh gangin. Ternyata lama-kelamaan merasakan kenyamanan, karena masyarakat setempat ramah-ramah dan baik, diperlakukan dengan baik, juga sikap masyarakat sangatlah luar biasa yang menerima kami dengan tulus, dan kami sudah menganggap mereka sebagai keluarga besar. Duku Gangin merupakan dukuh yang akan selalu diknang didalam hidup saya. Pada saat berkunjung ke dukuh kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Yang membuat saya salut terhadap dukuh Gangin ini adalah gotong royong. Ketika kami melaksanakan program kerja mereka antusias membantu menjalankan program kerja yang kita laksanakan. Pesan kami kepada seluruh masyarakat dukuh Gangin, kami berharap kepada masyarakat dukuh Gangin bisa menjadi desa

yang maju dan sukses. Harapan kami dukuh Gangin ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk mengembangkan anyaman tas, budidaya ikan, dompet kulit, dll. Dan kami juga berharap kepada masyarakat dukuh Gangin jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun sudah tidak bersama-sama di dukuh Gangin. Kami dari Mono Disiplin dari kelompok 78 mengucapkan banyak terimakasih telah menerima, memperlakukan dengan sebaik mungkin.

**KPM KU DI DESA NGADISANAN, KEC. SAMBIT,
KAB.PONOROGO**

Neli Mafatikun Nikmah

Desa Ngadisanan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngadisanan ini terdiri dari tiga dukuh yaitu Dukuh Gangin, Dukuh Sanan dan Dukuh Pager Sari, dengan jumlah penduduk sekitar 2.743 jiwa. Penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan pengrajin tas anyam plastik. Sebenarnya KPM pada tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Multidisiplin dan KPM Monodisiplin. Kelompok Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan unruk kelompok Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kebetulan pada desa Ngadisanan ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok Multidisiplin dan Monodisiplin. Yang multidisiplin terletak di dukuh Sanan sedangkan kami dari kelompok KPM khususnya kelompok 78 Monodisiplin yaitu berlokasi di dukuh Gangin. Desa ini sangat terkenal dengan pengrajin tas anyam plastiknya terutama di dukuh Gangin dan dukuh Sanan ini. Desa Ngadisanan ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Suparni, Beliau merupakan kepala desa urutan nomer enam selama berdirinya desa Ngadisanan.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah yang telah di izinkan untuk kami tempati. Yaitu berlokasi dirumah Bapak Budi. Meskipun kami semua tinggal dalam satu rumah tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tidur kami dipisah yaitu untuk laki-laki tidur di rumah bagian depan dan untuk perempuan tidur di rumah bagian belakang karena rumah bapak Budi tersebut sangat luas. Hal ini kami lakukan karena banyak pertimbangan yang sudah

kami pikirkan. Dalam keluarga bapak Budi ini terdiri dari empat orang yaitu bapak budi (Kepala Keluarga), ibu Murtini istri bapak Budi), Herman(anak) dan ibu Tum (ibu kandung dari ibu Murtini). Beliau sangat baik bahkan dia telah menganggap dari kami semua seperti keluarganya sendiri dan juga diberlakukan seperti keluarga sendiri. Selain itu mereka cukup sering memberi makanan kepada kami selain makanan mereka juga mempersilahkan untuk memetik sendiri buah-buahan yang ada di halaman rumah yaitu buah sawo, buah jambu air, buah naga, dan sebagainya, kami semua sangat bersyukur atas kebaikan tuan rumah kepada kami.

Pelaksanaan KPM dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Kelompok kami dibimbing oleh Ibu Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak. Ibu Yunaita ini biasa kami panggil dengan panggilan ibu Ita. Dia sangat baik dan sabar sekali dalam menghadapi sikap kami serta dalam membimbing kami hingga kegiatan KPM ini berakhir. Demikian pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok kami dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2022. Pada saat itu juga warga serta perangkat dari desa Ngadisanan tersebut kami ikutsertakan dalam kegiatan tersebut dan terlihat sambutan dari kepala desa dan warga masyarakat sangat baik serta menyenangkan atas kedatangan kami. Bukan hanya saat itu tanggapan warga atas kunjungan kami juga disambut sangat baik dan mereka bilang bahwa mereka sangat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Sebaliknya jika warga membutuhkan bantuan dari anak KPM kami juga siap untuk membantunya.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dengan warga masyarakat desa Ngadisanan dalam kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk

kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Kami semua menjalankan dengan rasa senang dan bahagia, karena kami rasa bahwa kegiatan seperti ini akan kami rasakan hanya satu kali dan tidak akan pernah kami ulangi kembali.

Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan Bersama dengan warga desa Ngadisanan tersebut. Mulai dari sholat jamaah di masjid, yasinan rutin mingguan, kunjungan anyaman, takbir di masjid, ikut serta dalam penyembelian hewan qurban, pos pindu balita, pos pindu lansia, kataman al-qur'an, ziarah kubur,serta ikut berpartisipasi dalam rangkaian bersih desa Ngadisanan. Semua kegiatan itu merupakan kegiatan yang rutin dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di desa tersebut. Dalam kegiatan yasinan kami membagi menjadi beberapa kelompok karena dalam desa tersebut juga dibagi beberapa kelompok dan dilaksanakan dalam waktu yang sama. Dengan demikian tujuannya agar bisa merata. Dan begitu juga untuk jamaah solat dimasjid. Karena dalam desa tersebut terdapat banyak sekali mushola dan masjid, sehingga kita membagi sama rata.

Pada minggu pertama yang kita lakukan yaitu inkulturasi. Kegiatan ini berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Pada waktu itu kita mendatangi bapak Kepala Desa, bapak Kamituwo, bapak RT, dan ketua umum Karangtaruna serta masyarakat umum yaitu sebagian dari masyarakat desa yang memiliki UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat desa Ngadisanan ini mengetahui maksud kedatangan mahasiswa KPM, sehingga dengan kegiatan ini akan memunculkan sebuah kepercayaan dari suatu komunitas terhadap mahasiswa KPM, bentuk kegiatan silaturahmi yang telah kami lakukan sangat banyak yaitu seperti mengikuti solat jamaah dimasjid, posyandu balita, pospindu lansia, berkunjung ditempat anyaman, mengikuti jamaah yasinan rutin, kataman al-qur'an, ziarah makam dan masih banyak lagi. Desa Ngadisanan ini merupakan sebuah

desa yang sangat aktif dalam sebuah kegiatan dan semua kegiatan berjalan dan terstruktur dengan baik.

Tidak hanya itu, pada minggu kedua dan minggu ketiga, kami juga melakukan kegiatan pelatihan yang sangat menarik dan baru bagi kami karena diantara kami seluruh mahasiswa KPM, ini adalah yang pertama kalinya kami lakukan. Dalam menjalani program KPM, mahasiswa akan dibagi ke dalam tujuh kelompok untuk satu desa yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga mahasiswa karena jumlah dari seluruh kelompok KPM kami 21 mahasiswa. Kegiatan atau program kerja (proker) yang akan kami laksanakan di desa nantinya tergantung dari kebijakan masing-masing kelompok. Kami membagi tujuh kelompok karena sebanyak tujuh pelatihan yang kami lakukan.

Pelatihan yang pertama yaitu budidaya tanaman dan obat keluarga (TOGA), pelatihan ini bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa tanaman obat itu bisa dibudidaya sesederhana mungkin dan bisa mengambilnya kapan saja kita membutuhkannya tanpa kita harus membeli. Pelatihan ini membudidaya tanaman obat dengan cara menanam di pot dengan wadah plastic bekas minyak goreng. Cara ini bisa dilakukan untuk kalangan siapa saja, bahkan tidak hanya seorang yang memiliki lahan yang luas. Pada saat melakukan pelatihan ini masyarakat terlihat sangat senang karena dirasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka yang belum mengetahui cara ini.

Pelatihan yang kedua pelatihan membuat catering dengan cara membuat aneka jajanan ringan seperti kue pukis dan pastel. Pelatihan ini bertujuan untuk khususnya ibu-ibu desa Ngadisanan ini ketika mengadakan acara yasinan ataupun acara lainnya, dia tidak mengandalkan untuk membeli diharapkan dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu bisa membuat sendiri, sehingga dapat menghemat biaya dan bahkan terjaga kualitas serta kuantitas barangnya. Pada saat terjadi pelatihan ini ibu-ibu sangat senang serta sangat tertarik katanya sangat bermanfaat bagi mereka. Ada beberapa ibu-ibu berkata bahwa dia akan mencoba membuat makanan ini di rumah, ada juga

yang bilang bahwa dia akan cepat-cepat beli cetakan sehingga mereka akan bisa cepat membuat sendiri nantinya.

Pelatihan yang ketiga yaitu membuat briket dari sekam padi. Briket merupakan arang yang dibuat dari limbah padi yang digunakan untuk bahan bakar alternatif biasanya digunakan untuk pemanggang makanan dan juga bisa untuk menambah nilai jual, selain itu bahan dan cara pembuatannya juga sangat mudah, yang kami harapkan semoga kegiatan pelatihan ini berguna bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga serta dapat mengurangi limbah padi yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pada saat pelatihan ini dilakukan ibu-ibu sangat tertarik juga dengan pelatihan ini karena mereka masih baru pertama melihat pelatihan ini di desanya. Ada beberapa ibu-ibu yang bilang bahwa dia ingin membuat untuk membakar sate pada waktu idul adha nanti supaya tidak membeli arang sehingga bisa menghemat pengeluaran. Ada juga yang bilang bahwa dia ingin membuat untuk dijual apa bila pemasarannya berjalan lancar. Sehingga hal tersebut dapat menambah penghasilan.

Pelatihan yang keempat yaitu membuat krupuk dari nasi sisa yang masih layak, pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa nasi sisa bisa dimanfaatkan untuk diolah kembali menjadi makanan camilan yaitu krupuk tetapi krupuk ini berbeda dengan krupuk yang biasa dibuat oleh ibu-ibu yaitu yang biasa disebut krupuk puli. Saya rasa seperti krupuk puli ini hampir semua ibu-ibu dapat membuatnya. Krupuk ini mirip sekali dengan krupuk seblak dan bukan hanya berhenti menjadi krupuk saja melainkan krupuk tersebut dapat ditambah inovasi lagi yaitu diberi tambahan rasa seperti rasa pedas, rasa original maupun sesuai dengan selera masing-masing. Dengan demikian nasi tersebut bisa termanfaatkan secara maksimal bahkan jika diniati dengan benar-benar untuk membuatnya, krupuk tersebut dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan setiap harinya.

Pelatihan yang kelima yaitu pengadaan seminar literasi saham, pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mengetahui

mengenai saham dan akan mampu mencapai berbagai tujuan keuangan dalam hidupnya serta mereka tidak akan bermasalah dengan uang di masa yang akan datang khususnya warga desa Ngadisanan ini. Dalam kegiatan ini kami mengundang sebanyak 80 peserta dan alhamdulillah meskipun tidak semua hadir, 50 persen peserta dapat menghadiri kegiatan kami. Semoga dengan kegiatan ini apa yang kami inginkan dapat tercapai. Pelatihan yang ke enam yaitu membuat pupuk cair dari nasi sisa yang sudah basi, pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bahwa nasi sisa yang sudah basi bisa diolah menjadi hal yang sangat bermanfaat. Cara pembuatannya juga sangat mudah dan bahan yang dibutuhkan juga sangat mudah untuk dijangkau. Dengan harapan semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dan dapat berguna khususnya bagi seorang petani.

Pelatihan yang terakhir yaitu penanaman bibit buah-buahan. Bibit buah- buahan ini ada lima jenis yaitu bibit buah sawo, bibit buah kelengkeng, bibit buah rambutan, bibit buah alpukat, dan bibit buah jeruk. Pelatihan ini juga memiliki tujuan sebagai kenang-kenangan atau sebuah peninggalan untuk desa Ngadisanan dari KPM kami dengan harapan semoga bibit tersebut dapat mampu memberikan sebuah penghijauan dan apabila buah ini mampu tumbuh dengan sempurna dapat menambah penghasilan untuk warga masyarakat desa Ngadisanan. Rangkaian semua pelatihan tersebut diikuti oleh masyarakat desa Ngadisanan.

Pada minggu akhir kami di Desa Ngadisanan mengisi dengan kesibukan yaitu ikut serta dalam rangkaian bersih desa Ngadisanan. Bersih desa tersebut mengadakan berbagai macam acara yaitu dimulai dari acara turnamen bola voli, santunan anak yatim, ziarah makam, rutin kataman al-qur'an, jalan santai, reog, gajah-gajahan, panjat pinang, dan acara yang terakhir yaitu wayang kulit. Semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta di dukung dengan masyarakat yang sangat bersemangat dalam memeriahkan acara tersebut. Mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa semua ikut berantusias dalam acara tersebut.

Sebelum KPM ini berlangsung saya berfikiran sangat kwatir dengan situasi dan kondisi yang akan kami hadapi dikemudian hari, saya berfikiran juga dengan bagaimana rasanya jauh dengan orangtua, bahkan berfikiran juga akan minder dengan teman-teman karena sebelumnya kita belum mengenal karakter masing-masing. Selain itu saya juga sangat berfikiran bagaimana cara untuk menghadapi masyarakat setempat yang sama sekali belum kami kenal. Akan tetapi semua itu tidak sesuai dengan apa yang kita pikirkan sebelumnya. Ternyata begitu dijalani tidak sesulit dan semenderita yang kami bayangkan. Ternyata kegiatan KPM ini sangat menyenangkan, karena kami semua belajar dengan terjun nyata dalam lapangan sehingga tidak akan pernah merasakan jenuh seperti kita belajar di kelas. Pada hari pertama menjalani KPM ini sempat juga berpikir apa gunanya program kerja ini, akan tetapi begitu dijalani semakin lama ternyata mengasyikkan dan jadi pengalaman juga.

Setelah KPM ini berlangsung dampak yang saya rasakan yaitu saya memiliki banyak sekali pengalaman serta wawasan yang berlangsung dari tokoh masyarakat desa Ngadisanan. Yang sebelumnya saya tidak pernah ikut serta dalam kegiatan masyarakat sekarang menjadi senang ketika mengikuti kegiatan dimasyarakat. Selain itu setelah KPM ini berlangsung menjejarkan saya mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Ada juga banyak pengalaman diajarkan mengenai tas anyam, pada saat kunjungan di berbagai UMKM tas anyam khususnya, masyarakat sangat senang dalam mengajarkan kami dari membuat mulai awal hingga menjadi barang jadi. Bahkan ibu-ibu masyarakat Ngadisanan tersebut mengatakan dengan pintu terbuka mempersilahkan kapan saja untuk dating berkunjung kerumahnya. Bukan hanya itu sebenarnya masih banyak sekali pengalaman yang saya dapat selama KPM ini berlangsung.

Kesan saya selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ngadisanan Kecamatan Sambit ini sangat menyenangkan. Alhamdulillah, masyarakat terkenal dengan

keramahtamahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Pada saat kami menjalankan program kerja pun masyarakat mempunyai antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Ingin rasanya kembali untuk berlibur menemui keluarga yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, karena kami sangat diperlakukan baik, layaknya anak sendiri oleh orang tua angkat kami selama KPM ini. Saya mengucapkan terimakasih banyak pada masyarakat terutama keluarga bapak Budi juga teman-teman sekelompok serta seperjuangan yang telah mensupport saya selama KPM berlangsung. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Adanya kegiatan KPM ini menambah saya banyak suatu wawasan dan pengetahuan serta dapat membuat saya memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat, saya juga mendapatkan banyak cerita tentang kisah kegiatan Kuliah Pengabdian ini. Mengajarkan saya bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan benar. Selain itu teman-teman yang selalu membimbing saya kearah yang lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya menjadi remaja dan ada saatnya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Ngadisanan ini merupakan desa yang sangat hebat, antusias masyarakat sangatlah besar, saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan.

Pesan dari saya untuk seluruh warga masyarakat khususnya desa Ngadisanan jaga terus kekompakan kalian dan juga keguayupan antar warga serta saling menghormati, saling menghargai untuk seluruh warga, janganlah menjadi suatu golongan rangkul seluruh warga, tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk membangun desa. kami berharap kepada masyarakat desa Ngadisanan jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa tersebut, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa, kami menganggap kalian

keluarga kami. kami menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan hati, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA NGADISANAN, KEC. SAMBIT, KAB.PONOROGO

Neli Puri Rahayu

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Adapun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini juga merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditrempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir untuk berlanjut ke skripsi. KPM bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Akan tetapi, bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat. Partisipatif ini merupakan suatu proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali suatu potensi dan menyelesaikan sebuah persoalan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini mempersatukan seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dari berbagai jurusan maupun fakultas yang berbeda.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah yang telah diizinkan untuk kami tempati. Yaitu berlokasi di rumah Bapak Budi. Meskipun kami semua tinggal dalam satu rumah tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tidur kami dipisah yaitu untuk laki-laki tidur di rumah bagian depan dan untuk perempuan tidur di rumah bagian belakang karena rumah bapak Budi tersebut sangat luas. Hal

ini kami lakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan. Dalam keluarga bapak Budi ini terdiri dari empat orang yaitu bapak budi (Kepala Keluarga), ibu Murtini istri bapak Budi), Herman(anak) dan ibu Tum (ibu kandung dari ibu Murtini). Beliau sangat baik bahkan dia telah menganggap dari kami semua seperti keluarganya sendiri dan juga diberlakukan seperti keluarga sendiri. Selain itu mereka cukup sering memberi makanan kepada kami selain makanan mereka juga mempersilahkan untuk memetik sendiri buah-buahan yang ada di halaman rumah yaitu buah sawo, buah jambu air, buah naga, dan sebagainya, kami semua sangat bersyukur atas kebaikan tuan rumah kepada kami.

Pelaksanaan KPM dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Kelompok kami dibimbing oleh Ibu Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., Ak. Ibu Yunaita ini biasa kami panggil dengan panggilan ibu Ita. Dia sangat baik dan sabar sekali dalam menghadapi sikap kami serta dalam membimbing kami hingga kegiatan KPM ini berakhir. Demikian pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok kami dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2022. Pada saat itu juga warga serta perangkat dari desa Ngadisanan tersebut kami ikutsertakan dalam kegiatan tersebut dan terlihat sambutan dari kepala desa dan warga masyarakat sangat baik serta menyenangkan atas kedatangan kami. Bukan hanya saat itu tanggapan warga atas kunjungan kami juga disambut sangat baik dan mereka bilang bahwa mereka sangat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Sebaliknya jika warga membutuhkan bantuan dari anak KPM kami juga siap untuk membantunya.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dengan warga masyarakat desa Ngadisanan dalam kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang

sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Kami semua menjalankan dengan rasa senang dan bahagia, karena kami rasa bahwa kegiatan seperti ini akan kami rasakan hanya satu kali dan tidak akan pernah kami ulangi kembali.

Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan Bersama dengan warga desa Ngadisanan tersebut. Mulai dari sholat jamaah di masjid, yasinan rutin mingguan, kunjungan anyaman, takbir di masjid, ikut serta dalam penyembelian hewan qurban, pos pindu balita, pos pindu lansia, kataman al-qur'an, ziarah kubur,serta ikut berpartisipasi dalam rangkaian bersih desa Ngadisanan. Semua kegiatan itu merupakan kegiatan yang rutin dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di desa tersebut. Dalam kegiatan yasinan kami membagi menjadi beberapa kelompok karena dalam desa tersebut juga dibagi beberapa kelompok dan dilaksanakan dalam waktu yang sama. Dengan demikian tujuannya agar bisa merata. Dan begitu juga untuk jamaah solat dimasjid. Karena dalam desa tersebut terdapat banyak sekali mushola dan masjid, sehingga kita membagi sama rata.

Pada minggu pertama yang kita lakukan yaitu inkulturasi. Kegiatan ini berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Pada waktu itu kita mendatangi bapak Kepala Desa, bapak Kamituwo, bapak RT, dan ketua umum Karangtaruna serta masyarakat umum yaitu sebagian dari masyarakat desa yang memiliki UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat desa Ngadisanan ini mengetahui maksud kedatangan mahasiswa KPM, sehingga dengan kegiatan ini akan memunculkan sebuah kepercayaan dari suatu komunitas terhadap mahasiswa KPM, bentuk kegiatan silaturahmi yang telah kami lakukan sangat banyak yaitu seperti mengikuti solat jamaah dimasjid, posyandu balita, pospindu lansia, berkunjung ditempat anyaman, mengikuti jamaah yasinan rutin, kataman al-qur'an, ziarah makam dan masih banyak lagi. Desa Ngadisanan ini merupakan sebuah

desa yang sangat aktif dalam sebuah kegiatan dan semua kegiatan berjalan dan terstruktur dengan baik.

Tidak hanya itu, pada minggu kedua dan minggu ketiga, kami juga melakukan kegiatan pelatihan yang sangat menarik dan baru bagi kami karena diantara kami seluruh mahasiswa KPM, ini adalah yang pertama kalinya kami lakukan. Dalam menjalani program KPM, mahasiswa akan dibagi ke dalam tujuh kelompok untuk satu desa yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga mahasiswa karena jumlah dari seluruh kelompok KPM kami 21 mahasiswa. Kegiatan atau program kerja (proker) yang akan kami laksanakan di desa nantinya tergantung dari kebijakan masing-masing kelompok. Kami membagi tujuh kelompok karena sebanyak tujuh pelatihan yang kami lakukan.

Pelatihan yang pertama yaitu budidaya tanaman dan obat keluarga (TOGA), pelatihan ini bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa tanaman obat itu bisa dibudidaya sesederhana mungkin dan bisa mengambilnya kapan saja kita membutuhkannya tanpa kita harus membeli. Pelatihan ini membudidaya tanaman obat dengan cara menanam di pot dengan wadah plastic bekas minyak goreng. Cara ini bisa dilakukan untuk kalangan siapa saja, bahkan tidak hanya seorang yang memiliki lahan yang luas. Pada saat melakukan pelatihan ini masyarakat terlihat sangat senang karena dirasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka yang belum mengetahui cara ini.

Pelatihan yang kedua pelatihan membuat catering dengan cara membuat aneka jajanan ringan seperti kue pukis dan pastel. Pelatihan ini bertujuan untuk khususnya ibu-ibu desa Ngadisanan ini ketika mengadakan acara yasinan ataupun acara lainnya, dia tidak mengandalkan untuk membeli diharapkan dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu bisa membuat sendiri, sehingga dapat menghemat biaya dan bahkan terjaga kualitas serta kuantitas barangnya. Pada saat terjadi pelatihan ini ibu-ibu sangat senang serta sangat tertarik katanya sangat bermanfaat bagi mereka. Ada beberapa ibu-ibu berkata bahwa dia akan mencoba membuat makanan ini di rumah, ada juga

yang bilang bahwa dia akan cepat-cepat beli cetakan sehingga mereka akan bisa cepat membuat sendiri nantinya.

Pelatihan yang ketiga yaitu membuat briket dari sekam padi. Briket merupakan arang yang dibuat dari limbah padi yang digunakan untuk bahan bakar alternatif biasanya digunakan untuk pemanggang makanan dan juga bisa untuk menambah nilai jual, selain itu bahan dan cara pembuatannya juga sangat mudah, yang kami harapkan semoga kegiatan pelatihan ini berguna bagi masyarakat dan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga serta dapat mengurangi limbah padi yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pada saat pelatihan ini dilakukan ibu-ibu sangat tertarik juga dengan pelatihan ini karena mereka masih baru pertama melihat pelatihan ini di desanya. Ada beberapa ibu-ibu yang bilang bahwa dia ingin membuat untuk membakar sate pada waktu idul adha nanti supaya tidak membeli arang sehingga bisa menghemat pengeluaran. Ada juga yang bilang bahwa dia ingin membuat untuk dijual apa bila pemasarannya berjalan lancar. Sehingga hal tersebut dapat menambah penghasilan.

Pelatihan yang keempat yaitu membuat krupuk dari nasi sisa yang masih layak, pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa nasi sisa bisa dimanfaatkan untuk diolah kembali menjadi makanan camilan yaitu krupuk tetapi krupuk ini berbeda dengan krupuk yang biasa dibuat oleh ibu-ibu yaitu yang biasa disebut krupuk puli. Saya rasa seperti krupuk puli ini hampir semua ibu-ibu dapat membuatnya. Krupuk ini mirip sekali dengan krupuk seblak dan bukan hanya berhenti menjadi krupuk saja melainkan krupuk tersebut dapat ditambah inovasi lagi yaitu diberi tambahan rasa seperti rasa pedas, rasa original maupun sesuai dengan selera masing-masing. Dengan demikian nasi tersebut bisa termanfaatkan secara maksimal bahkan jika diniati dengan benar-benar untuk membuatnya, krupuk tersebut dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan setiap harinya.

Pelatihan yang kelima yaitu pengadaan seminar literasi saham, pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mengetahui

mengenai saham dan akan mampu mencapai berbagai tujuan keuangan dalam hidupnya serta mereka tidak akan bermasalah dengan uang di masa yang akan datang khususnya warga desa Ngadisanan ini. Dalam kegiatan ini kami mengundang sebanyak 80 peserta dan alhamdulillah meskipun tidak semua hadir, 50 persen peserta dapat menghadiri kegiatan kami. Semoga dengan kegiatan ini apa yang kami inginkan dapat tercapai. Pelatihan yang ke enam yaitu membuat pupuk cair dari nasi sisa yang sudah basi, pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bahwa nasi sisa yang sudah basi bisa diolah menjadi hal yang sangat bermanfaat. Cara pembuatannya juga sangat mudah dan bahan yang dibutuhkan juga sangat mudah untuk dijangkau. Dengan harapan semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dan dapat berguna khususnya bagi seorang petani.

Pelatihan yang terakhir yaitu penanaman bibit buah-buahan. Bibit buah-buahan ini ada lima jenis yaitu bibit buah sawo, bibit buah kelengkeng, bibit buah rambutan, bibit buah alpukat, dan bibit buah jeruk. Pelatihan ini juga memiliki tujuan sebagai kenang-kenangan atau sebuah peninggalan untuk desa Ngadisanan dari KPM kami dengan harapan semoga bibit tersebut dapat mampu memberikan sebuah penghijauan dan apabila buah ini mampu tumbuh dengan sempurna dapat menambah penghasilan untuk warga masyarakat desa Ngadisanan. Rangkaian semua pelatihan tersebut diikuti oleh masyarakat desa Ngadisanan.

Pada minggu akhir kami di Desa Ngadisanan mengisi dengan kesibukan yaitu ikut serta dalam rangkaian bersih desa Ngadisanan. Bersih desa tersebut mengadakan berbagai macam acara yaitu dimulai dari acara turnamen bola voli, santunan anak yatim, ziarah makam, rutin kataman al-qur'an, jalan santai, reog, gajah-gajahan, panjat pinang, dan acara yang terakhir yaitu wayang kulit. Semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta di dukung dengan masyarakat yang sangat bersemangat dalam memeriahkan acara tersebut. Mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa semua ikut berantusias dalam acara tersebut.

Sebelum KPM ini berlangsung saya berfikiran sangat kwatir dengan situasi dan kondisi yang akan kami hadapi dikemudian hari, saya berfikiran juga dengan bagaimana rasanya jauh dengan orangtua, bahkan berfikiran juga akan minder dengan teman-teman karena sebelumnya kita belum mengenal karakter masing-masing. Selain itu saya juga sangat berfikiran bagaimana cara untuk menghadapi masyarakat setempat yang sama sekali belum kami kenal. Akan tetapi semua itu tidak sesuai dengan apa yang kita pikirkan sebelumnya. Ternyata begitu dijalani tidak sesulit dan semenderita yang kami bayangkan. Ternyata kegiatan KPM ini sangat menyenangkan, karena kami semua belajar dengan terjun nyata dalam lapangan sehingga tidak akan pernah merasakan jenuh seperti kita belajar di kelas. Pada hari pertama menjalani KPM ini sempat juga berpikir apa gunanya program kerja ini, akan tetapi begitu dijalani semakin lama ternyata mengasyikkan dan jadi pengalaman juga.

Setelah KPM ini berlangsung dampak yang saya rasakan yaitu saya memiliki banyak sekali pengalaman serta wawasan yang berlangsung dari tokoh masyarakat desa Ngadisanan. Yang sebelumnya saya tidak pernah ikut serta dalam kegiatan masyarakat sekarang menjadi senang ketika mengikuti kegiatan dimasyarakat. Selain itu setelah KPM ini berlangsung mengejarkan saya mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Ada juga banyak pengalaman diajarkan mengenai tas anyam, pada saat kunjungan di berbagai UMKM tas anyam khususnya, masyarakat sangat senang dalam mengajarkan kami dari membuat mulai awal hingga menjadi barang jadi. Bahkan ibu-ibu masyarakat Ngadisanan tersebut mengatakan dengan pintu terbuka mempersilahkan kapan saja untuk dating berkunjung kerumahnya. Bukan hanya itu sebenarnya masih banyak sekali pengalaman yang saya dapat selama KPM ini berlangsung.

Kesan saya selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ngadisanan Kecamatan Sambit ini sangat menyenangkan. Alhamdulillah, masyarakat terkenal dengan

keramahtamahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Pada saat kami menjalankan program kerja pun masyarakat mempunyai antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Ingin rasanya kembali untuk berlibur menemui keluarga yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, karena kami sangat diperlakukan baik, layaknya anak sendiri oleh orang tua angkat kami selama KPM ini. Saya mengucapkan terimakasih banyak pada masyarakat terutama keluarga bapak Budi juga teman-teman sekelompok serta seperjuangan yang telah mensupport saya selama KPM berlangsung. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Adanya kegiatan KPM ini menambah saya banyak suatu wawasan dan pengetahuan serta dapat membuat saya memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat, saya juga mendapatkan banyak cerita tentang kisah kegiatan Kuliah Pengabdian ini. Mengajarkan saya bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan benar. Selain itu teman-teman yang selalu membimbing saya kearah yang lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya menjadi remaja dan ada saatnya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Ngadisanan ini merupakan desa yang sangat hebat, antusias masyarakat sangatlah besar, saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdi.

Pesan dari saya untuk seluruh warga masyarakat khususnya desa Ngadisanan jaga terus kekompakan kalian dan juga keguayupan antar warga serta salinglah menghormati, saling menghargai untuk seluruh warga, janganlah menjadi suatu golongan rangkul seluruh warga, tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk membangun desa. kami berharap kepada masyarakat desa Ngadisanan jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa tersebut, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa, kami menganggap kalian

keluarga kami. Harapan kami dukuh Gangin ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk mengembangkan anyaman tas, budidaya ikan, dompet kulit, dll. Dan kami juga berharap kepada masyarakat dukuh Gangin jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun sudah tidak bersama-sama di dukuh Gangin. kami menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan hati, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

MERINTIS PENGABDIAN DI DESA NGADISANAN

Nezella Ningrum Diah Fatmala

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan maupun sosial pada waktu dan daerah tertentu. Direktorat Jendral Pendidikan di Indonesia mewajibkan KKN atau yang sekarang disebut dengan KPM sebagai realisasi kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

KPM dianggap sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melihat dunia luar, bagaimana cara hidup dengan lingkungan yang berbeda lalu beradaptasi dan membentuk individu yang sadar akan lingkungan sekitar. Mahasiswa juga memiliki banyak peran dalam membantu masyarakat dengan cara memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat agar masyarakat berada dalam informasi yang tepat, juga kehadiran mahasiswa bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat pelosok bagaimana memiliki cita-cita, semangat yang tinggi dan kemauan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di lima daerah yaitu kecamatan Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Ratusan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan kuliah sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Ekonomi Syariah, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota kelompok 78 yang beranggotakan 21 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Ibu Yunaita Rahmawati, M.Si., Ak. pada tanggal 22 Juni 2022

Pembekalan membahas tentang metode yang akan digunakan pada saat KPM yaitu menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu mengutamakan

pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Selain itu juga membahas tentang program kerja yang akan kami laksanakan di tempat KPM. Berhubung kelompok 78 berasal dari jurusan yang sama, jadi pada saat pembekalan kami sudah saling kenal.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM ditahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama teman-teman yang belum mengenal sifat mereka secara mendalam, dan apalagi jauh dari orang tua dan juga mengadakan program kerja ke masyarakat setempat. Hal ini menarik perhatian karena saya dapat mengetahui sifat dan karakteristik dari teman-teman saya.

Salah satu hasil pembekalan yaitu mekanisme survei, survei dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan pemiliki rumah dan warganya, serta mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survei tanggal 30 Juni 2022. Survei dilakukan satu hari saja karena jadwal nya sudah mepet dengan pelaksanaan KPM.

Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat program kerja dari masing-masing kelompok dan membuat artikel berisi penjabaran mengenai program kerja yang telah dilaksanakan. Karena kami dari mahasiswa Ekonomi Syariah jadi program utama kami berkaitan erat dengan menghemat pengeluaran atau menambah pendapatan masyarakat.

Sebelum persiapan KPM kegiatan yang saya lakukan selama seminggu yaitu menyiapkan keperluan KPM mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama 40 hari KPM. Selama persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, titik kumpul untuk pemberangkatan yaitu di kos salah satu teman kita satu kelompok yaitu Nufih. Sebelumnya seluruh barang-barang sudah dikumpulkan menjadi satu. Dan untuk barang bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu koper dan 2 kardus, pada saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi default namun tetap saja banyak karena marasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KPM.

Kami berangkat ke lokasi KPM pukul 10.00 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KPM kami diberi kelancaran. Setiba di lokasi KPM kami langsung disambut dan kemudian diantar ke tempat tinggal, kami ditempatkan di rumah yang terpisah dengan cowok tetapi tetap dekat agar nanti tidak mengalami kesulitan yaitu di rumah Bapak Budi. Selanjutnya kami menata barang-barang serta perlengkapan dapur dan menata seluruh perlengkapan KPM. Dan alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KPM.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar rumah yang kami tempati, lokasi kami bersuhu cukup dingin dipagi hari dan malam hari. Di desa Ngadisanan kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, setiap pagi pasti ada tukang sayur lewat dan keadaan jalannya juga sudah bagus. Selain itu masyarakat desa setempat juga ramah dan kebetulan juga di dekat rumah yang kami tinggali terdapat Masjid dan Mushola jadi untuk tempat beribadahnya tidak jauh ditempuh dengan jalan kaki saja sudah sampai.

Minggu pertama masih dalam suasana adaptasi, dan pada hari Rabu malam kelompok kami yaitu kelompok 78 Mono Disiplin dan kelompok 79 Multi Disiplin mengadakan pembukaan KPM di Balai Desa Ngadisanan. Dan acara pada malam pembukaan berjalan dengan lancar dan setelah selesai kami pulang ke rumah tempat kami tinggal yang lokasinya lumayan agak jauh jadi kami menempuhnya menggunakan motor.

Masyarakat desa ngadisanan mayoritas bekerja sebagai petani. Hampir setiap warga masyarakat di desa Ngadisanan memiliki lahan yang luas, sehingga mampu menghasilkan bahan pokok yang melimpah, baik itu beras, jagung atau bahan pokok lainnya. Disamping itu, masyarakat desa ngadisanan juga bekerja sampingan sebagai pengrajin tas anyaman, peternak ikan hias, pembuat batu bata dan genteng. Sehingga itu semua adalah aset berharga yang dimiliki Desa Ngadisanan. Dengan adanya aset tersebut, maka potensi-potensi yang diraih sangat luar biasa.

Namun, setelah saya dan teman-teman melakukan observasi ternyata aset yang ada belum dikelola dengan baik, sehingga potensi-potensi yang ada belum bisa dicapai secara maksimal. Diantara masalah masalah yang saya dan teman-teman jumpai yaitu: (1) pekarangan rumah tidak dimanfaatkan dengan baik, (2) kurangnya kegiatan ibu-ibu, (3) lahan yang luas belum dimanfaatkan dengan baik, (4) limbah sekam padi yang dibuang percuma, (5) nasi sisa yang tidak dimanfaatkan dengan baik, (6) nasi basi yang dibuang begitu saja.

Berdasarkan aset, potensi dan masalah yang ada masing-masing tim dari kelompok kami membuat program kerja dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Yang mana sudah ada jadwal pelaksanaan masing-masing untuk setiap program kerja. Pada tanggal 20 Juli 2022 pelaksanaan program kerja yang pertama yaitu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman dan obat keluarga. Pada tanggal 24 Juli 2022 pelaksanaan program kerja yang kedua yaitu pemberdayaan Ibu Rumah tangga melalui pelatihan pembuatan snack Snack yang dipilih yaitu pukis dan pastel, alasannya karena bahannya mudah didapat dan pembuatannya pun mudah. Pada tanggal 26 Juli 2022 pelaksanaan program kerja yang ketiga yaitu Pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket. Briket adalah salah satu bahan bakar yang digunakan untuk memasak sebagai salah satu alternative menggantikan kompor gas dan kayu bakar. Pada tanggal 30 Juli 2022 pelaksanaan program kerja yaitu seminar edukasi literasi saham.

Pada tanggal 4 Agustus 2022 pelaksanaan program kerja yaitu pelatihan pembuatan krupuk dari sisa nasi dengan berbagai varian rasa. Dan kebetulan proker pembuatan krupuk ini merupakan proker kelompok saya. dan proker kelompok saya yaitu pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan krupuk sisa nasi di desa Ngadisanan. Program kerja tersebut dibuat tidak lain untuk memanfaatkan nasi sisa yang biasanya dijemur atau diberikan kepada hewan ternak dan bahkan dibuang, dengan adanya inovasi nasi sisa tersebut kemudian kami buat menjadi krupuk yang layak konsumsi dan bahkan bisa untuk dijual sehingga mengurangi pengeluaran dan dapat menambah pendapatan.

Sumber bahan pokok yang melimpah salah satunya beras. Hal ini dapat dipastikan bahwa setiap rumah pasti memiliki nasi yang berlimpah bahkan tersisa. Berdasarkan observasi saya dan teman-teman 1 tim, masyarakat di desa ngadisanan kurang memahami bahwa sebenarnya nasi sisa atau bahkan nasi yang sudah basi masih bisa di manfaatkan. Sehingga nasi sisa atau basi tersebut tidak terbuang percuma atau paling bagus hanya di jadikan pakan ayam.

Dan proker pada tanggal 6 Agustus 2022 yaitu mengadakan sosialisasi tentang pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair dalam pembelajaran masyarakat di desa ngadisanan. Harapan kami yaitu agar bisa memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat desa ngadisanan agar nasi basi tersebut bisa di manfaatkan, sehingga bisa mengurangi pengeluaran guna untuk pembelian pupuk dan bisa menjadi nilai jual jika ingin mengembangkan pelatihan tersebut sebagai usaha yang berkelanjutan.

Dengan adanya sosialisasi pelatihan pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair masyarakat desa ngadisanan, khususnya lingkungan dukuh gangin sangat antusias sekali untuk mengikuti sosialisasi dari kami. Dan mereka tertarik untuk mencoba membuat pupuk organik cair dengan memanfaatkan nasi basi. Hal ini terbukti ketika teman-teman memberikan sampel produk pupuk organik cair. Para warga

ngadisanan antusias sekali untuk menggunakan pupuk organik cair tersebut untuk digunakan menyiram tanaman mereka.

Program kerja yang terakhir adalah gerakan menanam 1001 pohon produktif. Adapun pohon yang akan ditanam yaitu bibit buah sawo, kelengkeng, rambutan, jeruk, dan pete. Bibit pohon ini kami bagi merata di tiga dukuh yang ada di desa ngadisanan. Ketika memberikan bibit pohon ke dukuh pager sari, disepanjang perjalanan disuguhkan pemandangan pegunungan yang indah, dengan hamparan sawah yang luas sedang ditanami jagung. Pemandangan di dukuh gangin mirip sekali dirumah saya, jadi saat ke dukuh gangin jadi rindu rumah.

Selain, program kerja saya dan teman-teman juga mengikuti serangkain kegiatan yang ada di desa Ngadisanan. Kegiatan rutin kami lakukan yaitu yasinan setiap malam minggu dan malam senin untuk perempuan dan setiap malam jum'at untuk laki-laki. Kami mengikuti kegiatan yasinan di dukuh gangin saja yaitu ditempat kami bermukim. Kebetulan di dukuh gangin ada beberapa rt dan masing-masing rt untuk yang perempuan melakukan yasinan di malam minggu semua, untuk itu kami satu kelompok yang terdiri dari 16 mahasiswi dibagi menjadi 3. Untuk yang yasinan malam senin ini adalah kegiatan yasinan karang taruna. Kami tidak hanya sekedar ikut yasinan tetapi juga diminta untuk menjadi bilal, memberikan materi(kultum), dan juga mengadakan sosialisasi berkaitan dengan program kerja kelompok kami.

Selain yasinan, kegiatan lain yang saya ikuti yaitu posyandu balita, posbindu untuk lansia, dan usia produktif. Untuk posyandu balita dilakukan di posko kami setiap bulan pada tanggal 20, sehingga saya hanya mengikuti kegiatan ini hanya satu kali saja. Untuk posbindu lansia setiap hari kamis diawali dengan senam dan cek kesehatan dilakukan setiap minggu dihari kamis di balai desa Ngadisanan. Sedangkan posbindu untuk usia produkif setiap tanggal 14 kegiatannya ada senam dan cek kesehatan lokasinya di balai desa ngadisanan.

Kegiatan lain selain program kerja saya dan teman-teman KPM ketika ada waktu luang berkunjung ke tempat

kerajinan tas anyaman. Hampir setiap rumah yang ada di desa Ngadisanan memiliki usaha tas anyaman, mulai dari usahanya yang masih kecil sampai yang sudah besar. Mereka memproduksi berbagai model tas anyaman dengan berbagai ukuran yang berbeda juga. Ada yang memproduksi sampai barang jadi dan setengah jadi. Hasil produk tas anyaman mereka di jual ke pengepul, ada juga yang dipasarkan sendiri baik itu secara online maupun offline. Untuk pemasaran secara online melalui aplikasi shopee. Sehingga desa Ngadisanan ini terkenal dengan desa pengrajin tas anyaman.

Kebetulan pemilik rumah tempat saya dan teman-teman bermukim atau posko kelompok 78 adalah salah satu pengrajin tas anyaman yang ada di Desa Ngadisanan. Usaha beliau ini sudah bisa dibilang cukup besar, yang diberi nama "Bowo Bag". Beliau memproduksi tas anyaman yang kekinian, dengan model yang unik dan modern ditambah dengan hiasan manik-manik. Kalau pengrajin tas anyaman lainnya tas nya hanya cocok digunakan untuk pergi ke tempat orang nikahan atau istilahnya mbecek dan pergi ke pasar, tapi beliau memproduksi tas anyaman yang bisa digunakan untuk pergi ke acara penting, seperti menghadiri undangan dengan para pejabat, untuk yasinan, dan bisa juga untuk di bawa saat jalan-jalan. Pemasaran tas anyaman beliau ini juga sudah sampai ke Bali dan luar negeri.

Selain berkunjung ke tempat pengrajin tas anyaman, saya juga berkunjung ke tempat budidaya ikan koi. Lokasinya tidak jauh dari posko kelompok saya, hanya butuh sekitar 5 menit jalan kaki sudah sampai ke lokasi tersebut. Disana ada banyak jenis ikan koi dengan berbagai jenis ukuran. Ikan koi disana diletakan dikolam dan dipisahkan seusai dengan jenis dan ukuran. Kolamnya sangat banyak yang berada dibelakang rumah. Ada juga yang diletakkan di Aquarium untuk jenis ikan koi tertentu, bisa juga diletakkan di aquarium karena butuh perawatan khusus misalnya ikan koi tersebut sedang sakit. Sekali panen keuntungan yang di dapat cukup besar, tetapi untuk perawatan ikan koi tersebut juga membutuhkan modal yang besar.

Pada bulan agustus desa ngadisanan juga mengadakan serangkaian kegiatan yaitu bersih desa. Pelaksanaanya mulai tanggal 01 sampai 15 Agustus 2022. Kami mahasiswa KPM diminta untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu: pertandingan bola volly, sholawat/habsinan dan yatiman, ziarah makam, do'a Bersama, khataman, jaran thek, jalan santai, reog dan gajah, serta kegiatan puncaknya yaitu wayang kulit pada tanggal 15 agustus 2022.

Kami mahasiswa KPM diminta oleh bapak kepala desa untuk mengikuti kegiatan bersih desa sampai acara puncak yaitu tanggal 15 agustus, padahal seharusnya tanggal 12 agustus kegiatan KPM harus sudah selesai karena pada tanggal 15 sudah mulai kuliah perdana. Sebenarnya oleh LPPM tidak diperbolehkan untuk molor tetapi melalui berbagai pertimbangan dan kesepakatan Bersama baik dengan kelompok 79 dan dosen pendamping lapangan KPM kelompok kami akan berakhir setelah acara puncak bersih desa selesai. Itu artinya jadwal pulang kami molor. Sebenarnya rasanya senang campur sedih. Senang karena bisa mengikuti atau menikmati acara di desa ngadisanan yang belum tentu ada di daerah saya, selain itu masih bisa berkumpul dengan teman-teman. Sedih karena teman-teman di kelompok lain sudah pada pulang melepas rindu dengan kembali ke rumahnya masing-masing.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar bagaimana berinteraksi dengan sifat yang kontra belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa Ngadisanan, mempelajari masyarakat yang memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun

Sehari sebelum pulang kami mengadakan syukuran kecil-kecilan bersama bapak beserta ibu pemilik rumah, sekaligus perpisahan karena besoknya kami akan kembali kerumah masing-masing. Kami juga menyediakan kenang-

kenangan untuk kantor balai desa yang pernah menandakan kami pernah mengadakan KPM di desa tersebut. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan bapak dan ibu pemilik rumah yang kami tempati dan rumahnya cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam esai ini.

“Ini cerita KPM-ku, bagaimana KPM-mu?”

CERITA KPM KU

Ni`Matul Fitria Mukaromah

Desa Ngadisanan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Letaknya sekitar 35 menit perjalanan dengan sepeda motor dari pusat kota ke arah selatan. Di desa ini terdapat tiga dusun yakni Dusun Gangina, Sanan, dan Pagersari. Di desa ini masih banyak dijumpai area persawahan maupun hutannya. Untuk kondisi jalannya bisa dikatakan cukup bagus, meskipun ada beberapa jalan yang berlobang ataupun masih berupa makadam. Desa Ngadisanan adalah desa yang memiliki berbagai macam potensi, mulai dari alamnya maupun ekonominya. Disana para penduduknya banyak yang memiliki keahlian menganyam tas dari tali jail. Berbagai model tas pun bisa mereka produksi setiap harinya. Bagus-bagus dan sangat kreatif hasilnya, mereka juga tidak pelit berbagi ilmunya ke mahasiswa KPM. Saya juga tidak ketinggalan dari bimbingan mereka dalam hal belajar menganyam tas. Memang susah-susah gampang, karena membutuhkan ketekunan, kesabaran, juga harus telaten dalam menganyamnya. Hampir sebagian besar warga disana baik tua maupun muda, laki-laki ataupun perempuan bisa menganyam tas tersebut. Maka tidak heran jika kegiatan ini bisa menjadikan salah satu sumber pemasukan warga disana. Untuk pemasarannya bukan hanya menjangkau pasar domestik saja, melainkan ada juga yang sudah menembus pasar mancanegara. Warga disana juga ada yang berprofesi sebagai petani, bukan hanya padi yang ditanam tapi warga disana juga menggeluti bertani jagung, melon, dll. Selain sebagai perajin tas, warga di sana juga memiliki keahlian lain yakni membuat genting, batu bata, dll. Masih ada beberapa profesi lain yang bisa dijumpai di desa tersebut. Bisa dikatakan untuk kondisi perekonomian warga disana cukup stabil dan bagus, meskipun letaknya lumayan jauh dari pusat kota namun kondisi warga dan lingkungannya sudah bisa dikatakan maju. Banyak orang disana yang sudah memiliki mobil dan kondisi rumah mereka

banyak yang bisa dikatakan mewah. Dari segi pendidikanpun kondisinya juggle sudah bagus, mengingat disana sudah banyak didirikan sekolah-sekolah, baik sekolah formal, maupun pendidikan agama seperti TPQ. Untuk kondisi sosialnya bisa dikatakan warganya ramah-ramah dan sangat baik menyambut mahasiswa KPM. Setiap minggu sekali setiap RT mengadakan kegiatan Yasinan, sehingga ini selain menambah sisi religiulitas warga namun juga menambah kekompakan warga. Warga juga sangat baik ke mahasiswa KPM, dapat dilihat dari sifat mereka yang sering memberi mahasiswa KPM makanan ke posko. Makanan yang diberikan mulai dari bahan mentah seperti sayuran, buah-buahan, maupun makanan jadi seperti roti, nasi, lauk-pauk, dll. Mereka tidak pelit dan sangat baik ke mahasiswa KKN, terkadang mereka saat bertemu saya dalam acara-acara desa juga tidak sungkan untuk bertanya mengenai hal-hal pribadi ke saya, atau bahkan mereka juga tidak ragu untuk menceritakan mengenai diri dan keluarga mereka ke saya, sehingga inilah yang menambah keakraban antara saya (mahasiswa KPM) dan warga sekitar.

Terkait dengan pemilik rumah, pemilik rumah yang saya dan teman-teman satu kelompok tempati selama KPM yakni rumah milik keluarga Pak Budi. Beliau tinggal bersama keluarganya yakni Ibu Murtini (istri beliau), Herman (anak semata wayangnya), dan mertua beliau. Rumahya luas dan bagus, depannya ada mushola Al-Ihsan. Keluarga beliau sangat baik memperlakukan saya dan teman-teman KPM. Beliau mengizinkan kamar mandi pribadinya dipergunakan oleh kami. Terkadang keluarga beliau juga memberikan kami makanan secara cuma - cuma. Ibu Murtini dan Ibunya sangat ramah ke kami, mereka selalu menganggap kami sebagai anak mereka sendiri. Sedangkan Bapak Budi meskipun lebih terkesan cuek, tetapi beliau sebenarnya sangat peduli ke kami. Untuk Herman, dia masih duduk dibangku kelas sepuluh, malum dia masih kecil dan muda sehingga dia terlihat malu-malu, namun sesekali dia juga ramah ke saya dan mahasiswa KPM. Rumahnya bisa dibbilang nyaman, halamannya luas, ada tempat parkirnya yang luas. Di sana saya juga lumayan akrab

dengan Mbah Bejo dan istrinya. Mereka adalah pemilik masjid Al-Ihsan tadi, saya sering bertemu dengan beliau saat sholat jama'ah di masjid. Saat KPM mau selesai saya dan ketua kelompok (Pangestu) juga berkesempatan untuk pamit ke rumah mereka. Saat bertamu kami banyak mendengar cerita keluarga mereka, yang mana anak beliau yang sudah berkeluarga hidupnya sukses. Di depan rumah Mbah Bejo dan istrinya ada tempat budidaya ikan hias yakni Hyra Koi. Saya dan beberapa teman juga berkesempatan untuk berkunjung dan mewawancarai pemilik Hyra Koi. Saat saya dan beberapa teman berkunjung ke sana, sempat dibuat kaget karena lokasi budidayanya yang sangat luas. Kami sangat antusias saat mendengarkan cerita beliau (Mas Rio) pemilik Hyra Koi mulai dari saat awal merintis usaha, cara budidaya, dan pemasarannya. Apalagi saat kami mendengar berapa omzetnya, yang membuat kami tercengang. Disana saya melihat banyak sekai jenis ikan koi hias, warnanya juga cantik-cantik. Disana saya juga berkesempatan berkunjung ke salah satu rumah warga untuk belajar menanganyam tas. Pemilik rumah yang kami kunjungi begitu sabar dan teaten kepada saya dan teman-teman saya. Bahkan kami saat berkunjung ke rumahnya, kami disuguhi banyak makanan. Ada juga seorang nenek yang melihat kami belajar menganyam tas di rumah ibu tersebut, dengan senang hati si nenek tadi memberikan kami roti biscuit untuk camilan. Secara keseluruhan, sebenarnya warga di desa Ngadisanan sangatlah baik ke saya dan teman-teman KPM, tidak jarang kami diberi makanan, sayuran, buah-buahan, telur dengan gratis alias cuma-cuma. Bahkan mereka dengan senang hati mengantarnya sendiri ke posko. Kondisi cuaca disana juga tidak terlalu dingin, sewaktu KPM berlangsung jarang sekali turun hujan di sana, hal inilah juga menyebabkan jemuran pakaian saya cepat kering, selain itu juga tidak menyebabkan tanah becek. Di depan posko kami juga ada pohon jambu, srikaya, dan sawo, pemilik rumah juga mempersilakan saya dan mahasiswa KPM untuk mengunduhnya. Sungguh mereka tidak pelit dan sangatlah dermawan.

Lanjut ke cerita kegiatan saya selama disana, saya disana sering menghadiri kegiatan keagamaan. Semisal yasinan, ziaroh makam, santunan anak yatim, pengajian, dll. Oh ya, pas yasinan saya sempat dadakan disuruh mengisi materi keagamaan di sana. Tentunya aku sedikit belum siap, namun saya beranikan untuk mengambil tugas itu. Untung saja dulu saya sempat mengenyam pendidikan di pesantren, sehingga hampir semua yang aku katakana ke jamaah yasinan adalah berkat apa yang diajarkan dan yang disampaikan guru-guru saya selama sekolah dulu. Saya mengisi tausiyah selama dua kali, tema yang saya sampaikan bermacam-macam mulai dari tata cara berwudlu yang benar, cara memilih mukena yang benar, cara menjama dan meng`qosohor sholat, dan juga amalan-amalan sunnah seputar bulan Asyuro. Alhamdulillah, tanggapan dari Ibu-ibu jama`ah yasinan di sana sangat bagus, bahkan antusias mendengarkan materi yang saya sampaikan. Bukan hanya itu, mereka juga mengatakan mempraktekkan dari apa yang saya sampaikan saat tausiyah di hari sebelumnya. Tentunya saya mengisi tausiyah itu bukan bermaksud menggurui mereka, tapi hanya sekedar berbagi ilmu atas apa yang aku dapatkan dari guru-guru saya, saya selalu menyampaikan hal-hal tadi saat akan memulai ataupun saat mengakhiri tausiyah saya. Saya juga mengikuti acara di balai desa Ngadisanan saat acara bersih desa bertepatan dengan peringatan 10 Muaharram, juga di adakan santunan anak yatim, pembacaan sholawat *Shimtudhuror*, do`a bersama, dan pengajian. Secara keseluruhan acara pada malam hari itu menurutku sangat bagus. Saya juga mengikuti acara ziaroh ke makam leluhur Desa Ngadisanan saat acara bersih desa bersama dengan perangkat desa setempat. Lokasi makamnya ada yang berada di atas gunung tepatnya masuk wilayah Dusun Pagersari. Saya dan rombongan berangkat ke lokasi makamnya sekitar jam 7 pagi, menggunakan sepeda motor. Saat sampai di lokasi perbukitan, motor kami tinggal di bawah dan kami melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Suasananya mirip dengan jejak petualang karena lokasinya lumayan curam dan menanjak, banyak bebatuan, banyak pohon, dan udaranya

dingin, ditambah lagi tanah yang kami lalui sedikit becek karena habis turun hujan. Sungguh cerita terbaik yang saya alami selama KPM ini, saat ziarah makam ke leluhur Desa Ngadisanan. Saat sampai di puncak pegunungan itu menandakan perjalanan kami sudah sampai tujuan karena lokasi makam memang ada di puncak situ. Udara saat di puncak sangat segar dan pemandangannyapun bagus. Setelah sampai lokasi tujuan, ada pemimpin rombongan yang memimpin do'a bersama. Setelah itu lanjut lagi ke makam selanjutnya, total waktu itu ada tiga tujuan lokasi. Di sana saya dan beberapa teman KPM juga sempat menghadiri acara pengajian yang diadakan oleh kelompok KPM lain di Desa Maguwan, desa sebelah. Mubalighnya adalah guru saya semasa sekolah dulu yakni Ustadz Laits Atsir, beliau sangat kharismatik dan tingkat keilmuannya tidak perlu diragukan lagi. Tema yang dibahas pun juga bagus, sehingga menambah wawasan bagi kami dan jamaah lainnya.

Saya disana juga sempat menjadi MC saat pembukaan KPM di balai desa, meskipun persiapannya terbatas dan cukup singkat tapi Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan tugas dengan lancar. Saat di sana saya dan teman-teman satu tim membuat beberapa program kerja. Adapun saya dan dua teman saya lainnya kebagian mengerjakan program kerja mengadakan seminar bertemakan saham yang lokasinya juga di balai desa. Waktu itu narasumbernya adalah Bu Yunaita, beliau adalah dosen pembimbing KPM saya. Materi yang beliau jelaskan sangat menarik dan mudah untuk dipahami, beliau juga cerdas dan masih sangat muda meskipun beliau sudah punya banyak anak. Adapun proker yang dikerjakan oleh teman-teman saya lainnya ada banyak jenisnya yakni, penanaman pohon, pelatihan pembuatan kue, pembuatan briket, pembuatan krupuk dari sisa nasi, pembuatan pupuk dari sisa nasi, dan sosialisasi tanaman obat keluarga. Saya juga beberapa kali membantu program kerja teman-teman saya dalam pelaksanaannya, sangat menyenangkan saya ikut mensosialisasikan program kerja yang dibuat ke pada warga sekitar. Disana saat malam `Idul Adha saya dan beberapa

teman saya juga ikut takbir di masjid depan posko, paginya kami ikut melaksanakan sholat `Idul Adha berjama`ah di masjid, pulanginya kami melihat penyembelihan hewan qurban. Daging qurban kambing maupun sapi, di posko KPM kami olah menjadi berbagai macam hidangan secara bertahap, di antaranya sate, tongseng, bumbu kuning, dll. Selama di sana saya selalu berusaha jama`ah sholat di masjid karena saya merasa lebih tenang dan leluasa dalam bermunajat kepada Allah. Hanya saat-saat tertentu saja saya absen dari sholat jamaah di sana. Terkadang saya malah menungu-nunggu datangnya waktu sholat masuk. Saat pagi menjelang biasanya saya bangun tidur langsung bersih-bersih dan wudhlu, selanjutnya langsung bergegas sholat Shubuh di masjid Al-Ihsan, setelah selesai saya kembali ke posko lalu mengaji melalui Al-Quran yang ada di hp saya, setekah itu saya mulai mengecek beberapa notifikasi di hp saya, sampai matahari benar-benar muncul lalu setelah itu baru bersama-sama ikut membersihkan tempat tidur, lalu setelahnya saya sering olahraga bulutangkis di depan posko dengan beberapa teman saya, setelahnya saya sarapan, lalu mandi terkadang sekalian mencuci baju dan menjemurnya, setelah itu buka hp lagi dan terkadang merampungkan membahas proker atau membuat artikel, ikut pelatihan membuat tas anyaman, membantu teman menyelesaikan prokerinya, rapat kelompok, dll, setelahnya saya istirahat, lalu sholat Dhuhur berjama`ah, setelahnya bersantai di posko ataupun makan siang, setelahnya saya segera mandi atau terkadang mencuci karena kalau saya tidak segera mandi dapat antrian yang akhir, setelah mandi saya segera bergegas ikut sholat Ashar berjama`ah di masjid Al-Ihsan, setelah itu saya kembali ke posko dan menikmati waktu bersantai di posko terkadang saya juga menyelesaikan artikel, saat Magrib tiba saya segera ke masjid lagi pulanginya saya ngaji, setelah itu sholat Isya dan setelahnya bersantai dengan teman, lalu tidur.

Di sana saya juga aktif mengikuti kegiatan desa setempat seperti posbindu, posyandu, maupun poslansia. Dimulai dari posbindu, kegiatan ini adalah semacam kegiatan rutin sebulan sekali yang dihadiri oleh masyarakat desa dengan golongan

usia produktif atau maksimal usia 40 tahun ke bawah. Di dalamnya ada serangkaian kegiatan seperti senam sehat, pengukuran tensi darah, pengukuran berat badan, pengukuran gula darah, dan berbagai pemberian saran sehat dari petugas kesehatan setempat. Sedangkan untuk posyandu itu untuk usia nol sampai lima tahun, di dalamnya juga ada kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan, pengyukuran ukuran kepala untuk bayi, ada imunisasinya juga, dll. Sedangkan untuk poslansia itu dikuti oleh masyarakat yang berusia lansia. Didalamnya ada kegiatan senam sehat, senamnya lebih cenderung minim kegiatan karena maklum ini untuk usia lansia, juga disisipi oleh materi kesehatan yang dibawakan oleh petugas desa setempat. Untuk acara posbindu saya bertugas mencatat terkait tinggi badan, berat badan, lingk pinggang masyarakat. Sedangkan saat posyandu saya bertugas membantu petugas terkait pengabsenan peserta. Untuk poslansia saya bertugas mencatat juga terkait berat badan, lingk pinggang, dll peserta. Saya juga mengikuti kegiatan senam sehat saat acara posbindu yang dipandu oleh instruktur senam. Senamnya lumayan panjang dan cukup membuat saya berkeringat. Biasaya setelah acara bosbindu maupun poslansia saya dan teman-teman yang hadir membantu jalannya acara sampai selesai diberi snak juga, isinya beragam terkadang roti, kacang hijau, dll. Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena sangat seru dan membuat saya mengenal banyak orang baru. Hingga terkadang saya disapa dengan panggilan nama terlebih dahulu oleh penduduk sekitar, kadang saya juga heran mereka bisa hafal nama saya, setelah saya tanya ternyata mereka sudah mengenal nama saya sejak acara yasinan yang pernah saya ikuti dengan memberi tausiyah di situ. Saya senang mereka begitu ramah dan baik ke saya hingga hafal nama saya. Saya juga sangat senang membantu teman saya menjalankan program kerja briket karena selain bisa menjadikan saya tambah ilmu saya juga sekalian bisa ikut serta membantu teman saya, dan terkadang saat acara sosialisasinya di rumah warga saya menjadi lebih banyak mengenal lagi masyarakat yang ada di situ. Sebut saja saat praktek program

kerja briket ke rumah warga, mereka begitu hangat dan antusias dengan proker tersebut, bukan hanya itu tapi saya dan teman-teman saya yang ke sana juga disuguhi makanan dan minuman. Saya juga ikut membantu program kerja teman saya yang pembuatan pupuk dari nasi bekas, saat sosialisasi ke rumah warga, mereka begitu antusias dan senang dengan ilmu yang kami sampaikan. Tidak lupa setiap kali kami selesai menjalankan program kerja, kami memberikan barang nyata dari program kerja yang dibuat, terkadang partisipan juga diberi hadiah atau kenang-kenangan dari kami. Tidak lupa juga saya dan teman-teman yang menjalankan program kerja ke rumah warga melakukan sesi foto bersama untuk kenang-kenangan.

Sekarang saya akan mengakhiri cerita saya saat KPM akan berakhir, beberapa hari sebelum KPM berakhir Bu Murtini memberikan kami sekelompok tas anyaman gratis sebagai kenang-kenangan. Saya semakin berterima kasih kepada Bu Murtini sekeluarga, beliau sangat baik dan dermawan. Menjelang KPM berakhir bertepatan dengan acara bersih desa, banyak acara digelar di sana, mulai dari acara do'a bersama dan santunan anak yatim, ziaroh ke makam leluhur desa, lomba voli, gajah-gajahan, jalan santai, pagelaran wayang, dll. Saat KPM akan berakhir kami sekelompok mengadakan syukuran dengan makam bersama pemilik rumah. Tepatnya di malam Selasa, Bu Murtini, Pak Budi dan mertuanya, serta Herman dan kami satu kelompok makan bersama di ruang keluarga rumah Pak Budi. Suasana sangat syahdu, Ibu Murtini beserta ibunya tidak kuasa menahan tangis saat Pangestu, ketua kelompok kami meminta izin pamit dan mengucapkan terima kasih ke keluarga mereka. Kami sekelompok yang ada di lokasi juga terharu melihatnya, kami juga menyalami satu persatu dari mereka, tidak lupa juga kami melakukan foto bersama. Setelah itu saya dan beberapa teman melihat pagelaran wayan dengan jalan kaki, lokasinya ada di depan balai Desa Ngadisanan, tetapi tidak nyampai selesai melihatnya. Sekitar pukul 22.00 saya dan beberapa teman memutuskan untuk kembali ke posko, lalu tidur. Setelah pagi

datang saya segera mengemasi beberapa barang-barang saya untuk saya bawa pulang, tidak lupa saya mengambil mukena saya yang biasanya saya tinggal di lemari masjid Al-Ihsan saat setelah sholat. Saya juga mengemasi peralatan mandi, baju, bantal, selimut, alas tidur, dsb supaya tidak ada satu barangpun yang tertinggal. Setelah teman-teman putra selesai berpamitan dengan Pak Lurah, lalu kami sekelompok berpamitan lagi ke keluarga pemilik rumah, diawali oleh Pangestu ketua kelompok saya, dia memulai menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih ke Pak Budi sekeluarga. Kami sekelompok memberikan kenang-kenangan berupa foto Pak Budi sekeluarga bersama dengan kami sekelompok sebagai kenang-kenangan, selain itu juga ada vendel, dan sejumlah uang hasil patungan sebagai ucapan terima kasih kami ke keluarga mereka yang sangat baik. Lalu kami sekelompok juga saling berpamitan serta meminta maaf jika selama KPM ini ada salahnya. Lalu, sekitar pukul 08.30 kami sekelompok memutuskan untuk pulang dari posko KPM, sangat terlihat saat kami pamitan ke keluarga mereka sesaat sebelum kami pulang, Pak Budi sekeluarga begitu berat melepas kami. Apa lagi untuk tetap menjaga silaturahmi dengan mereka serta mempersilakan kami untuk datang lagi ke rumah mereka kapanpun itu. Alhamdulillah akhirnya kegiatan KPM ini selesai, harapan saya semoga program kerja yang kami laksanakan selama KPM ini bisa bermanfaat untuk semua dan saya juga bisa mengambil ilmu dan pengalaman dengan adanya KPM yang telah saya laksanakan. Ucapan terima kasih tidak lupa untuk semua pihak yang selama ini menguatkan dan membantu saya selama KPM ini.

CERITA SINGKAT 3.456.000 DETIK YANG BERTERANGAN

Nisa Tri Ratnasari

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut, atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi sudah otomatis disebut sebagai mahasiswa. Salah satu kegiatan mahasiswa yang ditentukan oleh kampus yaitu kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dimana mahasiswa akan terjun langsung di masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang di berikan kampus kepada mahasiswa untuk mendampingi serta memberikan wawasan kepada masyarakat dalam kegiatan yang ada. Selain itu Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini (KPM), saya termasuk ke dalam kelompok 78 (monodisiplin) dengan keseluruhan anggota 21 orang dan mengikuti arahan dari DPL yaitu Bu Yuanita, yang penempatannya berada di sebelah selatan dari pusat kota Ponorogo yaitu pada Dukuh Gangin, Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa ini dipimpin Kepala Desa yang bernama Bapak Suparni. Dimana KPM Monodisiplin ini merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan olehh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dan pada kelompok 78 monodisiplin ini terdiri dari mahasiswa yang berjuruan Ekonomi Syariah.

Sebelum KPM dimulai, beberapa perwakilan dari kelompok melakukan survey lokasi guna mengetahui posko untuk penginapan, serta permasalahan dan kegiatan apa saja yang ada di Desa Ngadisanan. Survey yang dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022 bertempat di Balai Desa Ngadisanan bersama dengan Kepala Desa Ngadisanan Bapak Suparni beserta para pengikat lainnya. Sebelum melakukan survey dan diskusi mengenai apa saja yang ada di Desa Ngadisanan,

Setelah itu perwakilan dari kelompok kami juga berkunjung ke rumah Bapak Budi selaku pemilik rumah yang akan ditempati kami kelompok 78 selama 40 hari kedepan. Telah tiba pada tanggal 4 Juli 2022 kami tiba di desa Ngadisanan dan kegiatan KPM akan segera dimulai. Khususnya bagi kami kelompok 78 . Untuk posisi tidurnya, para laki-laki tidur di rumah depan dan wanita pada bagian rumah belakang. Ini dilakukan karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan sudah dipikirkan matang-matang, diantaranya untuk menghindari omongan warga, karena pada Dukuh Gangin ini ada peraturan yang berbunyi bahwa perempuan dan laki-laki tidak diperbolehkan tidur dalam satu rumah.

Selain itu sambutan dari kepala desa, perangkat desa dan masyarakat sekitar cukup antusias, kemudian para mahasiswa pun mengunjungi rumah para perangkat desa yang berwenang untuk bersilaturahmi sekaligus untuk meminta ijin akan melakukan program kerja selama kuliah pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kita juga meminta bantuan agar selama kita di desa ini, kita dapat diarahkan dan dibantu dalam setiap kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pertama yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2022 oleh kelompok 78 Monodisiplin dan 79 Multidisiplin yaitu pembukaan KPM yang dilaksanakan di Balai Desa Ngadisanan yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 79 Multidisiplin Ibu Irma Yulia, Kepala Desa Ngadisanan Bapak Suparni, para perangkat desa, BPD dan RT desa Ngadisanan. Acara berlangsung dengan baik dan lancar. Pada pembukaan ini ibu Yunaita Rahmawati selaku DPL kelompok 78 Monodisiplin berhalangan untuk hadir sehingga ibu Irma Yulia selaku Dosen pembimbing kelompok 79 Multidisiplin meminta izin agar diperkenankan untuk KPM di Desa Ngadisanan dapat diterima dengan baik serta meminta bimbingan kepada pihak yang terlibat di Desa Ngadisanan.

Untuk minggu pertama kami belum langsung melakukan program kerja yang akan dilaksanakan, namun pada minggu pertama mahasiswa melakukan kegiatan

silaturahmi ke tokoh-tokoh desa Ngadisanan, seperti kumpulan karang taruna, yasinan, posyandu, sholat berjamaah, dan kegiatan lainya tujuan dari kegiatan ini ialah masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dengan kegiatan ini maka akan memunculkan kepercayaan dari pihak-pihak kepada mahasiswa KPM. Pada minggu kedua kami mulai menyusun proposal dan berdiskusi satu kelompok tentang program kerja yang akan kami laksanakan. Sebelum memantapkan program kerja kami terlebih dsahulu konsultasi kepada ibu Yunaita Rahmawati tentang program kerja tersebut dan pastinya beliau memberikan arahan - arahan yang membuat kita semangat menjalankan program kerja kelompok 78 Monodisiplin IAIN Ponorogo. Dan tepatnya pada tanggal 9 Juli kamimahasiswa mengikuti solat idul adha berjamaan di salah satu masjid di Desa Ngadisanan dan kami ikut serta dalam berkegiatan kurban seperti ikut menyembelih hewan kurbanbagi anak laki - laki, mencuci daging kurban, memasak bersama ibu - ibu sekitar dan membagiakanya ke masyarakat.

Pada minggu ketiga dan keempat kita mulai merealisasikan atau melaksanakan program kerja. Pada minggu ini mahasiswa juga memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat dan memastikan program kerja bisa terlaksana dengan maksimal. Karena dari awal pembekalan kelompok 78 Monodisiplin ini memiliki rencana program kerja berjumlah 7. Dari seluruh anggota ini nanti akan dibagi rata sesuai dengan program kerja masing-masing. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan beberapa macam program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan dalam kuliah pengabdian masyarakat ini bervariasi serta terbagi rata juga pada masyarakat Desa Ngadisanan.

Untuk program kerja pertama yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 adalah pemberdayaan masyarakat dukuh gangin desa Ngadisanan melalui budidaya tanaman dan obat keluarga. Alasan mahasiswa menjalankan program tersebut sesuai dengan survey bahwa masyarakat desa Ngadisanan khususnya Dusun Gangin masih banyak masyarakat yang tidak

menanam tanaman toga, padahal tanaman toga sangat bermanfaat dan perawatannya juga mudah. Tanaman toga atau yang biasa disebut dengan tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang bisa dibudidayakan di halaman rumah ataupun di pekarangan dan dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional. Maka dari itu memberdayakan masyarakat untuk melakukan budidaya toga ini perlu dilakukan. Masyarakat memahami manfaat tanaman tradisional seperti jahe, kunyit, kencur dan sebagainya namun masih enggan untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya program kerja kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 adalah “Pelatihan Pembuatan Pukis Dan Pastel Pada Ibu – Ibu Dukuh Gangin Untuk Mengurangi Pengeluaran”. Terfokusnya kegiatan ibu-ibu rumah tangga pada anayaman, membuat desa tersebut kekurangan usaha makanan termasuk *catering*. Masyarakat Ngadisanan merasa kesulitan ketika ada hajatan dan akan membuat jajanan snack tidak bisa, atau ketika ingin memesan pun di dukuh Gangin ini hanya ada satu usaha *catering*. Permasalahan ini sesuai dengan yang disampaikan pak Lurah bahwa memang keterampilan membuat makanan ibu-ibu dukuh Gangin perlu dilatih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama para ibu rumah tangga yang masih berusia produktif untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, yaitu pengurangan pengeluaran karena mereka dapat membuat jajanan sendiri tanpa membeli. Selain itu tujuan lain sebagai penambah sumber pendapatan karena mereka dapat menjual jajanan tersebut kembali.

Untuk program kerja ketiga yang dilaksanakan tanggal 26 Juli 2022 adalah program utama atau program inti yaitu “Pemanfaatan Sekam Menjadi Briket Untuk Mengurangi Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Dukuh Gangin Desa Ngadisanan”. Karena di desa Ngadisanan ini banyak petani padi dan banyak limbah sekam padi yang dihasilkan dan masyarakat kurang peduli akan limbah tersebut sehingga kurang maksimal pemanfaatannya. Salah satu pemanfaatan dari limbah padi ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan bakar

alternatif yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia yaitu dapat dijadikan briket atau arang sekam. Penggunaan briket ini bukan hanya sebagai sumber energi bahan bakar, selain itu arang atau briket ini dapat memiliki nilai jual dengan harapan dapat menambah pendapatan bagi masyarakat petani padi khususnya yang berada di Dukuh Gangin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Pada program kerja ke-4 yang dilaksanakan tanggal 29 Juli 2022 adalah “Pengadaan Literasi Saham Untuk Pengenalan Investasi Bagi Masyarakat Desa Ngadisanan”. Pada saat seminar saham ini pematerinya adalah ibu Yunaita Rahmawati sendiri selaku DPL Kelompok 78 Monodisiplin. Salah satu alasan kami melaksanakan seminar tersebut adalah karena Di Desa Ngadisanan memiliki asset berupa pelaku UMKM yang cukup banyak. Seperti UMKM pembuatan tas anyaman, budidaya ikan koi, pembuat dompet kulit, usaha *laundry*, dan pembuatan batu bata. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan tentang investasi dan dapat menumbuhkan kemauan masyarakat untuk berinvestasi

Tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2022 kami menjalankan program kerja yang ke-5 yaitu “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kerupuk Sisa Nasi Di Desa Ngadisanan”. Karena banyak masyarakat yang apabila mempunyai sisa nasi langsung dibuang atau dikeringkan dibawah sinar matahari agar menjadi karak dan terkadang untuk makan ayam. oleh karena itu untuk meningkatkan produktifnya nasi sisa ini maka dapat dijadikan supaya nasi sisa ini bisa menghasilkan pemasukan dalam setiap harinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah guna memanfaatkan sisa nasi menjadi sebuah produk konsumsi. Produk ini berupa krupuk sisa nasi ini dapat dimanfaatkan untuk dijual dan hasilnya bisa untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Program kerja ini diikuti oleh anggota ibu yasinan lingkungan RT setempat dsan sekitarnya.

Pada pelaksanaan program ke- 6 yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 adalah program kerja tentang olahan pupuk cair dari sisa nasi dengan tema “Pemanfaatan

Nasi Sisa Menjadi Pupuk Organik Cair Dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Ngadisanan". Jarang yang mengetahui ternyata limbah sisa nasi ternyata dapat digunakan untuk pupuk cair dimana nasii basi dapat digunakan sebagai bahan bioaktif untuk membuat pupuk kompos dan dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk cair ini adalah nasi sisa yang berperan sebagai mikroorganisme dan didiamkan dalam wadah tertutup selama kurang lebih empat hari.

Setelah 6 program kerja terlaksana maka selanjutnya adalah pelaksanaan program kerja yang terakhir atau ke-7 pada 10 Agustus 2022 adalah tentang penanaman pohon dengan tema "Gerakan Penanaman 1001 Pohon Produktif Untuk Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan". Hasil pengamatan yang didapatkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 78 Monodisiplin adalah bahwa masih banyak masyarakat Ngadisanan yang membuang sampah sembarangan di jalan. Hal ini menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan kepedulian lingkungan. oleh karena itu agar menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kami mengajak masyarakat desa Ngadisanan untuk ikut serta menanam bibit pohon di lingkungan sekitar rumah warga sembari memberi tahu cara menjaga dan merawat agar dapat bertumbuh dengan baik. Adapun bibit pohon yang kami dapatkan dari dinas Perhutani Karangaanyar Jawa Tengah yang berjumlah 1050 bibit, adapun bibit yang tersedia adalah bibit buah rambutan, sawo, kelengkeng, jeruk, dan petai.

Dan selain merealisasikan program kerja yang kami miliki, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di Desa Ngadisanan ini, seperti: yasianan setiap malam minggu, posbindu, posyandu, poslansia, dan yang menjadi kegiatan puncaknya yaitu diadakannya bersih desa di Ngadisanan. Dalam penyelenggaraan bersih desa ini terdapat rangkaian acara dari awal sampai akhir. Yang pertama yaitu turnamen bola voli antar dukuh selama satu minggu, ziarah makam para leluhur desa

Ngadisanan, Khataman, Sholawatan, dan juga terdapat berbagai kesenian seperti: jaran thek, gajah-gajahan, reog, dan yang terakhir adalah pagelaran wayang kulit. Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami mahasiswa KPM kelompok 78 Monodisiplin dan 79 Multidisiplin IAIN Ponorogo dengan acara penutupan kegiatan KPM selama 40 hari di balai desa Ngadisanan, yang pastinya dihadiri oleh seluruh peserta KPM 78 dan 79, DPL kelompok 78 dan 79, Kepala Desa Ngadisanan Bapak Suparni, Perangkat Desa, dan pihak yang terkait dalam kegiatan KPM.

Dipenghujung acara, kami mahasiswa yang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat ini mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan mensupport kegiatan kami dalam melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal sampai terselenggaranya acara dan ditutup secara apik. Kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada para masyarakat Desa Ngadisanan terutama warga Dukuh Gangin. Tidak lupa berterima kasih kepada teman-teman mahasiswa lainnya yang melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari dan bukan waktu yang singkat. Kita mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing, tetapi kita dapat menerima itu semua dengan baik.

Kesan yang saya dapatkan selama di Desa Ngadisanan yaitu toleransi antar masyarakat yang sangat tinggi serta sifat tolong menolong yang sangat baik. Ketika peserta KPM melakukan kegiatan masyarakat dengan sukarela membantu dalam mempersiapkan. KPM ini membuat kami sadar bahwa belajar tidak harus di bangku melainkan terjun langsung ke masyarakat juga disebut dengan belajar. Belajar bersosialisasi dengan baik, belajar toleransi, dan belajar menerima. Semua

masyarakat disana sangat baik. Ketika KPM berakhir dan berpamitan ke pihak yang memiliki rumah untuk kita tempat tinggal, para perangkat desa dan ke beberapa tetangga dekat posko, mereka meneteskan air mata ketika kami hendak berpamitan untuk pulang, rasanya belum siap untuk berpisah karena waktu berjalan begitu cepat. Selain itu pesan yang dapat saya sampaikan yaitu semoga Desa Ngadisanan semakin maju dan memiliki asset semakin yang banyak, UMKM berkembang semakin baik dan untuk pemuda-pemuda di Desa Ngadisanan dan tetap semangat dalam mengembangkan desa, serta bersatu dalam satu tujuan untuk Desa Ngadisanan yang lebih baik lagi serta solidaritas antar dusun tetap terjaga dengan baik dan semoga semakin erat tali persaudaraan.

NGADISANAN DAN PENGABDIAN

Nufih Wahda Maulidya

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian (*research*), dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat bukan merupakan kegiatan bakti sosial, tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan masalah persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tahun 2022 ini, kegiatan KPM IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda. Adapun sasaran KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 adalah masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya yang berada di lima kecamatan terpilih yaitu kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Slahung, kecamatan Ngrayun, dan kecamatan Bungkal. Selanjutnya desa-desa yang terpilih akan diisi oleh dua kelompok (mono disiplin dan multi disiplin) yang setiap kelompoknya berisi 21 mahasiswa. Kegiatan KPM ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 45 hari, terhitung mulai tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022. Saya sendiri dari jurusan

Ekonomi Syariah memilih metode mono disiplin yang nantinya program kerja utama dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, akan tetapi berbasis pada program studi Ekonomi Syariah. Sebelum masuk ke tahap pelaksanaan, kelompok dan dosen pembimbing lapangan sudah ditentukan terlebih dahulu oleh kampus. Kami juga menentukan koordinator guna menyusun kepengurusan dalam kelompok. Kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, divisi bidang kegiatan penunjang maupun kegiatan inti.

Selanjutnya adalah pembekalan peserta yang dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama adalah pebekalan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yang dilaksanakan secara online, untuk pembekalan tahap kedua adalah pembekalan teknis pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ABCD di lapangan oleh dosen pembimbing lapangan dengan langsung bertatap muka. Setelah melaksanakan tahap pembekalan selanjutnya masing-masing kelompok melakukan survey awal ke lokasi KPM. Saya mendapat kesempatan bergabung di kelompok 78 yang diampu Ibu Yunaita Rahmawati sebagai dosen pembimbing lapangan. Kelompok 78 ini nantinya akan ditepatkan di desa Ngadisanan kecamatan Sambit, bersama dengan kelompok 79 (multi disiplin). Kecamatan sambit adalah bagian dari wilayah ponorogo bagian selatan yang memiliki 16 desa salah satunya adalah desa ngadisanan. Desa Ngadisanan berbatasan langsung dengan kecamatan Sawoo dari sebelah timur dan kecamatan jetis dari sebelah barat. Desa Ngadisanan ini memiliki banyak potensi ekonomi dan potensi alam yang cukup menjanjikan. Mulai dari adanya industri tas anyaman plastik, industri dompet kulit, dan sebagainya. Sedangkan potensi alam yang ada di desa tersebut juga beragam seperti terdapat sumber daya alam berupa sawah yang luas, kebun melon, ladang jagung yang melimpah, ternak ikan koi, nila, gurame dan beragam potensi lainnya. Terdapat juga sebuah air terjun yang belum terlalu terjamah oleh warga masyarakat sekitar, dikarenakan akses jalan yang sulit.

Banyaknya potensi sumber daya di desa Ngadisanan, kelompok 78 merasa tertantang untuk mendayagunakan berbagai potensi tersebut. Oleh karena itu kami membagi kelompok lagi yang terbagi menjadi 7 tim dengan masing-masing tim memiliki berbagai macam program kerja. Tim satu memiliki program kerja yaitu pendayagunaan sekam padi yang akan diolah menjadi briket atau arang. Alasan dibuatnya program kerja ini adalah karena terdapat banyak limbah sekam padi yang terbuang sia-sia oleh para petani padi. Sehingga tim satu berinisiatif mendayagunakan limbah sekam padi tersebut agar bisa dimanfaatkan lebih lanjut, sehingga tidak terbuang sia-sia. Hasil briket atau arang tadi bisa digunakan secara pribadi, atau bisa juga dijual untuk menambah penghasilan warga desa Ngadisanan. Program kerja pendayagunaan sekam padi menjadi briket ini kemudian dijadikan sebagai program kerja utama oleh kelompok 78 KPM Mono Disiplin IAIN Ponorogo. Setelah dilakukannya pendayagunaan limbah sekam padi tadi, dampaknya limbah sekam padi menjadi berkurang. Limbah yang biasanya hanya dibuang sia-sia di pinggir jalan, kini diolah menjadi produk briket atau arang yang memiliki lebih banyak nilai guna.

Selanjutnya ada tim dua yang memiliki program kerja yaitu mengadakan seminar edukasi literasi saham dan investasi syariah yang diperuntukkan warga desa Ngadisanan, terutama warga desa yang kurang paham mengenai system investasi saham syariah. Warga golongan ini biasanya masih melakukan investasi yang belum berbasis syariah atau bisa juga masih ilegal. Alasan diadakannya program kerja ini karena terdapat warga desa Ngadisanan terutama bapak-bapak dan pemuda pemudi yang masih melakukan investasi saham yang belum sesuai syariat Islam. Padahal mayoritas warga desa Ngadisanan beragama Islam, sehingga tim dua mempunyai inisiatif memberikan literasi edukasi mengenai pentingnya menjalankan investasi saham secara syariat, mengedukasi dampak buruk investasi saham ilegal, serta memberi tips dan trik untuk menjalankan investasi saham yang lebih baik. Setelah dilakukannya seminar edukasi ini, banyak peserta

seminar menjadi lebih paham sistem dari investasi saham syariah. Pada saat dilaksanakannya seminar terdapat juga peserta yang aktif melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan warga desa Ngadisanan untuk memahami investasi saham syariah dan meninggalkan sistem investasi saham yang tidak sesuai syariat dan illegal tadi. Diharapkan hal ini menjadi langkah awal bagi warga desa Ngadisanan untuk melakukan transaksi investasi saham yang lebih sesuai dengan syariat agama Islam.

Kemudian ada dari tim tiga yang memiliki program kerja yaitu pelatihan tentang pendayagunaan limbah nasi sisa menjadi olahan kerupuk yang memiliki nilai jual tinggi dan tentunya diminati berbagai kalangan. Dibuatnya program kerja ini adalah karena ada banyak limbah nasi yang terbuang oleh banyak warga desa Ngadisanan. Sehingga tim tiga mempunyai inisiatif mendayagunakan nasi sisa tersebut menjadi olahan krupuk yang praktis dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga bisa saja krupuk tersebut dijual untuk menambah penghasilan dari tiap-tiap keluarga di desa Ngadisanan. Dengan diadakannya pelatihan pendayagunaan limbah nasi sisa menjadi olahan kerupuk ini dapat mempengaruhi tentang pengolahan sisa nasi yang dapat dikonsumsi sendiri untuk menghemat pengeluaran pembelian kerupuk maupun produk ini dijual untuk menambah penghasilan.

Ada dari tim empat yang memiliki program kerja yaitu mengadakan kegiatan penanaman 1001 bibit pohon produktif di desa Ngadisanan. Alasan dibuatnya program kerja ini adalah karena terdapat lahan tanah yang luas di desa Ngadisanan, terutama di dusun Pagersari. Lahan yang luas ini akan sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga tim empat mempunyai inisiatif mengadakan kegiatan penanaman 1001 bibit pohon produktif di desa Ngadisanan. Sistem pelaksanaannya mulai dari kelompok 78 yang mengajukan surat permohonan bibit kepada dinas perhutani. Kemudian setelah permohonan tersebut disetujui, perwakilan kelompok kami mengambil 1000 lebih bibit tersebut di Surakarta.

Kemudian bibit pohon tersebut diberikan kepada tiap kepala dusun untuk nantinya dibagikan lagi kepada tiap-tiap warga desa Ngadisanan. Bibit pohon yang dibagikan dalam program kerja ini adalah pohon buah dan sayur produktif berupa bibit pohon kelengkeng, jeruk, sawo, rambutan dan pete. Penanaman bibit pohon ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan pohon yang subur dan hasil buah sayur yang dapat dinikmati oleh tiap warga.

Tim kelima dari kelompok kami memiliki program kerja yaitu mengadakan pelatihan pembuatan *snack catering* untuk ibu rumah tangga, yang diharapkan bisa menambah kemampuan dari peserta pelatihan tersebut. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan ada banyaknya ibu rumah tangga yang hanya bekerja serabutan (terkadang menganyam tas plastik). Sehingga tim ini berinisiatif melakukan pelatihan kepada ibu rumah tangga ini ilmu yang didapat diharapkan bisa dipraktikkan untuk menambah penghasilan dari tiap-tiap ibu rumah tangga yang ada di desa Ngadisanan. Saat dilaksanakannya pelatihan pembuatan *snack catering* di desa Ngadisanan ini, peserta yang berupa ibu rumah tangga sangat antusias dan banyak melakukan interaksi Tanya jawab dengan para tim pelaksana program kerja. Selain melakukan tanya jawab, sebagian peserta pelatihan juga ikut mencoba mempraktekkan cara pembuatan *snack*, mulai dari mengolah adonan pukis, mencetak adonan pastel, dan mengisi isian pastel. Setelah dilakukannya pelatihan ini, dampak perubahan yang diperoleh peserta pelatihan seperti memperoleh pengetahuan tambahan tentang pembuatan *snack*, dan memiliki kegiatan tambahan yang bisa menghasilkan pendapatan bagi ibu rumah tangga di desa Ngadisanan.

Tim keenam dari kelompok kami memiliki program kerja sosialisasi pentingnya penanaman dan pengolahan Tamanan Obat Keluarga (TOGA). Tamanan Obat Keluarga yang dimaksudkan dalam program kerja ini seperti tanaman jahe, kunyit, kencur dan sebagainya. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan banyak warga desa Ngadisanan yang belum memahami pentingnya Tamanan Obat Keluarga.

Terdapat beberapa tanaman yang tumbuh secara liar di perkebunan warga desa, namun warga masih enggan untuk mengolahnya lebih lanjut. Sehingga tim ini berinisiatif melakukan sosialisasi pentingnya penanaman dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pelaksanaan program kerja tim ini dilakukan dengan berkeliling di lingkungan desa Ngadisanan dan melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah. Setiap rumah di datangi untuk diberikan sosialisasi pentingnya penanaman dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga. Tim juga memberikan hasil olahan jamu kepada tiap rumah warga yang didatangi agar bisa merasakan khasiat dari beberapa Tanaman Obat Keluarga. Dampak perubahan dari adanya program kerja ini menjadikan warga lebih paham pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), mengetahui dan bisa mempraktekkan pembuatan jamu dari Tanaman Obat Keluarga tadi. Selain bisa dikonsumsi secara pribadi, hasil olahan Tanaman Obat Keluarga tadi bisa dijual untuk menambah penghasilan dari warga desa Ngadisanan

Yang terakhir adalah dari tim tujuh yang memiliki program kerja sosialisasi pendayagunaan limbah nasi sisa menjadi pupuk cair organik, yang kebetulan saya adalah anggota tim tujuh ini. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan ada banyaknya limbah nasi terbuang sia-sia oleh rumah tangga. Sehingga tim ini berinisiatif mendayagunakan limbah nasi agar lebih memiliki nilai guna lebih. Sistem pelaksanaan dari program kerja ini ialah dengan berkeliling di sekitar lingkungan desa Ngadisanan dan mendatangi warga dari rumah ke rumah untuk melakukan sosialisasi limbah nasi sisa menjadi pupuk cair organik. Selain dilakukannya sosialisasi tersebut, tim program kerja ini juga memberikan hasil produk pupuk cair organik. Berikut ini akan lebih dijelaskan mengenai *problem*, aksi pengabdian, dan dampak perubahan terhadap pelaksanaan sosialisasi pendayagunaan sisa nasi menjadi pupuk cair organik.

Pengolahan dan penjualan potensi asset sumber daya alam di desa Ngadisanan belum dilaksanakan secara maksimal. Banyak dari petani dan pekebun yang belum bisa

memaksimalkan aktivitas yang dilakukannya. Misalnya seperti pupuk yang keseluruhannya diperoleh dengan cara membeli di toko pertanian. Padahal jika lebih seksama, pupuk yang diperlukan oleh petani tersebut dapat diperoleh dengan cara mengolah limbah yang ada di sekitar kita. Terutama disini saya mengambil contoh dari banyaknya petani padi yang menghasilkan bahan pokok beras, namun belum secara maksimal mendayagunakan hasil pertaniannya. Adanya bahan pokok beras yang melimpah membuat nasi menjadi banyak yang tersisa. Menurut hasil wawancara beberapa warga desa Ngadisanan biasanya hanya mengolah nasi sisa menjadi pakan ayam atau nasi karak yang dikeringkan. Padahal limbah hasil dari nasi sisa bisa diolah menjadi produk yang lainnya, yang tentunya juga memiliki nilai ekonomi. Sehingga bisa dijual untuk menambah penghasilan (*increase income/earning*) warga masyarakat desa Ngadisanan atau bisa juga produk pupuk tersebut digunakan untuk memupuk tanaman sehingga mengurangi atau menghemat pengeluaran (*saving*) uang masyarakat desa Ngadisanan. Tentu saja pengolahan limbah nasi sisa tersebut dapat dikatakan mudah dengan bahan yang pastinya tersedia disekitar kita, tanpa perlu mengeluarkan banyak dana.

Makanan pokok nasi yang tersisa, sebenarnya dapat diolah kembali menjadi pupuk cair yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan bagi para petani dan pekebun. Selain itu ibu rumah tangga juga bisa mendayagunakan pupuk tersebut untuk menyiram tanaman sayur, buah, maupun tanaman berbunga. Selain itu pupuk cair dari nasi sisa juga bisa dijual untuk mendapat penghasilan tambahan. Oleh karena itu tim kami memilih untuk berinisiatif membuat pupuk cair tersebut untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa Ngadisanan. Sebelum melakukan program kerja, kami membuat sampel pupuk cair yang nantinya akan dibagikan kepada tiap warga desa yang dikunjungi.

Pengolahan pupuk cair ini dimulai dari mengumpulkan nasi sisa semalam ditakar sebanyak 200 gram yang dibentuk kepal, dan disimpan wadah tertutup selama 3-4 hari serta

ditaruh di tempat yang gelap. Kemudian setelah jamur nasi mulai tumbuh baru kemudian dicampur dengan gula merah sebanyak 100 gram dan air 500 ml. Kemudian semua bahan tersebut dicampurkan hingga merata, dan disimpan dibotol tertutup selama 1-2 hari lagi. Baru setelah itu pupuk cair telah jadi, cara penggunaannya dengan mencampurkan 100ml pupuk cair dengan 10 liter air. Setelah itu pupuk cair bisa digunakan untuk disiramkan di berbagai tanaman.

Setelah dibuatnya beberapa sampel pupuk cair tersebut tim pelaksana program kerja pupuk cair dari nasi sisa mulai menjalankan prokerjanya. Tim program kerja ini berkeliling dari satu rumah ke rumah lain untuk melakukan sosialisasi pelatihan pembauatan pupuk cair. Alhamdulillahnya dari setiap rumah warga yang dikunjungi selalu memberikan respon yang positif dan antusias yang tinggi. Hal tersebut membuat tim pelaksana program kerja menjadi lega dan senang. Setelah dilaksanakannya program kerja tersebut, beberapa warga mencoba mengaplikasikan pupuk tersebut kepada tanaman di sekitar rumahnya. Karena pupuk ini terbuat dari bahan-bahan organik tentunya aman dan akan membuat tanaman tersebut menjadi lebih subur. Pada saat pelaksanaan program kerja sebelumnya juga terdapat warga yang bertanya harga jual dari pupuk cair tersebut, sehingga dapat dinyatakan terdapat warga yang ingin membuat dan menjual pupuk cair dari nasi sisa ini. Hal ini dapat menambah pendapatan warga desa Ngadisanan.

Di desa Ngadisanan ini juga terdapat kegiatan rutin Bersih Desa setiap satu tahun sekali. Akan tetapi dikarenakan pandemi, maka dua tahaun yang lali tidak dilaksanakan kegiatan bersih desa. Di tahun ini keadaan mulai kondusif sehingga baru bisa dilaksanakan kegiatan bersih desa. Bersih desa kali ini memiliki berbagai kegiatan yang meriah, dimulai dari lomba voli antar dukuh selama hampir seminggu. Dilanjutkan dengan kegiatan sholawatan beserta santunan anak yatim se-desa Ngadisanan. Dilaksanakan juga ziarah makam leluhur Ngadisanan dan khataman al-Qur'an. Selang beberapa hari diadakan juga kesenian reog, gajah-gajahan,

serta jaranan thek. Dalam rangka menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia juga dilaksanan kegiatan jalan santai dan pembagian *doorprise* hadiah. Kegiatan bersih desa Ngadisanan ditutup dengan pertunjukan kesenian Wayangan yang dimeriahkan oleh cak Percil dan kawan-kawan.

Selesai sudah kami habiskan 45 hari yang berharga untuk mengabdikan, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu dan membimbing khususnya kepada pemerintah desa, bapak Budi dan ibu murtini, serta seluruh masyarakat desa Ngadisanan. Semoga setelah ini, tali silaturahmi kita semua tidak akan berhenti sampai disini.

CERITA UNTUK MASA DEPAN

Nur Hidayah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini mengangkat tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. Terdapat dua jenis KPM yaitu, KPM mono disiplin dan multi disiplin. KPM multi disiplin kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda. Sedangkan, KPM mono disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

KPM tahun ini merupakan pelaksanaan KPM yang pertama setelah pandemic covid-19 yang diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Kabupaten Ponorogo. Yang dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Dalam satu kelompok terdiri dari 21 mahasiswa. Sebelum pelaksanaan KPM berlangsung saya mengikuti pembekalan dari kampus pada tanggal 26 Juni 2022.

Saya salah satu mahasiswa jurusan ekonomi Syariah yang memilih jenis KPM Mono disiplin. Sehingga teman sekelompok saya adalah yang jurusannya sama, kebetulan sebagian besar adalah teman sekelas sendiri. Dari sekian banyak kelompok, saya kelompok 78. Lokasi KPM saya di Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Ponorogo.

Dalam kegiatan KPM tentunya ada pendampingan dari dosen. Dosen pendamping lapangan kelompok saya yaitu ibu Yunaita Rahmawati, S.E, M.Si., Ak. Beliau ini adalah salah satu

dosen yang mengajar jurusan perbankan Syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam. Bu Yunaita yang lebih akrab di panggil Bu Ita, beliau berkunjung ke posko kami setiap hari jum'at, biasanya di temani Bu Ajeng dosen FEBI juga. Bu ita selalu memberikan arahan-arahan saat berkunjung, menerima masukan-masukan dari kami dan memberikan solusi terhadap masalah yang saya dan teman-teman alami selama KPM. Satu hal yang tidak akan terlewatkan setiap kali berkunjung ke posko kami, yaitu berdiskusi tentang saham. Bu ita ini sangat suka sekali bertransaksi saham, kami sebagai mahasiswa tentunya merasa tertarik dengan penghasilan yang didapat dari transaksi saham.

Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit berada di Ponorogo bagian selatan. Desa Ngadisanan memiliki lokasi yang cukup strategis dan medanya mudah untuk dilalui sehingga desa ini mudah untuk dijangkau. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Suparni. Desa ngadisanan memiliki 3 dukuh yaitu Dukuh Gangin, Sanan, dan Pager Sari. Desa Ngadisanan memiliki wilayah yang tidak terlalu luas. Jarak antara dukuh gangin dan dukuh sanan sangat dekat sehingga mudah untuk berkunjung. Sedangkan jarak antara dukuh gangin dan pager sari serta antara dukuh sanan dengan pager sari lumayan jauh, karena dipisahkan dengan tegalan atau perkebunan yang letaknya di pegunungan. Meskipun dukuh pager sari ini letaknya yang paling jauh dan daerahnya di pegunungan tapi akses jalanya tetap masih mudah untuk dilewati. Dukuh pager sari juga memiliki keindahan alam yang indah dan tempatnya sejuk. Disana juga terdapat air terjun, namun sayangnya air terjun tersebut belum bisa dikelola karena lokasinya dekat dengan tambang dan jalan menuju air terjun ini sulit untuk dilalui.

Di desa Ngadisanan terdapat dua kelompok KPM yaitu kelompok mono disiplin dan multi disiplin, sehingga kami ditempatkan di dukuh yang berbeda. Kelompok 78 yaitu kelompok mono disiplin ditempatkan di dukuh gangin, sedangkan kelompok 79 yaitu kelompok multi disiplin ditempatkan di dukuh Sanan. Untuk memaksimalkan

menjalankan program kerja, dalam 1 kelompok kami di bagi menjadi 7 tim, masing- Masing tim terdiri dari 3 mahasiswa. Yang mana setiap tim ini nanti akan bertanggung jawab atas program kerjanya, tetapi untuk pelaksanaannya tetap dilakukan bersama-sama atau kelompok.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari, kami mahasiswa IAIN PONOROGO kelompok 78 mono disiplin tinggal atau menetap di sebuah rumah milik salah satu warga di dukuh gangin yaitu rumahnya bapak Budi dan ibu Murtini. Kebetulan rumah bapak Budi ini ada 2 dengan bangunan yang terhubung, yang satu rumahnya beliau tempati saat ini dan yang satunya dijadikan posyandu balita. Saya dan teman-teman menetap dirumahnya bapak budi yang dijadikan posyandu tersebut. Semua kegiatan mulai masak, makan, diskusi kami lakukan ditempat ini, hanya saja untuk tidurnya antara laki-laki dan perempuan dipisah, yang laki-laki tidur di rumah bapak Budi yang pertama dan untuk yang perempuan tidur di rumah bapak Budi yang kedua (posyandu). Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tidur dalam satu ruangan yang sama.

Pada waktu kami tiba di desa ngadisanan sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Masyarakat desa ngadisanan mayoritas bekerja sebagai petani. Hampir setiap warga masyarakat di desa Ngadisanan memiliki lahan yang luas, sehingga mampu menghasilkan

bahan pokok yang melimpah, baik itu beras, jagung atau bahan pokok lainnya. Disamping itu, masyarakat desa ngadisanan juga bekerja sampingan sebagai pengrajin tas anyaman, peternak ikan hias, pembuat batu bata dan genteng. Sehingga itu semua adalah asset berharga yang dimiliki Desa Ngadisanan. Dengan adanya asset tersebut, maka potensi-potensi yang diraih sangat luar biasa.

Namun, setelah saya dan teman-teman melakukan observasi ternyata asset yang ada belum dikelola dengan baik, sehingga potensi-potensi yang ada belum bisa dicapai secara maksimal. Dintara masalah masalah yang saya dan teman-teman jumpai yaitu: (1) pekarangan rumah tidak dimanfaatkan dengan baik, (2) kurangnya kegiatan ibu-ibu, (3) lahan yang luas belum dimanfaatkan dengan baik, (4) limbah sekam padi yang dibuang percuma, (5) nasi sisa yang tidak dimanfaatkan dengan baik, (6) nasi basi yang dibuang begitu saja.

Berdasarkan asset, potensi dan masalah yang ada masing-masing tim dari kelompok kami membuat program kerja dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Yang mana sudah ada jadwal pelaksanaan masing-masing untuk setiap progam kerja. Pada tanggal 20 Juli 2022 pelaksanaan program kerja yang pertama yaitu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman dan obat keluarga. Pada tanggal 24 Juli 2022 pelaksanaan progam kerja yang kedua yaitu pemberdayaan Ibu Rumah tangga melalui pelatihan pembuatan snack Snack yang dipilih yaitu pukis dan pastel, alasanya karena bahanya mudah didapat dan pembuatanya pun mudah. Pada tanggal 26 Juli 2022 pelaksanaan progam kerja yang ketiga yaitu Pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket. Briket adalah salah satu bahan bakar yang digunakan untuk memasak sebagai salah satu alternative menggantikan kompor gas dan kayu bakar. Pada tanggal 27 Juli 2022 pelaksanaan program kerja yaitu pelatihan pembuatan krupuk dari sisa nasi dengan berbagai varian rasa. Pada tanggal 30 juli 2022 pelaksanaan program kerja yaitu seminar edukasi literasi saham.

Pada saat program kerja seminar edukasi literasi saham, saya bertugas sebagai pembawa acara atau MC. Sebenarnya waktu masih dijenjang sekolah dulu sering sekali ditunjuk sebagai MC pada acara sekolah, tetapi karena sudah lama sudah hampir 3-4 tahun, untuk jadi MC lagi jadi takut dan gugup. Apalagi menjadi MC itu tidak mudah, karena menjadi salah satu faktor kelancaran runtutan kegiatan. Rasa gugup itu pasti ada, tapi semaksimal mungkin saya memberikan yang terbaik, apalagi MC untuk acara formal suaranya harus dibuat sedikit lebih besar, dengan intonasi dan pelafalan kata yang jelas. Tapi alhamdulillah acara seminar berjalan lancar, meskipun lumayan ngantuk, karena sebelum acara seminar berlangsung harus bangun pagi jam 1 untuk membuat snack pada acara seminar. Kebetulan untuk snacknya kelompok kami membuat sendiri tidak pesan diluar, itung-itung untuk menghemat pengeluaran, meskipun harus berkorban waktu dan tenaga.

Untuk program kerja yang ke enam adalah pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair. Sumber bahan pokok yang melimpah salah satunya beras. Hal ini dapat dipastikan bahwa setiap rumah pasti memiliki nasi yang berlimpah bahkan tersisa. Berdasarkan observasi saya dan teman-teman 1 tim, masyarakat di desa ngadisanan kurang memahami bahwa sebenarnya nasi sisa atau bahkan nasi yang sudah basi masih bisa di manfaatkan. Sehingga nasi sisa atau basi tersebut tidak terbuang percuma atau paling bagus hanya di jadikan pakan ayam.

Untuk itu saya dan kelompok saya pada tanggal 6 Agustus 2022 mengambil tindakan untuk mengadakan sosialisasi tentang pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair dalam pembelajaran masyarakat di desa ngadisanan. Harapan saya dan teman-teman yaitu agar bisa memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat desa ngadisanan agar nasi basi tersebut bisa di manfaatkan, sehingga bisa mengurangi pengeluaran guna untuk pembelian pupuk dan bisa menjadi nilai jual jika ingin mengembangkan pelatihan tersebut sebagai usaha yang berkelanjutan.

Dengan adanya sosialisasi pelatihan pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk organik cair masyarakat desa ngadisanan, khususnya lingkungan dukuh gangin sangat antusias sekali untuk mengikuti sosialisasi dari kami. Dan mereka tertarik untuk mencoba membuat pupuk organik cair dengan memanfaatkan nasi basi. Hal ini terbukti ketika saya dan teman-teman memberikan sampel produk pupuk organik cair. Para warga ngadisanan antusias sekali untuk menggunakan pupuk organik cair tersebut untuk digunakan menyiram tanaman mereka.

Program kerja yang terakhir adalah gerakan menanam 1001 pohon produktif. Adapun pohon yang akan ditanam yaitu bibit buah sawo, kelengkeng, rambutan, jeruk, dan pete. Bibit pohon ini kami bagi merata di tiga dukuh yang ada di desa ngadisanan. Ketika memberikan bibit pohon ke dukuh pager sari, disepanjang perjalanan disuguhkan pemandangan pegunungan yang indah, dengan hamparan sawah yang luas sedang ditanami jagung. Pemandangan di dukuh gangin mirip sekali dirumah saya, jadi saat ke dukuh gangin jadi rindu rumah.

Selain, program kerja saya dan teman-teman juga mengikuti serangkain kegiatan yang ada di desa Ngadisanan. Kegiatan rutin kami lakukan yaitu yasinan setiap malam minggu dan malam senin untuk perempuan dan setiap malam jum'at untuk laki-laki. Kami mengikuti kegiatan yasinan di dukuh gangin saja yaitu ditempat kami bermukim. Kebetulan di dukuh gangin ada beberapa rt dan masing-masing rt untuk yang perempuan melakukan yasinan di malam minggu semua, untuk itu kami satu kelompok yang terdiri dari 16 mahasiswi dibagi menjadi 3. Untuk yang yasinan malam senin ini adalah kegiatan yasinan karang taruna. Kami tidak hanya sekedar ikut yasinan tetapi juga diminta untuk menjadi bilal, memberikan materi(kultum), dan juga mengadakan sosialisasi berkaitan dengan program kerja kelompok kami.

Selain yasinan, kegiatan lain yang saya ikuti yaitu posyandu balita, posyandu untuk lansia, dan usia produktif. Untuk posyandu balita dilakukan di posko kami setiap bulan

pada tanggal 20, sehingga saya hanya mengikuti kegiatan ini hanya satu kali saja. Untuk posyandu lansia setiap hari Kamis diawali dengan senam dan cek kesehatan dilakukan setiap minggu di hari Kamis di Balai Desa Ngadisanan. Sedangkan posyandu untuk usia produktif setiap tanggal 14 kegiatannya ada senam dan cek kesehatan lokasinya di Balai Desa Ngadisanan.

Kegiatan lain selain program kerja saya dan teman-teman KPM ketika ada waktu luang berkunjung ke tempat kerajinan tas anyaman. Hampir setiap rumah yang ada di Desa Ngadisanan memiliki usaha tas anyaman, mulai dari usahanya yang masih kecil sampai yang sudah besar. Mereka memproduksi berbagai model tas anyaman dengan berbagai ukuran yang berbeda juga. Ada yang memproduksi sampai barang jadi dan setengah jadi. Hasil produk tas anyaman mereka di jual ke pengepul, ada juga yang dipasarkan sendiri baik itu secara online maupun offline. Untuk pemasaran secara online melalui aplikasi shopee. Sehingga Desa Ngadisanan ini terkenal dengan Desa Pengrajin Tas Anyaman.

Kebetulan pemilik rumah tempat saya dan teman-teman bermukim atau posko kelompok 78 adalah salah satu pengrajin tas anyaman yang ada di Desa Ngadisanan. Usaha beliau ini sudah bisa dibilang cukup besar, yang diberi nama "Bowo Bag". Beliau memproduksi tas anyaman yang kekinian, dengan model yang unik dan modern ditambah dengan hiasan manik-manik. Kalau pengrajin tas anyaman lainnya tas nya hanya cocok digunakan untuk pergi ke tempat orang nikahan atau istilahnya mbecek dan pergi ke pasar, tapi beliau memproduksi tas anyaman yang bisa digunakan untuk pergi ke acara penting, seperti menghadiri undangan dengan para pejabat, untuk yasinan, dan bisa juga untuk di bawa saat jalan-jalan. Pemasaran tas anyaman beliau ini juga sudah sampai ke Bali dan luar negeri.

Selain berkunjung ke tempat pengrajin tas anyaman, saya juga berkunjung ke tempat budidaya ikan koi. Lokasinya tidak jauh dari posko kelompok saya, hanya butuh sekitar 5 menit jalan kaki sudah sampai ke lokasi tersebut. Disana ada

banyak jenis ikan koi dengan berbagai jenis ukuran. Ikan koi disana diletakkan dikolam dan dipisahkan sesuai dengan jenis dan ukuran. Kolamnya sangat banyak yang berada dibelakang rumah. Ada juga yang diletakkan di Aquarium untuk jenis ikan koi tertentu, bisa juga diletakkan di aquarium karena butuh perawatan khusus misalnya ikan koi tersebut sedang sakit. Sekali panen keuntungan yang di dapat cukup besar, tetapi untuk perawatan ikan koi tersebut juga membutuhkan modal yang besar.

Pada bulan agustus desa ngadisanan juga mengadakan serangkaian kegiatan yaitu bersih desa. Pelaksananya mulai tanggal 01 sampai 15 Agustus 2022. Kami mahasiswa KPM diminta untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu: pertandingan bola volly, sholawat/habsinan dan yatiman, ziarah makam, do'a Bersama, khataman, jaran thek, jalan santai, reog dan gajah, serta kegiatan puncaknya yaitu wayang kulit pada tanggal 15 agustus 2022.

Kami mahasiswa KPM diminta oleh bapak kepala desa untuk mengikuti kegiatan bersih desa sampai acara puncak yaitu tanggal 15 agustus, padahal seharusnya tanggal 12 agustus kegiatan KPM harus sudah selesai karena pada tanggal 15 sudah mulai kuliah perdana. Sebenarnya oleh LPPM tidak diperbolehkan untuk molor tetapi melalui berbagai pertimbangan dan kesepakatan Bersama baik dengan kelompok 79 dan dosen pendamping lapangan KPM kelompok kami akan berakhir setelah acara puncak bersih desa selesai. Itu artinya jadwal pulang kami molor. Sebenarnya rasanya senang campur sedih. Senang karena bisa mengikuti atau menikmati acara di desa ngadisanan yang belum tentu ada di daerah saya, selain itu masih bisa berkumpul dengan teman-teman. Sedih karena teman-teman di kelompok lain sudah pada pulang melepas rindu dengan kembali ke rumahnya masing-masing.

Tentunya selama KPM ada pengalaman yang menyenangkan dan kurang menyenangkan. Pengalaman kurang menyenangkan adalah saya pernah sakit pada saat di tempat

KPM, saya pernah sakit 4 kali pada saat KPM. Yang pertama sakit perut karena haid, kebetulan pada saat itu ada pelaksanaan program kerja budidaya tanaman dan obat keluarga. Jadi terpaksa, saya harus istirahat di posko, rasanya sedih karena tidak bisa mengikuti kegiatan bersama teman-teman KPM, tapi untungnya saya tidak sendirian di posko, bersama kedua teman saya tapi sayangnya mereka juga sedang sakit. Yang kedua, 4 hari sebelum saya mengikuti kegiatan ziarah wali. Saya sakit flu, batuk, pusing dan panas. Awalnya hanya flu dan panas, dan pada tanggal 10 agustus saya paksakan untuk ikut melaksanakan program kerja gerakan penanaman 1001 pohon produktif. Saya sudah berfikir positif untuk baik-baik saja, tapi sayangnya sepulang menjalankan program kerja badan saya rasanya tambah panas, pusing dan juga batuk. Setelah itu besoknya seharian saya hanya isitirahat tidak melakukan aktivitas apapun. Rasanya sedih banget, sudah jauh dari rumah dan merasakan sakit. Yang ketiga pada saat ada acara gajah dan reog dan paginya jalan santai, kebetulan saya ikut bantu-bantu di rumahnya bu carik membantu menyiapkan makanan untuk para warga yang bertugas. Sepulang dari rumahnya bu carik kebetulan sudah sore sampai posko, karena rasanya ngantuk dan capek sekali saya ketiduran, saat bangun kepala saya rasanya sakit dan di badan sakit semua. Yang ke empat sakit perut sebut saja murus, dan anehnya satu kelompok mengalami, mulai jam 1 malam kami bergantian pergi ke toilet.

Yang menyenangkan adalah kami sudah saling mengenal satu sama lain karena kebanyakan dari kami satu kelas, sehingga rasanya seperti kelas kami sedang pindah tempat kuliah. Selain itu, kebersamaan kami yang tinggal sebentar, karena sudah semester tua yang sebentar lagi sibuk dengan urusan masing-masing dan jarang ketemu, ini bisa menjadi momen yang berharga bagi saya karena bisa menciptakan cerita dan kenangan bersama teman-teman satu kelas. Dan kami bisa lebih mengenal satu sama lain karena kami tinggal satu rumah pagi, siang, sore dan malam bertemu sehingga bisa mengetahui karakter dan sifat masing-masing.

Tingkah konyol yang menghadirkan tawa yang mampu sedikit meringankan beban, dan rindu suasana rumah. Bahkan kami satu kelompok mempunyai julukan masing-masing yang sesuai dengan kebiasaan dan sifat kita.

Masyarakat desa Ngadisanan juga ramah terhadap kami, mereka murah senyum, dan tak lupa menyapa ketika berpapasan. Sering kali ibu-ibu warga desa ngadisanan datang ke posko kami, mengantar sayuran, buah, terkadang juga makanan. Mereka juga antusias mengikuti program kerja dari mahasiswa KPM. Masyarakat desa Ngadisanan merasa senang atas kedatangan kami, mereka juga tak segan bercerita saling bertukar informasi dengan para mahasiswa KPM.

Bapak Budi beserta keluarga juga sangat baik terhadap saya dan teman-teman yang lain. Mereka seperti sudah menganggap kami sebagai keluarganya sendiri. Beliau sangat peduli kepada kami. Momen yang mengharukan saat kami berpamitan pulang setelah KPM selesai, tidak ada satupun dari kami yang tidak menangis. Meskipun, rasanya ingin segera pulang, tetapi terasa berat untuk meninggalkan desa Ngadisanan. Karena sudah banyak sekali cerita, pengalaman, pelajaran yang telah kita lalui bersama. Dan saya yakin cerita indah ini suatu hari nanti akan saya rindukan ketika kita semua telah saling jauh mengejar impian kita masing-masing.

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN SEBAGAI MATA PENCARIAN MASYARAKAT DI DESA NGADISANAN

Nur Indah Imansari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki untuk mengabdikan di lingkungan desa Ngadisanan. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 45 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Dimulai Institut Agama Islam Negeri Ponorogo kegiatan pengabdian Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 15 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu di Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit. Seluruh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah 42 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok mono yang berlokasi di dusun Gangin, Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 16 orang.

Dusun Gangin merupakan dusun yang dekat dengan Balai Desa Ngadisanan di kecamatan Sambit yang memiliki 6 RT dengan 2 RW. Dusun Gangin sendiri mayoritas

masyarakatnya bekerja atau memiliki usaha menganyaman tas, yang nanti tas itu di jual ke pengepul. Ada juga yang dijual sendiri melalui aplikasi online seperti Shopee, Whatsapp, Instagram dan Facebook. Usaha mengayam tas ini sudah memasuki pemasaran lokal dan pemasaran internasional, pemasaran internasional ada berbagai negara yaitu Taiwan, Hongkong, Korea dan Swiss sedangkan pemasaran lokal terdiri dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat adapun sampai ke luar jawa salah satunya Bali yang setiap ada sembahyang agama selalu memasan anyaman tas.

Pada tanggal 4 Juli 2022 melakukan upacara di halaman Graha Watoe Dakon untuk melakukan pembukaan KPM yang dihadiri oleh perwakilan 2 mahasiswa setiap kelompok dari mono dan multi, dan bapak ibu DPL serta pengurus LPPM. dan disana kami berberes serta mempersiapkan yang perlu dipersiapkan untuk proker. Malamnya divisi humas bersilaturahmi kerumah perangkat desa yaitu kamituwo Dusun Gangin yang bermaksud untuk meminta izin untuk tinggal sementara di Dusun Gangin untuk kegiatan KPM serta meminta bimbingan dan arahan selama kami KPM di Ngadisanan. Saya dan teman-teman juga melakukan survey tempat masyarakat yang mempunyai usaha kerajinan tangan salah satunya kerajinan menganyam tas dan kami juga diberi kepercayaan untuk mengurus masjid dan menghidupkan masjid kembali.

Pada hari selanjutnya kami di kunjungi ibu Yunaita selaku DPL, lalu ibu Yunaita memberikan arahan dan membahas pembukaan KPM di Balai Desa yang dimana sebelumnya sudah dimusyawarahkan dengan kepala desa dan perangkat desa. Setelah acar pembukaan KPM terlaksana, saya dan teman – teman mengikuti senam aerobic bersama ibu – ibu Dusun Gangin dan dilanjutkan Pospindu. Kemudian malamnya kami menghadiri arisan rutin karang taruna Dusun Gangin dan kami memeperkenalkan diri dan meminta izin untuk bergabung kegiatan karang taruna serta meminta bimbingan dan arahan selama KPM di Ngadisanan. Kami juga mengikuti acara takbir di masjid dan mengikuti sholat Idhul Adha, setelah

itu saya dan teman – teman sebagian ikut membantu ibu – ibu memasak untuk kegiatan penyembelihan hewan kurban. Malamnya saya ikut rutinan yasinan disalah satu rumah masyarakat Dusun Gangin disini kami juga memperkenalkan diri dan meminta izin untuk ikut rutinan yasiana serta meminta bimbingan dan arahan selama ikut rutinan yasinan.

Pagi harinya, saya dan teman-teman lainnya bersilaturahmi ke rumah pengrajin anyaman tas dan belajar bagaimana cara menganyam tas tersebut agar kelak kami mempunyai keterampilan atau bekal dalam menganyam tas. Kami di bagi beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran mengayam tas di rumah warga yang mempunyai usaha menganyam tas di Dusun Gangin. Di sana kami belajar cara membuat tas anyaman dengan alat cetakan dari kayu yang berbagai ukuran dari ukuran terkecil sampai terbesar.

Hari selanjutnya kami mengikuti acara posyandu yang bertepatan dirumah yang kami tinggali, posyandu ini dilaksanakan pada pagi hari jam 08.00. Kami semua ikut membantu mempersiapkan posyandu dari menyiapkan alat – alatnya seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, buku timbangan dan konsumsi. Posyandu ini juga menyediakan permainan anak – anak yang nantinya jika selesai di posyandu bisa bermain dengan teman lainnya dan posyandu ini ada bidannya juga guna untuk mengecek kesehatan balita dan diberikan vitamin.

Pada minggu selanjutnya kami membahas program kerja yang akan dilakukan ada beberapa program kerja yaitu program kerja pemberdayaan briket sekam padi, program kerja pemberdayaan tanaman obat keluarga, program kerja pemberdayaa kerupuk nasi dari nasi sisa, program kerja pemberdayaan pupuk nasi sisa, program kerja pelatihan membuat snack (pastel dan pukis), program kerja sosialisasi edukasi saham dan program kerja penanaman 1001 pohon produktif dimana semua program kerja ini di bagi menjadi 7 kelompok dimana per kelompok terdiri dari 3 orang. Setelah itu, kami menghadiri acara karang taruna yaitu arisan karang taruna yang bertempat disalah satu anggota karang taruna,

di sana kami memperkenalkan diri dan meminta bimbingan serta arahan selama kami KPM di Dusun Gangin dan kami juga perpesan jika butuh batuan tenaga kami siap ikut membantu karang taruna.

Minggu selanjutnya kami memulai menjalankan program kerja masing - masing yang sudah terjadwal, yang pertama program kerja pemberdayaan tanaman obat keluarga dimana sebelumnya sudah menyiapkan bahan dan alat untuk membuat jamu dan tanaman obat keluarga yaitu seperti kunyit, jahe, kencur, lengkuas, sereh, plastic, botol 25 ml, polybag, dan siker untuk jamu. Jamu yang dibuat yaitu jamu kunyit, untuk tanaman obat keluarga ada sereh, kunyit, jahe, lengkuas, dan kencur. Setelah semuanya jadi kelompok program kerja pemberdayaan tanaman obat keluarga mengajak beberapa orang untuk bersosialisasi dan menjelaskan manfaat dari tanaman obat keluarga dan manfaat jamu kunyit kepada masyarakat di Dusun Gangin dengan cara kami bertamu di setiap rumah warga.

Program kerja yang kedua yaitu pelatihan pembuatan snack, pelatihan ini berlangsung ditempat posko kami yang dihadiri oleh ibu - ibu dusun Gangin. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajak para ibu - ibu untuk membuat salah satu snack yang bisa dijual kembali untuk segala acara agar kedepannya bisa mendapat keuntungan atau hasil sendiri. Snack yang dibuat yaitu pastel dan pukis, dimana bahan yang digunakan mudah untuk dicari dan kami mengajak para ibu - ibu untuk belajar membuat pastel dan pukis dari awal pembuatan sampai dengan akhir pembuatan yang siap untuk dimakan.

Program kerja yang ketiga yaitu pemberdayaan briket sekam padi, disini kami memanfaatkan sekam padi untuk dibuat briket semacam arang yang nantinya bisa digunakan untuk membakar makanan seperti sate, ayam bakar, jagung dan lain sebagainya hal ini bertujuan untuk menghemat pengeluaran para ibu rumah tangga dan nantinya bisa dijual agar mendapatkan pendapatan tambahan. Ibu - ibu dusun Gangin diajari cara membuat dan mengolah sekam padi agar

bisa sampai menjadi seperti arang, bahan dan alat yang digunakan cukup simple yaitu sekam padi, tepung tapioka, air, cetakan, wajan, dan kompor.

Program kerja yang keempat yaitu pemberdayaan kerupuk nasi dari nasi sisa, di sini kami mengajarkan untuk memanfaatkan nasi sisa sebelum nasi tersebut dibuang, ternyata nasi sisa bisa dibuat untuk membuat kerupuk nasi dan nantinya bisa dijual kembali dan mendapatkan keuntungan atau pendapatan tambahan bagi ibu - ibu rumah tangga. Pembuatan kerupuk nasi dilakukan di salah satu rumah warga dusun Gangin, dimana dihadiri oleh para ibu - ibu yang berminat untuk belajar membuat kerupuk nasi dari nasi sisa. Bahan dan alat yang digunakan yaitu nasi sisa, tepung tapioka, bawang putih, garam, pewarna makanan, panci, plastik, pisau, coper untuk menghaluskan nasi dan kompor. Sebelum terjun ketempat praktik anggota kelompok sudah menyiapkan kerupuk nasi yang masih mentah untuk dibagi - bagikan kepada ibu - ibu yang ikut pelatihan membuat kerupuk dari nasi.

Program kerja yang kelima adalah sosialisasi edukasi saham, dimana sosialisasi edukasi saham ini di lakukan guna untuk mengajak para remaja dan ibu - ibu UMKM untuk belajar tentang saham yang nantinya akan mendapatkan keuntungan jika bermain saham secara tepat dimulai dengan modal yang paling kecil. Acara ini dilakukan di Balai Desa Ngadisanan yang dihadiri oleh para remaja karang taruna dan ibu-ibu UMKM serta narasumbernya sendiri yaitu Ibu Yunaita Rahmawati, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing lapangan kelompok mono yang paham dan sangat menguasai tentang saham dan mampu menunjukkan saham yang sedang trading di dunia saham yang menghasilkan keuntungan yang cukup banyak.

Program kerja yang keenam yaitu pemberdayaan pupuk nasi sisa, dimana kami juga mengajarkan manfaat nasi sisa selain dibuat kerupuk nasi ternyata bisa dijadikan pupuk pada tanaman dan bisa juga untuk dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Pemberdayaan pupuk nasi sisa ini disosialisasikan dan menjelaskan kegunaan dari pupuk

tersebut kepada masyarakat dusun Gangin yang tertuju pada pekerja sebagai petani. Pupuk nasi sisa ini ternyata menarik para masyarakat dukuh Gangin karena mereka heran ternyata nasi sisa bisa dijadikan pupuk untuk tanaman, hal ini juga dapat mengurangi pengeluaran para pekerja sebagai petani.

Program kerja yang ketujuh yaitu penanaman 1001 pohon produktif, dimana penanaman 1001 pohon produktif ini dilakukan guna untuk mengajak para masyarakat Ngadisanan untuk belajar memanfaatkan pohon produktif ini untuk memperoleh keuntungan dan oksigen yang baik serta dapat mengurangi polusi udara. Penanaman 1001 pohon produktif ini bekerjasama dengan dinas perhutani di Karanganyar, kami diberi bibit sekitar 1040 bibit yaitu bibit buah jeruk, buah rambutan, buah sawo, buah kelengkeng dan bibit pohon petai. Bibit ini disebar di seluruh desa Ngadisanan yang terdapat 3 dusun yaitu Ganging, Sanan dan Pager Sari, penanaman ini diberikan setiap rumah warga dan ditanaman didepan rumah masing – masing. Pada saat penanaman ada sebuah problem yaitu pemberdayaan lahan yang kurang memadai untuk lahan yang kosong masih belum ada, jadi kami mencari solusi untuk penanamannya dilakukan di depan rumah warga masing – masing, setelah penanaman selesai kami menjelaskan manfaat dan kegunaan bibit tersebut agar kelak bisa menghasilkan atau mendapatkan keuntungan dari bibit tersebut.

Awal agustus kami mengikuti serangkaian acara bersih desa di Balai Desa Ngadisanan, mulai dari kerja bakti, lomba bola voly, ziarah makam babat desa Ngadisanan sampai dengan lurah pertama di Ngadisanan, pagelaran jaranan thek, gajah – gajahan, reogan, jalan santai sampai dengan pagelaran wayang kulit. Kerja bakti di ikuti oleh kelompok mono dan kelompok multi yaitu mahasiswa laki – laki dan semua warga serta karang taruna Ngadisanan, kerja bakti yang dilakukan yaitu membersihkan lapangan lalu membuat lapangan bola voly untuk lomba antar Rt di Ngadisanan. Pembukaan lomba bola voly dilakukan pada malam hari di lapangan depan Balai Desa Ngadisana setelah pembukaan dilaksanakan langsung menuju lomba bola voly antar Rt.

Setelah acara lomba bola voly selesai, melanjutkan acara ziarah makam yang dilakukan pada hari kamis pagi hari jam 07.00, ziarah pertama kali di makam lurah yang pertama menjabat di Balai Desa Ngadisanan tempat makam tersebut diatas gunung yang berada di Dusun Pager Sari lalu dilanjutkan ziarah makan ke dua di atas gunung yang berada di Dusun Sanan dan yang terakhir ziarah makam babat Desa Ngadisanan yang berada di Dusun Gangin. Setelah ziarah makam selesai, malamnya melaksanakan pagelaran jaranan thek yang digelar dari masyarakat dusun Pager Sari, seni jaranan thek ini berasal dari Ponorogo yang didalamnya ada yang berperan sebagai kuda, ada yang berperan sebagai babi, dan ada yang berperan sebagai kerbau. Acara ini ditonton oleh semua masyarakat Ngadisanan yang atusias meriahkan acara tersebut. Kesenian seperti ini sering digelar diacara bersih desa di Ngadisanan.

Pada hari minggu tanggal 14 agustus melaksanakan acara jalan santai yang di ikuti oleh semua masyarakat Ngadisanan, lalu sore harinya acara gajah-gajahan dari Dusun Gangin dan Reogan dari Dusun Sanan. Pentas seni ini digelar dalam acara bersih desa Ngadisanan dan menyambut 17 agustusan setelah acara tersebut selesai dilanjutkan acara lomba panjat pinang yang dimana di ikuti oleh warga Ngadisanan dengan hadiah yang menarik seperti peralatan rumah tangga. Hari senin 15 agustus, malam harinya menggelar pagelaran wayang kulit sebagai acara puncak dari bersih desa di Ngadisanan, acara ini ramai peminatnya karena ada bintang tamu Cak Percil CS dan dalang dari Tulungagung dengan tema cerita yang menarik atusias masyarakat untuk meramikan semakin tinggi sehingga acara tersebut ramai ditonton dari masyarakat Ngadisanan sampai luar dari Desa Ngadisanan.

Setelah semua kegiatan itu selesai, semua kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti pemberdayaan briket sekam padi, pemberdayaan kerupuk nasi dari nasi, pemebudayaan pupuk nasi sisa, pemberdayaan tanaman obat keluarga, pelatihan membuat snack (pastel dan pukis), sosialisasi edukasi saham dan penanaman 1001 pohon

produktif. 45 hari penuh kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Dusun Gangin, Dusun Gangin sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terimakasih untuk masyarakat Dusun Gangin, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun dan tak pernah kami lupakan, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Dusun Gangin akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

**PENDAYAGUNAAN LIMBAH DAN PENEKANAN
PENGELUARAN KELUARGA MASYARAKAT DESA
NGADISANAN**
Nurul Hidayah

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Kegiatan ini diperuntukan bagi mahasiswa semester 7. Pada tahun 2022 peserta KPM disebar di beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo. Salah satunya di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit, dimana di desa ini lah kelompok saya yaitu kelompok 78 Mono Disiplin ditempatkan. Kelompok mono disiplin ini beranggotakan oleh 21 mahasiswa ekonomi syariah.

Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit terletak di Ponorogo bagian selatan. Pada tahun ini desa Ngadisanan dipimpin oleh Bapak Kepala Desa yang bernama Suparni. Kami bermukim di rumah salah satu warga yaitu, Bapak Budi sekeluarga. Keluarga tersebut menerima kami dengan baik dan menyediakan fasilitas yang menurut kami sangat cukup. Menyediakan rumah dan segala fasilitas yang kami gunakan selama 45 hari.

Kami mengadakan acara pembukaan KPM bersama dengan kelompok multi disiplin yang juga berlokasi di desa Ngadisanan. Acara ini kami lakukan pada malam hari di Kantor Desa Ngadisanan. Dan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 78 Ibu Yunaita rahmawati dan Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 79 Ibu Irma Yulia. Selain itu juga terdapat tamu undangan yakni perangkat desa yang ada di desa Ngadisanan.

Pada hari setelahnya kami melakukan survey lapangan dengan mengelilingi seluruh penjuru desa ngadisanan. Dengan bekal informasi mengenai masyarakat dari Bapak Kepala Desa pada hari sebelum diberangkatkannya kami untuk KPM. Kami melihat sumber daya yang ada dan juga mengamati kegiatan

sehari-hari masyarakat. Sehingga kami mendapatkan gambaran mengenai masyarakat dan wilayahnya.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa ini berprofesi sebagai petani. Hal ini dipengaruhi oleh letak strategis yang berada dibawah gunung. Mayoritas masyarakat juga memiliki lahan yang luas. Terdapat macam-macam tanaman yang dibudidaya seperti jagung, padi, berbagai jenis buah dan sayuran, dan sebagainya. Tanah yang ada di wilayah ini sangat subur sehingga cocok untuk menanam berbagai jenis tanaman.

Tidak sedikit juga masyarakat yang berwirausaha. Terdapat beberapa macam usaha yang ditekuni, salah satu yang paling menonjol adalah usaha anyaman tas. Usaha anyaman tas dari masyarakat cukup terkenal baik di internal desa maupun kabupaten Ponorogo bahkan anyaman tas ini sudah dikirim ke berbagai pulau yang ada di Indonesia seperti Pulau Bali. Terdapat juga usaha lain seperti budidaya Ikan Koi, Pembuatan Dompot, dan banyak usaha lainnya.

Dari observasi yang kami lakukan di masyarakat, kami menemukan beberapa permasalahan yang mungkin untuk kita pecahkan. Permasalahan yang kami ambil kami dasarkan pada kondisi masyarakat baik dari segi ekonomi maupun kehidupan sehari-hari masyarakat. Kami juga melakukan wawancara dengan pihak pengurus desa dan juga masyarakat sekitar.

Pertama, masyarakat kurang menyadari akan pentingnya minuman herbal ataupun jamu untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat tidak memiliki rempah-rempah untuk kesehatan tersebut. Informasi ini kami dapatkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa warga disekitar posko kami. Masyarakat hanya bertani dikebun untuk mendapatkan penghasilan, padahal dengan kemampuan mereka dan dengan adanya lahan yang juga terdapat dipekarangan rumah masyarakat dapat menanam tanaman yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kedua, di desa ini masih minim penjualan makanan maupun catering. Bapak kepala desa juga mengatakan bahwa desa ini memerlukan adanya pengusaha catering agar

masyarakat lebih mudah untuk memesan makanan. Ibu-ibu juga mengatakan bahwa mereka sering menganggur di rumah dan berharap diadakan program kerja untuk mereka.

Ketiga, limbah dari hasil panen masyarakat menjadi sampah karena tidak digunakan kembali. Terdapat banyak sampah sekam padi yang dibuang sia-sia. Padahal sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Beberapa masyarakat menggunakan limbah sekam padi untuk pakan ternak, namun sebagian dari mereka tidak menggunakannya.

Keempat, sebagian masyarakat mengeringkan nasi sisa untuk dijual dengan harga yang terbilang seadanya. Bahkan sebagian lainnya memilih untuk membuang nasi sisa tersebut. Berdasarkan obrolan kami dengan masyarakat nasi sisa yang dikeringkan juga tidak selalu dapat terjual. Permasalahan ini sering dijumpai di masyarakat dan termasuk masalah besar yang seringkali disepelekan.

Kelima, desa ini terbilang desa yang maju, mayoritas masyarakatnya memiliki penghasilan yang besar. Namun penghasilan tersebut tidak diputar kembali dan hanya disimpan baik di rumah maupun di bank. Pemuda di desa ini juga tertarik bertransaksi di aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan perputaran uang, namun belum memiliki pengetahuan yang cukup.

Keenam, nasi sisa seperti yang disebutkan pada permasalahan keempat akan menjadi sampah jika membusuk. Karena masyarakat mengaku hanya akan membuang nasi sisa tersebut mengingat tidak ada pemanfaatan yang diketahui oleh masyarakat.

Ketujuh, tanaman seperti pohon buah-buahan masih jarang ditemukan. Padahal tanaman itu akan tumbuh subur di wilayah ini dan dapat memberikan hasil yang dapat dirasakan masyarakat setiap harinya. Baik dari segi buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi masyarakat maupun dari segi keasrian lingkungan yang hijau.

Permasalahan tersebut kami rangkum dari sekian banyak permasalahan yang ada, dan kami sesuaikan dengan rencana kami yaitu memberdayakan masyarakat untuk

menekan pengeluaran ataupun menambah penghasilan keluarga. Dari permasalahan yang disebutkan diatas kami memilih satu solusi dari setiap permasalahan. Solusi tersebut terangkum dalam rencana program kerja kami, yang akan kami jelaskan satu persatu.

Pertama, Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Gangin Desa Ngadisanan Melalui Budidaya Tanaman dan Obat Keluarga. Program kerja ini dijalankan agar masyarakat menyadari pentingnya tanaman dan obat keluarga dan tertarik untuk menanamnya. Sehingga masyarakat dapat menggunakannya baik untuk jamu ketika sakit ataupun untuk minuman sehat sehari-hari.

Program kerja ini kami jalankan selama dua hari yaitu pada tanggal ----- . tempat pelaksanaannya di Rt 06/Rw 01, Dukuh Gangin Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit. Target kami yaitu sejumlah dua puluh rumah yang kami datangi satu persatu, masing-masing hari ada sepuluh rumah yang kami datangi.

Kami menyediakan beberapa macam bibit tanaman obat keluarga beserta polybag untuk tempat menanam, dan juga sampel pemanfaatan berupa jamu jadi yang kami bagikan untuk masyarakat. Kami juga berbagi pengetahuan mengenai pentingnya tanaman dan obat keluarga dan mengedukasi masyarakat untuk menanam dan juga memanfaatkannya.

Antusias masyarakat sangat besar sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Bahkan ada yang mengaku bahwa program kerja ini mampu menuntun masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih sehat dengan penerapan penggunaan minuman sehat pada kehidupan sehari-hari.

Kedua, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan *Snack* Untuk Menambah Pendapatan Keluarga. Di Rt 03/Rw 01, Dukuh Gangin Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Program kerja ini ditujukan pada ibu rumah tangga. Tujuan kami yaitu untuk menambah ketrampilan ibu-ibu untuk memasak.

Setelah adanya program kerja ini kami berharap ibu-ibu dapat menerapkan apa yang kami sosialisasikan untuk

kehidupan sehari-hari. Untuk dapat membuat jajanan sendiri ketika sedang membutuhkan maupun untuk usaha jajanan. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk menambah penghasilan keluarga maupun sekedar menekan pengeluaran keluarga agar perekonomian keluarga dalam keadaan yang lebih baik.

Program kerja ini kami jalankan pada tanggal..... Kami membuat sebuah forum sosialisasi dan pelatihan memasak yaitu membuat pukis dan pastel. Kegiatan ini kami jalankan di posko kami dengan menyiapkan peralatan, bahan-bahan dan juga brosur untuk dapat dipelajari peserta. Pada kegiatan ini ibu-ibu begitu antusias dan menerima materi dan pelatihan dengan baik.

Kami memberikan materi sekaligus praktek memasak dan memberi kesempatan peserta untuk ikut praktek. Kami juga memberikan sampel hasil dari masakan kami agar ibu-ibu dapat mengetahui hasilnya sendiri. Selain itu kami menjelaskan data rincian dana yang dibutuhkan untuk membuat masing-masing makanan dan menjelaskan kemungkinan keuntungan yang akan didapatkan jika makanan ini dijual. Hal ini bertujuan agar peserta termotivasi untuk berwirausaha.

Ketiga, Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket Untuk Pengurangan Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Dukuh Gangin Desa Ngadisanan. Program kerja yang kami jalankan adalah pembuatan briket dari limbah panen padi yaitu sekam. Program ini kami jalankan dengan mendatangi rumah petani padi satu persatu dan mensosialisasikan pemanfaatan sekam padi yang kemudian diolah menjadi briket. Dengan harapan briket yang dihasilkan selain dapat mengurangi limbah juga dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat khususnya petani padi.

Program ini kami jalankan pada tanggal 25 – 26 juli 2022. Tempat pelaksanaannya yaitu di Rt 02 Rw 01 Dukuh Gangin, Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit. Pada sosialisasi ini kami memberikan contoh briket yang setengah jadi maupun sudah jadi, dan mensosialisasikan cara pembuatannya dengan

menjelaskan materi dan memberikan brosur. Kami telah membuat briket dan menguji keberhasilannya sebelum terjun ke lapangan.

Keempat, Pemanfaatan Nasi Sisa untuk Dijadikan Kerupuk. Program kerja ini dijalankan sebagai upaya pemanfaatan nasi sisa yang seringkali dibiarkan membusuk begitu saja. Masyarakat pada umumnya juga sudah sering membuat kerupuk dari nasi sisa, namun mereka menggunakan obat dalam pengolahannya. Disini kami memberikan sosialisasi membuat kerupuk nasi sisa tanpa menggunakan obat melainkan menggunakan tepung tapioka.

Setelah dijalankannya program ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya mengeringkan nasi sisa untuk dijual ketika kering dengan harga yang relatif murah, dapat memanfaatkan nasi sisa untuk dijadikan kerupuk sehingga dapat menambah harga jualnya. Kerupuk yang dihasilkan juga dapat dikonsumsi sendiri sehingga dapat menekan pengeluaran keluarga.

Program ini kami jalankan pada tanggal..... Kami mendatangi salah satu rumah ketua RT dan mengadakan kegiatan ini dirumah tersebut, setelah sebelumnya sudah berdiskusi dengan ibu-ibu terkait tempat. Kami memberikan materi dan mengajak ibu-ibu untuk praktik dan juga membawa sampel kerupuk yang berupa adonan matang, kerupuk kering dan juga kerupuk yang sudah digoreng dan siap saji.

Kelima, Pengadaan Literasi Saham Untuk Masyarakat Dukuh Gangin Desa Ngadisanan. Program kerja ini kami jalankan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait penambahan pendapatan dengan menanamkan saham. Karena penanaman saham ini dirasa cocok untuk sekedar menjadi pekerjaan sampingan namun dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Penanaman saham ini juga cocok untuk pemuda yang belum memiliki pekerjaan dan untuk memanfaatkan *smartphone* yang mereka miliki.

Program kerja ini kami jalankan pada tanggal..... Kegiatan ini dijalankan di kantor desa Ngadisanan dan diikuti oleh perangkat desa, ibu-ibu pkk, pelaku usaha dan karang taruna desa Ngadisanan. Pada kegiatan ini pematerinya adalah Ibu DPL kami yaitu Ibu Yunaita Rahmawati. Kami menyediakan materi cetak untuk dipelajari peserta. Terdapat banyak peserta yang hadir dan dengan antusias yang tinggi. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Keenam, Pembuatan Pupuk Cair Dari Nasi Berjamur dengan Masyarakat Dukuh Gangin Desa Ngadisanan. Program kerja ini sebagai upaya pengurangan limbah rumah tangga yaitu nasi sisa yang tidak layak lagi untuk dikonsumsi. Pupuk yang dihasilkan pun dapat digunakan masyarakat untuk pupuk tanaman. Jadi tujuan dari program kerja ini tidak hanya terfokus pada satu hal melainkan beberapa hal, antara lain: pemanfaatan limbah, pemberdayaan masyarakat, pembuatan pupuk cair, alternatif penekanan pengeluaran keluarga, dan juga dapat dijadikan sebagai usaha.

Program kerja ini kami jalankan pada tanggal

.....
Pelaksanaannya adalah dengan sosialisasi dari rumah ke rumah. Kami mendatangi rumah masyarakat dengan membawa sampel pupuk yang sudah jadi dan memberikannya pada masyarakat. Kami juga memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait cara pembuatan pupuk cair ini dan juga bahan yang dibutuhkan.

Pupuk cair yang kami buat tidak menggunakan bahan kimia sehingga aman untuk dibuat oleh pemula. Bahan campuran yang digunakan hanya gula merah dan pembuatannya tidak rumit. Masyarakat dengan mudah dapat mempraktekkannya sendiri setelah diadakannya sosialisasi ini. Penggunaannya juga cukup dengan mencampurkan pupuk cair nasi basi dengan air dan menyiramkannya pada tanaman.

Ketujuh, Gerakan Penanaman 1001 Pohon Produktif Di Desa Ngadisanan. Program kerja ini dijalankan sebagai upaya penghijauan lingkungan dan juga pemanfaatan lahan

masyarakat untuk tanaman produktif. Tanaman ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat nantinya baik untuk dapat dikonsumsi buahnya maupun untuk penghijauan lingkungan.

Program kerja ini kami jalankan pada..... Kami menyebarkan 1001 bibit tanaman produktif untuk seluruh warga desa Ngadisanan. Sebelum penyebaran bibit kami mengadakan pembukaan di depan kantor desa dan dihadiri oleh Bapak Kepala Desa dan beberapa tamu undangan. Kami juga menanam satu bibit pohon dipinggir lapangan yang tepatnya berada didepan kantor desa sebagai penanaman simbolis.

Penyebarannya melalui kamituwo di masing-masing dukuh untuk kemudian disalurkan kepada ketua RT sebelum akhirnya dibagikan kepada masyarakat. Kami membagi bibit yang ada dan mengantarkannya pada tiga rumah kamituwo. Tanaman ini berupa bibit pohon produktif, antara lain: pete, rambutan, sawo, kelengkeng, dan jeruk.

Selain menjalankan program kerja diatas, kami juga membaaur pada kegiatan yang ada di masyarakat seperti rutinan yasinan, kegiatan karang taruna, latihan kesenian gajah, mengikuti takbiran di masjid depan tempat kami bermukim dan juga ikut membantu kegiatan penyembelihan hewan kurban. Kami selalu berusaha untuk terus berpartisipasi pada kegiatan yang ada pada masyarakat. Dengan begitu kami dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga dukungan masyarakat pada program-program kerja yang kami jalankan sangat baik.

Kami juga melakukan kunjungan UMKM disela-sela kegiatan kami. Kami begitu banyak belajar dari UMKM yang ada dan juga sedikit membantu keguatan masyarakat. Terdapat banyak pelaku UMKM di desa Ngadisanan sehingga kami berpencaur untuk mendatangi seetiap rumah setiap pelaku UMKM. Ada pengrajin tas anyaman, pembuat dompet kulit, pengrajin batu bata dan budidaya ikan koi.

Kami juga turut berpartisipasi pada rangakaian acara bersih desa. Seperti berpartisipasi pada lomba bola voly dan

turut memeriahkan acara pada setiap harinya. Mengikuti kegiatan yatiman dan sholawat dikantor desa, ziarah leluhur desa, dan menonton setiap pertunjukan yang ada seperti gajah-gajahan, reog, jaran thek, dan juga pagelaran wayang kulit. Kami juga turut membantu memasak untuk setiap acara yang ada. Terdapat acara jalan santai dan kami juga turut berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Penutupan KPM kami laksanakan pada hari jumat tepat pada hari penutupan yang dijadwalkan kampus, meskipun setelahnya kami masih mengikuti rangkaian acara bersih desa. Penutupan juga berlokasi di Kantor Desa Ngadisanan dengan tamu undangan yang sama seperti pada kegiatan pembukaan. Kami juga memberikan kenang-kenangan untuk desa sebagai ucapan terima kasih kami karna telah diizinkan untuk berkegiatan di desa Ngadisanan.

Pada malam satu hari menjelang hari pemulangan kami dari lokasi KPM kami mengadakan tasyakuran kecil-kecil an dengan mengadakan makan bersama keluarga bapak budi sekaligus berpamitan dan mengucapkan rasa terima kasih kami. Sebelumnya kami juga telah melakukan sesi foto bersama keluarga yang nantinya dapat menjadi kenang-kenangan.

Dan tibalah pada hari terakhir kami di desa Ngadisanan, semua orang sibuk dengan barang-barangnya sendiri sebelum akhirnya kami benar-benar berpamitan pada keluarga bapak budi dan saling berterima kasih pada satu dengan yang lainnya. Kami bersalam-salaman dan meneteskan airmata, sedih karna harus berpisah namun berbahagian atas lancarnya kegiatan yang ada. Satu demi satu terlewati dan masa KPM pun usai. Selamat tinggal desa Ngadisanan dan semua orang baik didalamnya.

PENGALAMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA NGADISANAN KELOMPOK MONODISIPLIN 78

Pangestu Putut Priyatmoko

Desa Ngadisanan merupakan desa yang terdiri dai 3 Dukuh dengan 25 RT. Pertama kali melakukan kunjungan lokasi KPM kami langsung menuju ke balai desa Ngadisanan. Di balai desa waktu itu kami disambut oleh Bapak Efendi yang tak lain adalah Sekdes Ngadisanan karena pada saat itu Bapak Suparni selaku kepala desa sedang ada acara diluar yang bertepatan tidak ada diruang tugasnya. Kami mengobrol banyak terkait UMKM dan aset lainnya yang ada di Desa Ngadisanan sebelum melakukan kegiatan pengabdian.

Kegiatan KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022. Pada awal kedatangan kami melakukan kegiatan bersih-bersih pada posko kami. Posko kami merupakan suatu rumah milik Bapak Budi Santoso yang tak lain adalah seorang petani sekaligus pengrajin tas anyaman yang terbilang sukses di Desa Ngadisanan. Sebelum kegiatan bermukim dilaksanakan, segala keperluan telah kami siapkan seketika saat sampai dilokasi posko. Semua barang dan lokasi posko telah kami bersihkan dan kami tata dengan rapi ketika hari pertama tiba dilokasi posko. Setelah segala persiapan telah kami lakukan, untuk selanjutnya kami istirahat sejenak sebelum merlakukan serangkaian kegiatan hari pertama kembali kami mulai sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.

Pada malam harinya ketika awal kedatangan kami, kami melakukan sowan kepada pihak pemerintah desa setempat. Yaitu kerumah bapak lurah, kamituwo, perangkat, dan juga RT setempat. Sowan tersebut sebagai bentuk penghormatan kami kepada pihak terkait yang mana kedatangan kami sebagai tamu agar diberikan izin dan arahan selama berkegiatan di Desa Ngadisanan. Selain itu kami juga memohon dukungan kepada pihak - pihak tersebut supaya segala program kami dapat terlaksana dengan baik.

Pada minggu pertama pasca datang dilokasi KPM yang kami lakukan adalah melaksanakan kegiatan pembersihan masjid. Jadi lokasi mukim kami berhadapan langsung dengan salah satu masjid yang ada di Desa Ngadisanan, tepatnya di Dukuh Gangin. Kami memulai membersihkan masjid mulai pukul 08.00 WIB sampai selesai pukul 10.30 WIB. Masjid tersebut nampak tidak terawat, dari dalam nampak banyak sarang laba-laba dan kotoran lainnya di langit-langit masjid. Maka dengan alasan tersebut kami mengagendakan pembersihan pada masjid yang terlaksana pada KPM hari kedua. Kami melakukan pembersihan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak peserta KPM kelompok 78. Selain kegiatan tersebut kami juga melakukan kegiatan survei pengenalan lingkungan Desa Ngadisanan. Dan pembukaan di balai desa dilakukan pada tanggal 06 Juli 2022 malam pukul 19.00 – Selesai yang diikuti oleh 70 undangan beserta peserta KPM.

Dalam bermasyarakat, kami selalu mengikuti kegiatan yasinan rutin dilingkungan dukuh setempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at dengan sistem berpindah-pindah setiap RT perminggunya. Selain kegiatan rutin yasinan, ada juga kegiatan rutin arisan pemuda yang dilaksanakan setiap malam sabtu dengan sistem yang sama dengan kegiatan yasinan. Kami selalu mengikuti setiap kegiatan tersebut dengan antusias. Pertama yang kami lakukan adalah melakukan pengenalan kepada masyarakat dan pemuda terkait maksud dan tujuan kedatangan kami di Desa Ngadisanan untuk melakukan kegiatan pengabdian. Dan masyarakat nampak antusias dan menerima kedatangan kami di desa setempat. Suatu kehormatan bagi kami untuk dapat melaksanakan pengabdian di Desa Ngadisanan selama 40 hari.

Selain kegiatan rutin tersebut, kami juga memprogramkan untuk melakukan kunjungan-kunjungan serta belajar bersama dengan berbagai UMKM yang ada di desa setempat, antara lain seperti halnya usaha anyaman tas dan peternakan ikan koi. Dalam Desa Ngadisanan di dominasi oleh pekerja tani, namun juga terkenal sebagai pengrajin tas anyam

yang besar dan berkualitas. Dari wawancara yang kami lakukan selama berkegiatan dengan pelaku UMKM , kami menemukan hasil terkait pemasaran yang sudah cukup luas bahkan sampai pada luar negeri atau internasional. Selama melakukan kunjungan pembelajaranpun respon masyarakat juga sangat baik bahkan kami selalu diberikan suguhan berupa makanan selama melakukan kunjungan. Dalam mengerjakan kerajinan tas anyaman tersebut masyarakat dapat memproduksi 10 buah tas dalam sehari dengan pengerjaan satu orangnya.

Bukan hanya kegiatan kunjungan, KPM yang kami lakukan pada saat itu juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha pada tanggal 10 Juli 2022, ketika itu kami diajak Bapak Budi untuk mengikuti kegiatan kurban di mushola utara posko tepatnya di peternakan koi. Disitu kami berbaur dengan masyarakat untuk bergotong royong menyembelih, menimbang, dan membagikan hewan kurban di dukuh setempat. Adapaun hewan yang dikurbankan pada waktu itu adalah 2 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Dan pada malam harinya kami beserta keluarga Bapak Budi melakukan kegiatan nyate bersama di halaman posko.

Pada minggu kedua kami mulai fokus menentukan program kerja yang akan kami laksanakan di Desa Ngadisanan. Kami mengidentifikasi setiap aset yang ada di lingkungan setempat, dan kami temukan 7 program dan salah satunya adalah pemberdayaan tanaman obat keluarga yang merupakan proker yang ditugaskan untuk saya dan 2 orang teman lainnya. Dan minggu ketiga kami mulai melaksanakan pengerjaan proker. Program kerja tersebut segera saya lakukan dengan lingkup Dukuh Gangin dengan estimasi waktu selama 3 hari. Program tersebut terbilang cepat selesai karena dikejar waktu yang mana mulai tanggal 31 Juli 2022 sudah harus ikut kegiatan desa yaitu bersih desa Ngadisanan tahun 2022. Pihak desa meminta agar peserta KPM selalu mengikuti serangkaian kegiatan bersih desa yang telah direncanakan. Sehingga

dengan alasan tersebut kami mengebut proker masing-masing agar cepat selesai dan mengikuti kegiatan desa.

Adapun salah satu program kerja kami yaitu penanaman 1001 bibit buah yang mana pengajuan bibit dilakukan pada Perhutani Karanganyar. Sehingga setelah berbagai prosedur pengajuan telah selesai dan diterima oleh pihak terkait, maka tindakan selanjutnya adalah pengambilan bibit. Dan mau tidak mau kami harus mengambilmnya sendiri ke Karanganya. Pada saat pengambilan kami dibantu kendaraan oleh Kamituwo Gangin yaitu Bapak Sukowiyono yang ditemani juga oleh anaknya. Pengambilan dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022.

Memasuki minggu keempat setelah semua proker terserlesaikan, kami mulai mengikuti serangkaian kegiatan bersih desa Ngadisanan. Yang pertama adalah pelaksanaan perlombaan bola volly se Ngadisanan. Pembukaan dilaksanakan pada 31 Juli 2022 dilapangan Surodiwiryo yang bertempatkan didepan balai desa Ngadisanan. Kegiatan bola volly diikuti oleh 13 tim termasuk dari KPM. Dari tim KPM bermain sebanyak 2 kali yang mana belum pernah menerima kemenangan. Sehingga tim KPM gugur ketika babak penyisihan. Kegiatan bola volly tersebut berlangsung sampai 02 Agustus 2022 yang dimenangkan oleh kelompok Sanan dan dimeriahkan oleh musik electone.

Setelah terselesaikannya kegiatan bola volly kami lanjut mengikuti kegiatan desa yaitu sholawat dan santunan anak yatim yang diikuti oleh 30 anak. Kgiatan tersebut berlangsung pada tanggal 9 Agustus 2022 di Balai Desa Ngadisanan. Setelah kegiatan santunan selesai, pada tanggal 11 Agustus 2022 dilanjutkan dengan ziarah makam. Ziarah ini lakukan mulai pukul 07.00 pagi sampai 10.00 siang. Makam yang didatangi sebanyak 3 makam yang tak lain adalah tokoh leluhur dari Desa Ngadisanan tersebut. Dalam ziarah ini tidak melibatkan semua warga masyarakat Ngadisanan, namun hanya terlihat semua perangkat desa dan beberapa tokoh agama masyarakat setempat.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 malam tepatnya pukul 19.30 dilanjutkan dengan kegiatan do'a bersama. Kegiatan ini diikuti oleh semua perangkat desa dan juga semua tokoh agama di Desa Ngadisanan. Kegiatan ini berlangsung ramai lancar dengan ditutup makan bersama yang disuguhkan sekitar 15 ayam panggang untuk dikonsumsi seluruh tamu undangan hadir. Para undangan nampak antusias dalam mengikuti serangkaian acara doa bersama pada malam tersebut dan didukung oleh para karang taruna yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Karena jadwal KPM sudah sampai penghujung maka kami juga melakukan kegiatan penutupan pengabdian masyarakat pada 12 Agustus 2022 di balai desa setempat. Penutupan dilakukan mulai pukul 08.00 sampai 11.00 WIB yang dihadiri oleh seluruh tamu undangan. Acara penutupan berlangsung khidmat. Meskipun sudah dilakukan penutupan namun kami masih tetep bermukim di Desa Ngadisanan karena dari pihak desa meminta kami untuk mengikuti kegiatan bersih desa sampai selesai.

Selanjutnya kegiatan bersih desa disambung pada tanggal 13 Agustus 2022 yaitu khataman dan kesenian jaran thek. Untuk kegiatan khataman sendiri dilaksanakan pada pagi hari yang bertempat di dua tempat, yaitu dimakam Mbah Ngadisono yang bertempat di Dukuh Sanan dan dimakam Mbah Wono yang bertempat di Dukuh Gangin. Kedua makam tersebut tak lain adalah makam sesepuh di desa setempat. Untuk peserta sendiri diikuti oleh beberapa peserta KPM dan beberapa warga setempat. Kegiatan khataman berlangsung sampai pukul 12.00 untuk di makam Mbah Wono.

Setelah khataman selesai, maka untuk malam harinya dilanjut dengan pentas seni jaran thek dari grup Nogo Pertolo. Pentas ini dilaksanakan dengan menghadirkan bintang tamu Erina dari Kediri. Erina sendiri merupakan penari celeng yang terkenal dari kota Kediri. Penonton sangat membeludak pada pentas seni jaranan tersebut. Kegiatan ini diduku oleh banyak pihak guna terlaksananya acara yang lancar. Bagi penonton dikenakan biaya parkir jika ingin menonton jaranan. Untuk

kepanitian sendiri pada kegiatan jaranan tersebut sepenuhnya dipegang oleh karang taruna. Pentas jaranan berlangsung mulai dari pukul 20.00 sampai dengan pukul 01.00 WIB. Pentas tersebut terlaksana dengan lancar sampai pada kepenghujung acara.

Pada keesolan harinya, masih dalam serangkaian kegiatan bersih Desa Ngadisanan diadakan acara jalan santai berhadiah dan pentas Reog dan Gajahan. Untuk jalan santai sendiri dilaksanakan pada pagi hari yaitu mulai pukul 07.00 WIB dengan di ramaikan musik electone dan hadiah undian kupon. Acara tersebut diikuti oleh nwariga ngadisanan dan warga desa sekitar. Untuk kupon sendiri dibagikan secara gratis kepada masyarakat lalu akan diundi ketika sudah sampai garis finish. Warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena dimeriahkan dengan hiburan musik dan sarapan gratis yang telah disediakan oleh panitia.

Lalu setelah kegiatan jalan santai selesai, pada sore harinya dilanjut dengan pentas Reog dan Gajahan. Bukan hanya itu, namun juga dimeriahkan dengan hiburan panjat pinang. Pentas tersebut dimulai pukul 13.00 sampai 17.00 WIB. Untuk pemberangkatan kesenian Gajahan dimulai dari rumah carik dan finish dibalai desa. Lalu untuk kesenian Reog, berangkat dari Dusun Pagersari dan finish dirumah bapak lurah. Untuk hiburan panjat pinang sendiri dimulai pukul 15.00 WIB. Kegiatan tersebut berlangsung meriah dengan dihadiri oleh para pecinta Reog dan Gajahan dari berbagai wilayah di Ponorogo.

Disela sela mengikuti kegiatan bersih desa, karena waktu KPM kami sudah tinggal beberapa hari lagi, kami melakukan sowan dalam rangka pamitan dengan pihak pemerintah desa. Yaitu kami berpamitan dengan 3 Kamituwo, Kepala Desa, dan imam masjid terdekat. Kami membagi beberapa anak untuk melakukan sowan tersebut. Kegiatan sowan tersebut kami lakukan pada tanggal 14 Agustus sore setelah acara Reog dan Gajahan selesai. Dan juga sebelum pagelaran wayang yang diadakan pada 15 Agustus 2022 dimulai, kami juga mengadakan syukuran potong tumpeng

kecil-kecilan bersama keluarga Bapak Budi dan Ibu Murtini sebagai perwujudan rasa terimakasih kami karena telah sudi menerima kami untuk bermukim di rumah beliau.

Dan samapilah pada puncak acara bersih desa pada 15 Agustus 2022 dengan mempersembahkan pentas wayang kulit dengan dalang kondang Ki Eko Kondho Prisdianto dengan mendatangkan dagelan Cak Percil Cs yang tak lain adalah dagelan yang sangat terkenal dengan kelucuan dalam setiap penampilannya. Sebelum pentas tersebut berlangsung, kami beserta warga masyarakat bergotong royong melakukan persiapan pada pagi hari. Segala perlengkapan seperti lampu, kursi tamu, rumah persewaan, dan lainnya kami siapkan dengan semaksimal mungkin. Terutama dengan lahan parkir yang diperkirakan penonton akan membeludak untuk hadir dan menyaksikan pentas pagelaran wayang tersebut.

Pada acara wayang ini, kami peserta KPM mendapat bagian kepanitiaan pada posisi pramusaji. Jadi kami ditempatkan dibalai desa untuk mempersiapkan dan melayani terkait konsumsi masyarakat yang datang. Dalam sistemnya yaitu masyarakat Ngadisanan akan diberikan undangan untuk sebagai pembeda dengan masyarakat umum. Begitupun dengan sistem parkirnya, khusus masyarakat Ngadisanan tidak dikenakan biaya parkir. Untuk kepanitiannya sepenuhnya dipegang oleh panitia desa dengan dibantu karang taruna, terutama pada bagian parkir terlihat sangat kewalahan dalam mengatasi banyaknya jumlah penonton yang hadir.

Pagelaran wayang kulit dimulai pukul 20.00 sampai 03.00 WIB. Penonton sangat antusias dalam mengikuti jalannya pentas wayang. Terbukti bahwa banyaknya penonton membuat panitia harus bekerja keras dalam mengkondisikannya. Pagelaran berlangsung sesuai harapan. Hal ini terlihat dari raut wajah penonton yang amat menikmati pentas wayang hingga usai acara. Banyaknya penonton membuat penyelenggara bersih desa merasa puas dan senang. Dan juga banyaknya pedagang yang hadir semakin membuat ramai jalannya pentas wayang tersebut.

Pada keesokan harinya, tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2022 kami melakukan persiapan untuk pulang kerumah masing-masing karena kegiatan KPM kami telah selesai. Kami kembali berpamitan dengan pihak kepala desa dan tuan rumah posko kami sebelum meninggalkan Desa Ngadisanan tercinta ini. Tangis haru menyelimuti peserta KPM dan keluarga Bapak Budi ketika kami berpamitan dengan beliau. Ucapan terima kasih dan rasa kasih sayang terus mengalir dari hati kami. Tidak banyak yang dapat kami berikan kecuali perwujudan cinta kasih sayang seorang anak kepada orang tuannya walau sebatas orang tua kedua yang membimbing kami selama pengabdian berlangsung dan kami meninggalkan Desa Ngadisanan tepat pukul 08.00 WIB.

Kesan saya selama mengabdikan di Desa Ngadisanan adalah bangga, sejak awal kedatangan kami telah disambut hangat oleh pemerintahan desa. Segala kebutuhan kami dalam melaksanakan berbagai program yang sekiranya memerlukan fasilitas desa selalu dipenuhi oleh pihak desa. Suatu kehormatan bagi kami yang bertamu untuk mengabdikan namun selalu diberi kemudahan dalam setiap kegiatan kami. Dalam kesehariannya pun para perangkat desa juga sangat terbuka dan rendah hati kepada kami. Namun dengan begitu tidak membuat kami semena-mena dengan pihak perangkat desa. Kami juga tetap menghormati dan menghargai perangkat desa Ngadisanan.

Bukan hanya dari pemerintahan desa, warga sekitarpun juga sangat ramah terhadap kehadiran kami. Bahkan hampir setiap hari kami selalu diberikan sayur-sayuran dengan jumlah yang tidak sedikit dari masyarakat. Kami sangat senang dengan pemberian tersebut yang akhirnya membuat kami semakin dekat dengan warga sekitar. Semampu kami, kami juga berusaha memberikan apa yang mampu kami berikan kepada masyarakat Ngadisanan sebagai penghormatan juga yang mana para beliau telah memberikan sikap positif kepada kami selama menjalankan pengabdian di Desa Ngadisanan tersebut.

Mungkin suatu saat nanti saya akan kembali ke Desa Ngadisanan walaupun hanya sekedar menyambung tali

silaturahmi atau ada hal lainnya, saya berharap Desa Ngadisanan tetap menjadi desa yang ramah dan menjadi desa maju dari segi apapun. Saya juga berharap pihak desa selalu memberi kesempatan bagi saya dan teman-teman untuk sewaktu-waktu ingin mengunjungi Desa Ngadisanan tercinta ini. Meskipun pada saat ini masyarakat Desa Ngadisanan sudah terbilang sudah maju, namun besar harapan kami desa tersebut dapat lebih bisa bersaing dengan kekayaan UMKMnya yang patut untuk diolah agar bisa lebih meratakan perkembangan ekonomi masyarakatnya.

Untuk yang terakhir kalinya ucapan terima kasih kami haturkan kepada segenap pemerintahan desa, keluarga besar Bapak Budi, dan seluruh warga Ngadisanan yang telah sudi mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian di Desa Ngadisanan tercinta ini. Saya pribadi banyak memohon maaf bila mana selama melakukan kegiatan pengabdian masih banyak salah dan kurangnya semoga setiap niat baik anda semua dalam membimbing kami selalu di ridhoi oleh Allah SWT. Terima Kasih.

Ini Cerita Unik Dan Menarik Dari KPM Ku, Bagaimana Dengan KPM Mu?

Puput Risma Dayanti

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini (KPM), saya termasuk ke dalam kelompok 78 (monodisiplin) dengan keseluruhan anggota 21 orang dan mengikuti arahan dari DPL yaitu Bu Yuanita, yang penempatannya berada pada suatu desa yang berada di sebelah selatan dari pusat kota Ponorogo yaitu pada Dukuh Gangin, Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Bapak Suparni. Dimana KPM Monodisiplin ini merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dan pada kelompok 78 monodisiplin ini terdiri dari mahasiswa yang berjuruan ekonomi Syariah.

Dalam menjalani program kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari ini, para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tinggal di sebuah rumah yang telah direkomendasikan oleh bapak Kepala Desa setempat. Untuk posisi tidurnya, para laki-laki tidur di rumah depan dan wanita pada bagian rumah belakang. Ini dilakukan karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan sudah dipikirkan matang-matang, diantaranya untuk menghindari omongan warga, karena pada Dukuh Gangin ini ada peraturan yang berbunyi bahwa perempuan dan laki-laki tidak diperbolehkan tidur dalam satu rumah jikalau belum ada hubungan. Jadi untuk menghargai peraturan yang ada maka dari para mahasiswa mensiasatinya dengan menggunakan 2 rumah agar perempuan dan laki-laki tidak tercampur.

Saat para mahasiswa (KPM) tiba di desa ini, sambutan dari kepala desa dan masyarakat sekitar cukup antusias, kemudian para mahasiswa pun mengunjungi rumah para perangkat desa yang berwenang untuk bersilaturahmi sekalian untuk meminta izin akan melakukan program kerja selama kuliah pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kita juga meminta bantuan agar selama kita di desa ini, kita dapat diarahkan dan dibantu dalam setiap kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, telah direncanakan tahap-tahapnya. Pada minggu pertama mahasiswa melakukan inkulturasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum, tujuan dari kegiatan ini ialah masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dengan kegiatan ini maka akan memunculkan kepercayaan dari pihak-pihak kepada mahasiswa KPM diantara bentuk kegiatannya ialah mengikuti sholat berjamaah, posyandu, yasinan, dan lain sebagainya. Pada tahap ini juga mahasiswa memfasilitasi kelompok masyarakat yang ada sebagai grup inti yang akan menjadi mitra mahasiswa dalam pelaksanaan program kerja.

Pada minggu kedua yaitu kegiatan *discocery* yaitu pemetaan asset melalui FGD dan interview dengan warga setempat. Minggu ketiga ialah melakukan *design*, dimana pada tahap ini merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset. Hasil dari pemetaan asset pada minggu sebelumnya disosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui asset yang dimiliki lalu Bersama dengan masyarakat mahasiswa mengidentifikasi peluang, dan kemitraan untuk memilih program kerja apa yang akan dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan yang dilaksanakan. Pada minggu keempat yaitu *define* yang memiliki arti merealisasikan atau pelaksanaan program kerja kerja. Pada minggu ini mahasiswa memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat dan memastikan program kerja bisa terlaksana dengan maksimal.

Pada minggu kelima dalam kuliah pengabdian masyarakat ini adalah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan. Mahasiswa Bersama masyarakat berdiskusi terkait keberhasilan dan ketercapaian target atas program yang dilaksanakan dan juga jika ada kekurangan atau kendala. Kendala dan kekurangan apa yang dihadapi, dicatat, dan diperhatikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan program selanjutnya. Terakhir tahap keenam ialah RTL dan penyusunan laporan.

Dari awal pembekalan, memang kelompok monodisiplin ini memiliki rencana program kerja berjumlah 7. Dari seluruh anggota ini nanti akan dibagi rata sesuai dengan program kerja masing-masing. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan beberapa macam program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan dalam kuliah pengabdian masyarakat ini tidak monoton.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang para mahasiswa lakukan baik di dalam maupun di luar rumah, dari situlah banyak sekali informasi-informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan dari desa ini. Informasi yang kami dapatkan yaitu salah satunya pada Desa Ini banyak sekali warga yang bermata pencaharian sebagai petani. Pada saat kami kuliah pengabdian masyarakat ini, terdapat musim jagung yang cukup melimpah karena di desa ini memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan memadai. Akan tetapi kebanyakan warga jika sudah memanen jagung, kebanyakan dari mereka hanya memikirkan jagungnya saja tanpa memikirkan limbah dari panen jagung tersebut. Jagung memiliki limbah berupa bonggol. Dari bonggol ini biasanya para petani hanya membuangnya begitu saja tanpa diolah menjadi suatu produk. Padahal jika kita memutar otak dan lebih kreatif serta inovatif, limbah bonggol jagung ini dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang bernilai jual cukup lumayan.

Oleh karena peristiwa tersebut, maka kami sebagai mahasiswa menjadikan hal tersebut sebagai program kerja kami. Kami merencanakan bonggol jagung tadi sebagai program kerja kami dengan memanfaatkannya menjadi media untuk budidaya jamur. Kami melakukan percobaan terlebih dahulu sebelum langsung terjun kepada masyarakat. Percobaan pertama kami mengunjungi para petani jagung dan meminta secukupnya bonggol jagung yang sudah menjadi limbah tersebut. Setelah itu kami mencari beberapa bahan penunjang lainnya seperti pupuk urea, ragi, bekatul, dan karung. Setelah semua bahan dan alat terkumpul, kami langsung melakukan percobaan untuk budidaya jamur dengan media bonggol jagung ini. Kemudian kita tunggu selama kurang lebih 15 hari.

Karena hampir 15 hari, percobaan jamur dengan media bonggol jagung ini belum muncul tanda-tanda untuk tumbuh. Maka kami berputar otak, memutuskan untuk ganti program kerja yang dapat dilakukan untuk mengganti program jaur dari bonggol jagung tadi. Ini kita jadikan pilihan ke dua, jika jamur dengan media bonggol jagung ini tidak tumbuh. Akhirnya kita mencari informasi kembali, apa yang menjadi asset dalam dukuh Gangin ini. Salah satu asset yang ada di Dukuh Gangin ini ialah ibu-ibu rumah tangga. Karena kebanyakan masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani, maka banyak juga ibu-ibu yang hanya berpaku pada hasil pertanian selain itu kebanyakan dari mereka yang menjadi ibu rumah tangga. Banyak dari mereka yang memiliki waktu luang. Selain itu, pasti para ibu rumah tangga ini memiliki sisa nasi yang terbuang Cuma-Cuma. Kalau tidak begitu, biasanya sisa nasi ini pasti digunakan untuk makan hewan peliharaan seperti ayam, selain itu biasanya masyarakat desa ini memanfaatkan nasi sisa sebagai karak (nasi yang dijemur) atau sebagai makanan olahan nasi yang disebut puli yang dirasa menurut kami olahan ini cukup berbahaya.

SDM yang digunakan dalam pelatihan ini ialah memanfaatkan ibu-ibu rumah tangga agar di Dukuh Gangin Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit ini perekonomian dapat

dikembangkan. Dalam hal ini, terapat dua factor pendukung yaitu factor eksternal dan factor internal. Factor internal disini dimaksudkan yaitu adanya kemauan dan keinginan dari ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Gangin ini untuk berwirausaha untuk memperbaiki perekonomian. Sedangkan dari factor eksternalnya yaitu adanya dukungan dari pihak peneliti KPM di Dukuh Gangin Desa Ngadisanan ini yang dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dukuh ini. Ibu-ibu rumah tangga yang dimiliki oleh Dukuh Gangin Desa Ngadisanan ini dapat menjadi asset yang cukup berharga. Dan bahan baku yang digunakan untuk pelatihan krupuk ini pun juga cukup melimpah karena berasal dari sisa nasi yang dimanfaatkan menjadi olahan yang lebih inovatif dan kreatif. Setidaknya masyarakat masih belum mengetahui potensi yang mereka miliki.

Dengan kondisi yang ada ini, dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan upaya mengembangkan asset berupa ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Gangin Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit dengan mengadakan KPM: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Krupuk Sisa Nasi Yang Layak Jual di Dukuh Gangin Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

Dengan adanya fenomena tersebut, kami sebagai mahasiswa yang melakukan kuliah pengabdian masyarakat ini berinisiatif untuk membuat suatu program kerja dengan memanfaatkan asset yang terdapat pada Dukuh Gangin ini, yaitu ibu-ibu rumah tangga dan sisa nasi. Pertama-tama, kami berkoordinasi dengan ibu ketua jamaah yasin yang ada di Dukuh Gangin ini. Beliau sangat antusias dan mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini. Setelah berkoordinasi dengan Ibu ketua jamaah yasin, kemudian kami mengumpulkan ibu-ibu jamaah yasin di suatu tempat yaitu bertempat pada kediaman ibu RT Dukuh Gangin ini untuk melakukan program kerja. Program kerja yang akan kita berikan pada ibu-ibu ini ialah pelatihan pembuatan krupuk dari sisa nasi.

Tujuan dari pelatihan pembuatan krupuk sisa nasi ini adalah untuk memberikan pembekalan kepada ibu-ibu rumah tangga di Dusun Gangin ini agar dapat membantu perekonomian keluarga dan meminimalisir pengeluaran rumah tangga. Pembahasan yang telah direncanakan dan yang akan diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga pada pelatihan krupuk dari sisa nasi ini antara lain: bahan baku yang diperlukan dalam pelatihan pembuatan krupuk sisa nasi, cara pembuatan krupuk dari sisa nasi.

Waktu pelatihan yang relative singkat dan pembahasan yang disampaikan kepada ibu-ibu rumah tangga menggunakan Bahasa yang cukup jelas dan mudah untuk dipahai sehingga ibu-ibu rumah tangga tersebut dengan cepat menerima informasi pembuatan krupuk sisa nasi ini. Secara umum pelatihan ini selain untuk dijadikan sebuah produk yang siap dan layak jual, mereka juga dapat membuat krupuk sisa nasi ini untuk dikonsumsi sendiri, hal ini akan meminimalisir pengeluaran kebutuhan mereka sehingga perekonomiannya semakin hemat.

Hasil evaluasi pada minggu ke empat dengan melakukan wawancara kepada ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan krupuk sisa nasi ini. Dari 10 orang peserta pelatihan pembuatan krupuk sisa nasi ini terdapat 3 orang yang sudah mencoba membuat krupuk dari sisa nasi dari hasil pelatihan tersebut. Mereka mengatakan dengan membuat krupuk dari sisa nasi ini dapat meminimalisir pengeluaran kebutuhan konsumsi mereka. Karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan dana untuk membeli krupuk sebagai makanan pendamping.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dievaluasi untuk mengetahui seberapa keberhasilan pelatihan ini untuk pembuatan krupuk sisa nasi yang

layak konsumsi dan layak jual. Keberhasilan ini ditinjau dari pembuatan krupuk dari sisa nasi yang telah dibuat dan dikonsumsi oleh ibu-ibu rumah tangga. Dengan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan krupuk sisa nasi layak konsumsi ini, para ibu-ibu rumah tangga dapat meminimalisir pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Dan mereka akan puas karena mempunyai cara untuk meminimalisir pengeluaran dengan cara membuat krupuk sisa nasi untuk dikonsumsi sendiri. Berdasarkan pengamatan di atas maka pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Krupuk Sisa Nasi Yang Layak Konsumsi Dan Jual” dapat dikatakan cukup berhasil dan berdampak baik.

Selain program kerja tersebut, ada beberapa program kerja lainnya yang ditugaskan kepada masing-masing kelompok. Dari beberapa kelompok tersebut akan saling bantu-membantu agar program kerja terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Kai semua bergotong royong dalam melakukan program kerja kami. Dan selain merealisasikan program kerja yang kami miliki, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di Desa Ngadisanan ini, seperti: yasianan setiap malam minggu, posbindu, posyandu, poslansia, dan yang menjadi kegiatan puncaknya yaitu diadakannya bersih desa di Ngadisanan. Dalam penyelenggaraan bersih desa ini terdapat rangkaian acara dari awal sampai akhir. Yang pertama yaitu turnamen bola voli antar dukuh selama satu minggu, ziarah makam para leluhur desa Ngadisanan, Khataman, Sholawatan, dan juga terdapat berbagai kesenian seperti: jaran thek, gajah-gajahan, reog, dan yang terakhir adalah pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Dipenghujung acara, kami mahasiswa yang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat ini mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mensupport kegiatan-kegiatan kami dalam melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal sampai terselenggaranya acara dan ditutup secara apik. Kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada para masyarakat Desa Ngadisanan terutama warga Dukuh Gangin. Banyak sekali yang sudah kai lalui Bersama di dalam kami mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik-konflik yang terjadi di antara kami baik dari pihak kai mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Tidak lupa saya berterima kasih kepada teman-teman mahasiswa lainnya yang melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat selaa 40 hari dan bukan waktu yang singkat. Kita mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing, tetapi kita dapat menerima itu semua dengan baik. Mungkin perpisahaan ini hanya sementara, suatu saat kita pasti bertemu kembali dengan keadaan dan suasana yang berbeda pula.

40 HARI 57.600 MENIT
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM)
DESA. NGADISANAN KEC. SAMBIT KAB. PONOROGO
Putri Isma Astutik

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang dilokasikan di beberapa kecamatan Ponorogo sebelah selatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh kampus terdapat dua kelompok yaitu Multidisiplin dan Monodisiplin. Kelompok Multidisiplin merupakan kelompok yang mahasiswanya terdapat dari beberapa fakultas atau bisa dikatakan beda jurusan. Sedangkan kelompok Monodisiplin merupakan kelompok mahasiswa satu fakultas atau bisa dikatakan satu jurusan. Setiap Kelompok terdiri 21 sampai 22 mahasiswa. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini akan menjadi pengalaman, serta cerita berharga, dan bermakna bagi mahasiswa peserta KPM Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022.

Saya Putri Isma Astutik, salah satu mahasiswa yang melaksanakan, merasakan kegiatan paling seru dan berkesan selama 40 hari di sebuah desa yang berada di Ponorogo. Saya bergabung di kelompok 78 KPM Monodisiplin jurusan Ekonomi sebanyak 21 mahasiswa yang berklokasi di Dukuh Gangin Desa Ngadisanan kec. Sambit Kab. Ponorogo dengan dosen pembimbing lapangan yaitu, ibu Yunaita. Sebelum KPM dilaksanakan saya bersama teman – teman kelompok 78 Monodisiplin berkumpul disebuah warung kopi untuk membahas kegiatan selama KPM berlangsung. Berhubung kami sekelompok dari jurusan yang sama bahkan teman satu kelas

namun terdapat juga lima mahasiswa yang berasal dari kelas berbeda sehingga membuat saya mudah berinteraksi dengan mereka tanpa rasa canggung karena mayoritas sudah saling kenal.

Tanggal 4 juli 2022 merupakan hari yang dinantikan oleh mahasiswa peserta KPM khususnya saya serta teman – teman KPM kelompok 78 Monodisiplin yaitu hari senin dimana kami tiba di lokasi yaitu Desa Ngadisanan yang asri dengan pemandangan Gunung. Saat kami tiba disebut desa kami sudah disediakan tempat oleh pihak desa yaitu di rumah Bapak Budi. Waktu tiba di posko kami disambut oleh pemilik rumah, kepala Desa yaitu Bapak Suparni, serta masyarakat dengan antusias sangat bahagia. Desa Ngadisanan memiliki jarak tempuh yang cukup dekat dengan kampus yaitu memakan waktu 45 menit sampai di posko.

Kisah ini dimulai dari menit pertama yang saya lakukan bersama teman – teman saat tiba di posko yaitu memberishkan tempat serta menyusun barang pribadi maupun kelompok. Awal kehidupan bersama teman – teman KPM selama 40 hari telah dimulai. Karena kami satu kelompok terdiri dari 16 cewek dan 5 cowok maka tempat tidur kami berpisah hal tersebut kami lakukan untuk mematuhi peraturan yang terdapat di Desa. Saya beserta teman sangat senang dan pasti merasa nyaman karna pemilik rumah yang sangat baik. Bapak Budi merupakan pemilik rumah atau posko kami yaitu seorang yang memiliki usaha pengrajin tas anyaman berbahan dari jali yang dikerjakan bersama istrinya yaitu ibu Murtini. Sehingga membuat saya serta teman – teman penasaran akan tas anyamannya tersebut.

Satu hari 1.440 menit telah terlewatkan dengan sedikit kesan yang amat lama saya rasakan, rupanya hal tersebut juga dirasakan oleh teman – teman mungkin karena kita awal adaptasi dengan tempat baru suasana baru. Hari esok pun tiba karena minggu pertama kami gunakan untuk adaptasi dengan lingkungan Desa sehingga kegiatan program kerja kami belum dilaksanakan. Saat malam hari dari perwakilan mahasiswa mengunjungi rumah para perangkat desa, RT dan Rw untuk

bersilaturahmi sekaligus menjelaskan program kerja kami selama 40 hari mengabdikan di Desa Ngadisanan. Tak lupa kami juga meminta dukungan, arahan serta bantuan saat kami mengabdikan dan menjalankan program kerja kami. Di minggu – minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker – proker kami mulai dari proker utama, serta penunjang.

Pada minggu kedua yaitu kegiatan *discovery* yaitu pemetaan aset melalui FGD dan interview dengan warga setempat. Minggu ketiga kegiatan *design*, pada tahap ini merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Hasil pemetaan aset pada minggu sebelumnya disosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui aset yang dimiliki masyarakat tersebut. Kemudian kami bersama kepala desa mendiskusikan, mengidentifikasi peluang, kemitraan untuk memilih program kerja apa yang akan kami laksanakan berdasarkan hasil pemetaan yang dilaksanakan. Pada minggu keempat yaitu *define* yang mempunyai arti merealisasikan atau pelaksanaan program kerja pilihan masyarakat dan memastikan program kerja bisa terlaksanakan dengan maksimal.

Dari awal pembekalan KPM kami kelompok 78 Monodisiplin merencanakan 7 program kerja. Dari semua anggota yang nantinya akan dibagi sesuai dengan program kerja masing – masing. Hal ini agar dapat menghasilkan beberapa macam program kerja serta kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kuliah pengabdian masyarakat. Pada hari selanjutnya kami mendiskusikan macam – macam dari program kerja yang kami akan laksanakan nantinya. Kami rasa program kerja yang telah direncanakan dan disetujui pihak desa hal selanjutnya yang kami lakukan yaitu menyusun rundown kegiatan program kerja. Selain itu juga kami juga mengikuti acara rutinan yaitu yasinan ibu – ibu yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam di salah satu tempat warga, antusias masyarakat sangat senang waktu ini kami gunakan untuk bermasyarakat serta mengobrol dengan ibu – ibu sehingga menambah kedekatan kami terhadap warga Dukuh Gangin.

Pada minggu keempat kami membuat kelompok yang setiap anggota kami bagi lima mahasiswa untuk mengunjungi UMKM yang ada di Desa Ngadisanan seperti anyaman tas dari bahan jali, budidaya ikan hias atau ikan koi. Dari kunjungan yang kami lakukan serta wawancara antara pemilik membuat kami mengetahui bagaimana cara memulai, manfaat, peluang serta omset setiap bulan dari hasil wawancara per kelompok didiskusikan di posko sehingga menambah wawasan bagi para mahasiswa atau mungkin menambah motivasi kami untuk memulai berwirausaha. karena kami rasa cukup banyak waktu untuk mengetahui asset dari desa ini maka kami akan menjalankan program kerja kami. Selanjutnya di minggu keempat ini kami akan melaksanakan program kerja kami. Kami mulai menyiapkan perlengkapan yang akan kami presentasikan dan praktikan pada masyarakat. Program kerja kami terdiri dari tujuh yaitu pelatihan pembuatan snack pukis dan pastel, pelatihan pembuatan krupuk, pelatihan pembuatan pupuk dari sisa nasi, penanaman 1001 pohon produktif, sosialisasi edukasi saham, pemberdayaan tanaman obat keluarga, pemberdayaan briket dari sekam padi.

Desa Gangin kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo memiliki asset berupa sumber daya manusia, melimpahnya para ibu-ibu rumah tangga yang masih berusia produktif. Seiring perkembangan jaman ibu-ibu dukuh Gangin memiliki mata pencaharian membuat anyaman tas dari bahan jali yang dipasarkan melalui media online dan melalui pengepul. Namun amat disayangkan kesibukan tersebut membuat ibu-ibu kurang memiliki waktu untuk mencari informasi dan belajar hal baru seperti membuat jajanan. Berangkat dari asset para ibu-ibu dukuh Gangin kami tim pengabdian berinisiatif mengadakan pelatihan pembuatan jajanan berupa pukis dan pastel. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama para ibu rumah tangga yang masih berusia produktif untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, yaitu pengurangan pengeluaran karena mereka dapat membuat jajanan sendiri tanpa membeli. Selain itu

tujuan lain sebagai penambah sumber pendapatan karena mereka dapat menjual jajanan tersebut kembali.

Pada minggu keempat ini kami menjalankan salah satu program kerja yaitu pelatihan pembuatan jajanan pukis dan pastel, yang kami presentasikan dengan ibu – ibu rumah tangga dukuh Gangin antusias ibu – ibu untuk mengikuti pelatihan ini luar biasa senang karena ibu – ibu bisa belajar bersama praktik membuat pukis dan pastel. Alasan pemilihan pukis dan pastel karena kedua jenis jajanan tersebut termasuk jenis jajanan pasar yang tergolong disukai dan dapat dimakan semua usia juga semua kalangan. Tak lebih penting alasan lain kami memilih pukis dan pastel karena alat dan bahan untuk membuatnya termasuk mudah ditemui dan tidak membutuhkan alat yang sulit dan mahal seperti oven. Harapannya setelah diadakan pelatihan ini ibu-ibu dapat menghemat pengeluarannya karena telah memiliki keterampilan membuat jajanan sendiri tanpa perlu beli. Selain itu dalam jangka panjang ketika dirasa ibu-ibu sudah beberapa kali membuat dan berhasil, mereka dapat menjualnya sehingga dapat menambah penghasilan.

Hasil evaluasi setelah melaksanakan kegiatan pembuatan pukis dan pastel dengan melakukan wawancara kepada para ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan. Dari 17 orang peserta pelatihan pembuatan pukis dan pastel terdapat beberapa ibu-ibu yang tertarik untuk mencoba membuat dan memasarkan hasil pembuatan pukis dan pastel. Mereka mengatakan dengan membuat pukis dan pastel dapat membantu perekonomian mereka. Karena bahan pembuatan pukis dan pastel dapat didapatkan ditoko sekitar rumah serta pukis dan pastel yang dibuat sendiri dapat dijual dengan mendapatkan keuntungan.

Selain program kerja pelatihan pembuatan pastel dan pukis, terdapat beberapa program lain yang ditanggung jawab i oleh masing – masing 3 mahasiswa, meskipun sudah ada penanggung jawab kami semua juga terlibat dalam semua program kerja. Kami semua saling membantu dan saling kerja sama atas berjalannya program kerja kami. Semangat dan

antusia masyarakat saat kami melaksanakan program kerja yang luar biasa membuat kami jauh lebih semangat dari masyarakat. Tiga puluh lima telah kami lalui bersama suka duka telah kami rasakan dari adanya masalah sampai memecahkan masalah membuat kami menjadi dewasa akan menyikapi hal seperti itu. Waktu yang cukup lama bagi kami bermukim di Desa Ngadisanan membuat kami sudah terlibat sebagai warga Desa Ngadisanan. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti kegiatan pasyandu, posbindu, senam ibu – ibu, dan kegiatan masyarakat lainnya.

Setiap hari sabtu malam minggu kami diajak masyarakat untuk menyaksikan kebudayaan yang dimiliki desa yaitu kegiatan gajah – gajahan, kegiatan tersebut merupakan kebudayaan yang berasal dari ponorogo selain reog juga terdapat gajahan – gajahan yang dalam permainannya terdapat satu penari menaiki gajah dengand iringi musik gamelan. Semangat bapak – bapak serta embah – embah yang luar biasa membuat suasan ramai dan semangat penonton untuk menyaksikan. Kegiatan tersebut membuat kami kagum akan kebudayaan yang ada dan masih di jalankan sampai saat ini. Tidak hanya itu, kami juga melakukan kegiatan yang sangat menarik dan baru bagi kami karena diantara kami seluruh KPM, ini adalah yang pertama kalinya kami lakukan, yaitu membuat tas anyaman dari bahan jali, kegiatan ini kami lakukan di beberapa tempat seperti di rumah Bapak Budi, rumah pak Efendi dan mahasiswa lainnya di rumah yang juga membuat tas anyaman tersebut. Tas anyaman tersebut merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat selain menjadi petani, Tas anyaman yang hasilnya menjajikan setiap bulannya, karena penjualan tas anyaman sudah mampu terjual ke luar kota maupun ke keluar negeri yang mana pemasarannya secara online dan offline. Selain itu di desa Ngadisanan juga terdapat 2 pengepul jika masyarakat yang tidak memasarkan hasil anyamannya sendiri, sehingga dapat dijual langsung ke pengepul.

Seiring berjalanya waktu kami sudah sampai di minggu kelima, sehubungan dengan bulan asuro dan meyambut hari

kemerdekaan terdapat desa yang masih menjaga adat dan budaya sejak dulu, sehingga Desa Ngangin ini memiliki acara yang kami rasa cukup besar dan meriah yaitu acara bersih desa, kami dimita juga terlibat dalam acara tersebut yang dilaksanakan selama 15 hari. Acara yang akan diperingati dan dimeriahkan yaitu seperti diadakan lomba bola voly, santunan anak yatim, ziarah makam leluhur, khataman, sholawatan, jaranan thek, jalan santai, dan acara ditutup dengan wayangan. Dalam perlombaan bola voly kami juga ikut serta meramikan dengan mengikuti lomba bola voly yang diikuti oleh teman laki - laki yang melawan antar Rt/Rw, dalam pertandingan tersebut kami kalah dari lawan namun hal tersebut tidak membuat kami putus semangat, karena tujuan kami mengikuti agar dapat memeriahkan dan meramikan suasana perlombaan. Dukungan masyarakat yang membuat kami selalu bersemangat kami merasa senang dan banyak mengucapkan terimakasih kepada warga sekitar serta para pemuda yang selalu mendukung kami.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, merupakan hari terakhir mahasiswa mengabdikan di desa Ngadisanan, meskipun hari terakhir kami di desa Ngadisanan bukan berarti kami sudah selesai mengabdikan kepada masyarakat, akan tetapi kami juga siap untuk membantu jika masyarakat memerlukan bantuan dari kami. Acara penutupan kami lakukan secara resmi di aula desa yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Dalam acara perpisahan dan penutupan kegiatan KPM kami, tak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa yaitu Bapak Suparni yang turut mendukung kegiatan kami selama KPM berlangsung, masyarakat sekitar, pemuda pemudi Karang Taruna, serta pemilik posko yang kami tempati selama 40 hari. Satu bulan lebih atau 40 hari merupakan waktu yang cukup lama membuat kami merasa berat untuk meninggalkan desa Ngadisanan yang sudah kami anggap seperti Desa kami sendiri. Berat dan harus kami tinggalkan semua warga desa Ngadisanan untuk berpamitan pulang ke halaman kami masing-masing.

Dipenghujung acara, kami mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar

- besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM sehingga kegiatan KPM ini berjalan dengan baik dari awal hingga akhir. Kami juga tidak lupa mengucapkan salam berpisah dengan warga Desa Ngadisanan serta mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami lalui. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadi kami untuk terus beseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

POTENSI DAN KERAGAMAN DI NGADISANAN

Rahma Puji Lestari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan wajib Perguruan Tinggi yang didalamnya meliputi berbagai macam kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini sebelumnya bernama KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Saya tergabung dalam peserta KPM kelompok 78 Mono Disiplin. KPM yang saya laksanakan berada di Desa Ngadisanan, Kelurahan Sambit, Kecamatan Ponorogo tepatnya di Dusun Gangin RT.03 RW 01. Desa Ngadisanan ini memiliki banyak potensi ekonomi dan potensi alam yang cukup menjanjikan. Mulai dari adanya industri tas anyaman plastik, industri dompet kulit, dan sebagainya. Sedangkan potensi alam yang ada di desa tersebut juga beragam seperti terdapat sumber daya alam berupa sawah yang luas, kebun melon, ladang jagung yang melimpah, ternak ikan koi, nila, gurame dan beragam potensi lainnya. Terdapat juga sebuah air terjun yang belum terlalu terjamah oleh warga masyarakat sekitar, dikarenakan akses jalan yang sulit.

Selain potensi sumber daya alamnya yang melimpah, warga desa Ngadisanan juga terbilang cukup aktif dalam melakukan kegiatan rutin bulanan. Contohnya seperti posyandu balita, senam rutin, posbindu, posyandu lansia, yasinan rutin setiap malam minggu dan malam senin. Posyandu balita ini dilaksanakan di depan Balai Desa dan di rumah ibu Murtini. Banyak orang tua yang antusias mengantarkan bayi dan balitanya untuk melakukan posyandu lalita setiap bulan. Ada juga Posbindu atau Pos Binaan Terpadu yang berupa kegiatan *monitoring* dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Dalam Posbindu ini warga usia produktif dicek berat badan, lingkaran pinggang, tekanan darah, tingkat gula darah dan juga kolesterol. Selain itu ada juga Posyandu lansia yang

diperuntukkan untuk masyarakat usia lanjut, yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Dengan begitu tingkat kesehatan warga desa Ngadisanan baik balita, usia produktif dan lansia dapat terkontrol sehingga meningkatkan taraf kesehatan awrga desa Ngadisanan. Didesa ini terdapat juga berbagai kesenian yang ada di desa ini, contohnya seperti kesenian Gajah-Gajahan. Setiap akan dipentaskan, maka setiap malam Senin dilakukan latihan pertunjukan Gajah-Gajahan di salah satu rumah warga.

Dari banyaknya potensi sumber daya di desa Ngadisanan yang ditempati kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 78 Mono Disiplin IAIN Ponorogo merasa tertantang untuk mendayagunakan berbagai potensi tersebut. Kebetulan kelompok kami terbagi menjadi 7 tim yang memiliki berbagai macam program kerja. Tim pertama memiliki program kerja mendayagunakan sekam padi yang akan diolah menjadi briket atau arang. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan ada banyaknya limbah sekam padi yang terbuang sia-sia oleh para petani padi. Sehingga tim berinisiatif mendayagunakan limbah sekam padi tersebut agar bisa dimanfaatkan lebih lanjut, sehingga tidak terbuang sia-sia. Hasil briket atau arang tadi bisa digunakan secara pribadi, atau bisa juga dijual untuk menambah penghasilan warga daerah desa Ngadisanan. Program kerja pendayagunaan sekampadi menjadi briket ini dijadikan sebagai program kerja utama dalam kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 78 Mono Disiplin IAIN Ponorogo. Setelah dilakukannya pendayagunaan limbah sekam padi tadi, dampaknya limbah sekam padi menjadi berkurang. Limbah yang biasanya hanya dibuang sia-sia di pinggir jalan, kini diolah menjadi produk briket atau arang yang memiliki nilai guna lebih.

Tim kedua dari kelompok kami memiliki program kerja membuat seminar edukasi literasi saham dan investasi syariah yang diperuntukkan warga desa Ngadisanan, terutama warga desa yang kurang paham mengenai system investasi saham syariah. Warga golongan ini masih menjalankan investasi yang

belum berbasis syariah atau masih ilegal. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan terdapat warga desa Ngadisanan terutama bapak-bapak dan pemuda pemudi yang masih menjalankan investasi saham yang belum sesuai syariat Islam. Padahal mayoritas warga desa Ngadisanan beragama Islam, sehingga tim ini berinisiatif memberikan literasi edukasi mengenai pentingnya menjalankan investasi saham secara syariah, mengedukasi dampak buruk investasi saham ilegal, serta memberi tips dan trik untuk menjalankan investasi saham yang lebih baik. Setelah dilakukannya seminar edukasi ini, banyak peserta seminar menjadi lebih paham sistem dari investasi saham syariah. Pada saat dilaksanakannya seminar terdapat juga peserta yang aktif melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan warga desa Ngadisanan untuk memahami investasi saham syariah dan meninggalkan sistem investasi saham yang kurang sesuai syariat dan ilegal tadi. Diharapkan hal ini menjadi langkah awal bagi warga desa Ngadisanan untuk melakukan transaksi investasi saham yang lebih sesuai syariat Islam.

Tim ketiga dari kelompok kami memiliki program kerja pelatihan tentang pendayagunaan limbah nasi sisa menjadi olahan kerupuk yang memiliki nilai jual tinggi dan tentunya diminati berbagai kalangan. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan ada banyaknya limbah nasi yang terbuang oleh banyak warga desa Ngadisanan. Sehingga tim ini berinisiatif mendayagunakan nasi sisa tersebut menjadi olahan krupuk yang praktis dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga bisa saja krupuk tersebut dijual untuk menambah penghasilan dari tiap-tiap keluarga di desa Ngadisanan. Tim yang tergabung dalam program kerja ini melaksanakan pelatihannya di salah satu rumah ibu RT di desa Ngadisanan. Dengan diadakannya pelatihan pendayagunaan limbah nasi sisa menjadi olahan kerupuk ini dapat mempengaruhi tentang pengolahan sisa nasi yang dapat dikonsumsi sendiri untuk menghemat pengeluaran pembelian kerupuk maupun produk

ini dijual untuk menambah penghasilan dari warga desa Ngadisanan.

Tim keempat dari kelompok kami memiliki program kerja menyelenggarakan penanaman 1001 bibit pohon di desa Ngadisanan. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan terdapat lahan tanah yang luas di desa Ngadisanan, terutama di dusun Pagersari. Lahan yang luas ini akan sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan oleh warga desa Ngadisanan. Sehingga tim ini berinisiatif menyelenggarakan penanaman 1001 bibit pohon di desa Ngadisanan. Sistem pelaksanaannya mulai dari elompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 78 Mono Disiplin IAIN Ponorogo yang mengajukan surat permohonan bibit kepada dinas perhutani. Kemudian setelah permohonan tersebut disetujui, perwakilan kelompok kami mengambil 1000 lebih bibit tersebut di Surakarta. Setelah bibit diambil, maka dilakukan simbolis serah terima bibit pohon dari kami kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 78 Mono Disiplin IAIN Ponorogo kepada kepala Desa Ngadisanan. Kemudian bibit pohon tersebut dibagikan kepada tiap kepala dusun untuk nantinya dibagikan kepada tiap-tiap warga desa Ngadisanan. Bibit pohon yang dibagikan dalam program kerja ini berupa pohon buah dan sayur produktif berupa bibit pohon kelengkeng, jeruk, sawo, rambutan dan pete. Penanaman bibit pohon ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan pohon yang subur dan hasil buah sayur yang dapat dinikmati oleh tiap warga desa Ngadisanan.

Tim kelima dari kelompok kami memiliki program kerja membuat pelatihan pembuatan *snack catering* untuk ibu rumah tangga, yang diharapkan bisa menambah kemampuan dari peserta pelatihan tersebut. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan ada banyaknya ibu rumah tangga yang hanya bekerja serabutan (terkadang menganyam tas plastik). Sehingga tim ini berinisiatif melakukan pelatihan kepada ibu rumah tangga ini ilmu yang didapat diharapkan bisa dipraktekan untuk menambah penghasilan dari tiap-tiap ibu rumah tangga yang ada di desa Ngadisanan. Saat dilaksanakannya pelatihan pembuatan *snack catering* di desa

Ngadisanan ini, peserta yang berupa ibu rumah tangga sangat antusias dan banyak melakukan interaksi Tanya jawab dengan para tim pelaksana program kerja. Selain melakukan Tanya jawab, sebagian peserta pelatihan juga ikut mencoba mempraktekkan cara pembuatan *snack*, mulai dari mengolah adonan pukis, mencetak adonan pastel, dan mengisi isian pastel. Setelah dilakukannya pelatihan ini, dampak perubahan yang diperoleh peserta pelatihan seperti memperoleh pengetahuan tambahan tentang pembuatan *snack*, dan memiliki kegiatan tambahan yang bisa menghasilkan pendapatan bagi ibu rumah tangga di desa Ngadisanan.

Tim keenam dari kelompok kami memiliki program kerja sosialisasi pentingnya penanaman dan pengolahan Tamanan Obat Keluarga (TOGA). Tamanan Obat Keluarga (TOGA) yang dimaksudkan dalam program kerja ini seperti tanaman jahe, kunir, kencur dan sebagainya. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan banyak warga desa Ngadisanan yang belum memahami pentingnya Tamanan Obat Keluarga (TOGA). Terdapat beberapa Tamanan Obat Keluarga (TOGA) yang tumbuh secara liar di perkebunan warga desa, namun warga masih enggan untuk mengolah Tamanan Obat Keluarga (TOGA) tersebut lebih lanjut. Sehingga tim ini berinisiatif melakukan sosialisasi pentingnya penanaman dan pengolahan Tamanan Obat Keluarga (TOGA). Pelaksanaan program kerja tim ini dilakukan dengan berkeliling di lingkungan desa Ngadisanan dan melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah. Setiap rumah di datangi untuk diberikan sosialisasi pentingnya penanaman dan pengolahan Tamanan Obat Keluarga (TOGA). Tim juga memberikan hasil olahan jamu kepada tiap rumah warga yang didatangi agar bisa merasakan khasiat dari beberapa Tamanan Obat Keluarga (TOGA). Dampak perubahan dari adanya program kerja ini menjadikan warga lebih paham pentingnya Tamanan Obat Keluarga (TOGA), mengetahui dan bisa mempraktekkan pembuatan jamu dari Tamanan Obat Keluarga tadi. Selain bisa dikonsumsi secara pribadi, hasil olahan Tamanan Obat Keluarga tadi bisa dijual untuk menambah penghasilan dari warga desa Ngadisanan

Tim ketujuh dari kelompok kami memiliki program kerja sosialisasi pendayagunaan limbah nasi sisa menjadi pupuk cair organik, yang kebetulan disini saya menjadi anggota tim ini. Alasan dibuatnya program kerja ini dikarenakan ada banyaknya limbah nasi terbuang sia-sia oleh rumah tangga. Sehingga tim ini berinisiatif mendayagunakan limbah nasi agar lebih memiliki nilai guna lebih. Sistem pelaksanaan dari program kerja ini ialah dengan berkeliling di sekitar lingkungan desa Ngadisanan dan mendatangi warga dari rumah ke rumah untuk melakukan sosialisasi limbah nasi sisa menjadi pupuk cair organik. Selain dilakukannya sosialisasi tersebut, tim program kerja ini juga memberikan hasil produk pupuk cair organik. Berikut ini akan lebih dijelaskan mengenai *problem*, aksi pengabdian, dan dampak perubahan terhadap pelaksanaan sosialisasi pendayagunaan sisa nasi menjadi pupuk cair organik.

Pengolahan dan penjualan potensi asset sumber daya alam di desa Ngadisanan belum dilaksanakan secara maksimal. Banyak dari petani dan pekebun yang belum bisa memaksimalkan aktivitas yang dilakukannya. Misalnya seperti pupuk yang keseluruhannya diperoleh dengan cara membeli di toko pertanian. Padahal jika lebih seksama, pupuk yang diperlukan oleh petani tersebut dapat diperoleh dengan cara mengolah limbah yang ada di sekitar kita. Terutama disini saya mengambil contoh dari banyaknya petani padi yang menghasilkan bahan pokok beras, namun belum secara maksimal mendayagunakan hasil pertaniannya. Adanya bahan pokok beras yang melimpah membuat nasi menjadi banyak yang tersisa. Menurut hasil wawancara beberapa warga desa Ngadisanan biasanya hanya mengolah nasi sisa menjadi pakan ayam atau nasi karak yang dikeringkan. Padahal limbah hasil dari nasi sisa bisa diolah menjadi produk yang lainnya, yang tentunya juga memiliki nilai ekonomi. Sehingga bisa dijual untuk menambah penghasilan (*increase income/earning*) warga masyarakat desa Ngadisanan atau bisa juga produk pupuk tersebut digunakan untuk memupuk tanaman sehingga mengurangi atau menghemat pengeluaran (*saving*) uang

masyarakat desa Ngadisanan. Tentu saja pengolahan limbah nasi sisa tersebut dapat dikatakan mudah dengan bahan yang pastinya tersedia disekitar kita, tanpa perlu mengeluarkan banyak dana.

Makanan pokok nasi yang tersisa, sebenarnya dapat diolah kembali menjadi pupuk cair yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan bagi para petani dan pekebun. Selain itu ibu rumah tangga juga bisa mendayagunakan pupuk tersebut untuk menyiram tanaman sayur, buah, maupun tanaman berbunga. Selain itu pupuk cair dari nasi sisa juga bisa dijual untuk mendapat penghasilan tambahan. Oleh karena itu tim kami memilih untuk berinisiatif membuat pupuk cair tersebut untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa Ngadisanan. Sebelum melakukan program kerja, kami membuat sampel pupuk cair yang nantinya akan dibagikan kepada tiap warga desa yang dikunjungi.

Pengolahan pupuk cair ini dimulai dari mengumpulkan nasi sisa semalam ditakar sebanyak 200 gram yang dibentuk kepal, dan disimpan wadah tertutup selama 3-4 hari serta ditaruh di tempat yang gelap. Kemudian setelah jamur nasi mulai tumbuh baru kemudian dicampur dengan gula merah sebanyak 100 gram dan air 500 ml. Kemudian semua bahan tersebut dicampurkan hingga merata, dan disimpan dibotol tertutup selama 1-2 hari lagi. Baru setelah itu pupuk cair telah jadi, cara penggunaannya dengan mencampurkan 100ml pupuk cair dengan 10 liter air. Setelah itu pupuk cair bisa digunakan untuk disiramkan di berbagai tanaman.

Setelah dibuatnya beberapa sampel pupuk cair tersebut tim pelaksana program kerja pupuk cair dari nasi sisa mulai menjalankan prokerjanya. Tim program kerja ini berkeliling dari satu rumah ke rumah lain untuk melakukan sosialisasi pelatihan pembauatan pupuk cair. Alhamdulillahnya dari setiap rumah warga yang dikunjungi selalu memberikan respon yang positif dan antusias yang tinggi. Hal tersebut membuat tim pelaksana program kerja menjadi lega dan senang. Setelah dilaksanakannya program kerja tersebut, beberapa warga mencoba mengaplikasikan pupuk tersebut

kepada tanaman di sekitar rumahnya. Karena pupuk ini terbuat dari bahan-bahan organik tentunya aman dan akan membuat tanaman tersebut menjadi lebih subur. Pada saat pelaksanaan program kerja sebelumnya juga terdapat warga yang bertanya harga jual dari pupuk cair tersebut, sehingga dapat dinyatakan terdapat warga yang ingin membuat dan menjual pupuk cair dari nasi sisa ini. Hal ini dapat menambah pendapatan warga desa Ngadisanan.

Di desa Ngadisanan ini juga terdapat kegiatan rutin Bersih Desa setiap setahun sekali. Akan tetapi dikarenakan pandemi, maka dua tahaun yang lali tidak dilaksanakan kegiatan bersih desa. Di tahun ini keadaan mulai kondusif sehingga baru bisa dilaksanakan kegiatan bersih desa. Bersih desa kali ini memiliki berbagai kegiatan yang meriah, dimulai dari lomba voli antar dukuh selama hampir seminggu. Dilanjutkan dengan kegiatan sholawatan beserta santunan anak yatim se-desa Ngadisanan. Dilaksanakan juga ziarah makam leluhur Ngadisanan dan khataman al-Qur'an. Selang beberapa hari diadakan juga kesenian Reog, Gajah-Gajahan, serta jaranan thek. Dalam rangka menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia juga dilaksanan kegiatan jalan santai dan pembagian *doorprise* hadiah. Kegiatan bersih desa Ngadisanan ditutup dengan pertunjukan kesenian Wayangan yang dimeriahkan oleh cak Percil dan kawan-kawan.

Saat pelaksanaan KPM banyak sekali menjumpai banyak sifat dan watak orang sehingga lebih bisa menyesuaikan diri dengan keberagaman tersebut. Pemerintah desa, warga desa Ngadisanan sangat ramah terhadap kehadiran kami. Bahkan hampir setiap hari kami selalu diberikan sayur-sayuran, jajanan ataupun lauk dengan jumlah yang tidak sedikit dari masyarakat. Kami sangat senang dengan pemberian tersebut yang akhirnya membuat kami semakin dekat dengan warga sekitar. Terimakasih kami haturkan untuk masyarakat Desa Ngadisanan, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami

dapat dimanapun dan tak pernah kami lupakan, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Ngadisanan akan menjadi bekal untuk kami kedepannya. Kami ucapkan juga ucapan terima kasih kepada segenap pemerintahan desa, keluarga besar Bapak Budi, dan seluruh warga Ngadisanan yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian di Desa Ngadisanan tercinta yang ramah ini. Semoga tali silaturahmi antara kami dan warga desa Ngadisanan tetap bisa berlangsung hingga kapanpun, aamiin.

MENGABDI DI DESA YANG BERADA

Rendra Firmansyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang didalamnya meliputi berbagai macam kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Bukan dalam artian kegiatan bakti social namun lebih kepada partisipatif kami sebagai mahasiswa serta masyarakat untuk melebur dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian juga penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi/menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kemudian tujuan daripada dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk mempraktekkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pengabdian masyarakat yang kemudian akan menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tapi bagaimana jika desa yang akan dituju kesejahteraan hidup masyarakat sudah memadai?

Diawali dengan survey lokasi pada tanggal 30 Juni 2022 saat itu kami disambut dengan hangat oleh pihak desa, sedikit berbincang-bincang mengenai posko yang akan menjadi tempat tinggal serta aset/persoalan apa yang kiranya ada di desa tersebut. Diceritakan dengan detail terkait aset yang dimiliki antara lain produksi anyaman tas, petani muda melon, budidaya ikan koi, pemuda karang taruna, PKK serta wisata air terjun. Cukup banyak dikata melihat beberapa aset yang dimiliki oleh Desa Ngadisanan, tak lama kemudian kami diajak untuk melihat posko yang telah disiapkan oleh pihak desa. Sekali lagi respon penuh hangat diberikan oleh pemilik rumah, diceritakan bahwa dulu rumah ini adalah rumah almarhum dari orangtuanya (bapak) cukup sepi katanya semenjak kepergian almarhum. Setelah cukup berbicara kami pun pamit untuk kembali ke kampus dan menyusun kegiatan selanjutnya.

Dihari selanjutnya kami memutuskan untuk rapat bersama, pembahasan yang utama tentu terkait dengan aset yang dimiliki oleh desa serta persiapan barang keperluan yang

harus dibawa saat KPM nanti. Kesepakatan yang diperoleh dari hasil rapat memiliki 3 fokus utama program kerja yaitu anyaman tas, pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK. Dalam anyaman tas program yang nantinya akan kami berikan yaitu promosi besar-besaran baik di social media maupun tempat pariwisata, karena kurangnya pengenalan produk kepada masyarakat luas terutama didaerah pariwisata. Program selanjutnya terkait karangtaruna dan ibu-ibu PKK yaitu sebatas pembuatan program rutin yang akan dilaksanakan oleh mereka, dengan alasan karena hampir 2 tahun ini kegiatan baik dari karang taruna maupun PKK berhenti secara paksa padahal aset yang sangat bagus apabila berjalan.

Hingga tiba saatnya untuk jadwal pemberangkatan ke desa masing-masing. Persiapan penuh kami lakukan pada hari tersebut, pembagian tugas juga telah dilakukan sebagaimana mestinya. Jarak yang ditempuh dari kampus 1 IAIN PONOROGO hingga sampai lokasi kurang lebih sekitar 30 menit, cukup jauh memang apalagi jalan yang dilalui sedikit bergelombang dan penuh lubang (*semoga pemerintah kabupaten segera memperbaiki jalannya*). Sesampainya disana seperti biasa kami langsung menata dan mempersiapkan posko untuk digunakan selama 45 hari kedepan sembari berkunjung ke rumah ketua RT dan *kamituwo* dukuh tersebut. Dalam percakapan terselip informasi, bahwa pemuda karang taruna di dukuh tersebut (*gangin*) biasanya mengadakan arisan rutin setiap hari sabtu malam atau malam minggu, kebetulan tempat untuk arisan cukup dekat dengan posko. Lalu kami putuskan untuk mengikuti acara tersebut sekaligus perkenalan serta pemaparan proker yang nantinya akan kami adakan.

Sebelum mengikuti arisan rutin kami berinisiatif untuk melakukan survey lokasi beserta mapping terkait desa Ngadisanan, sedikit mencocokkan informasi dari pihak desa dengan realita yang ada. Dari sebagian informasi yang disampaikan memang benar dan terbukti, mayoritas masyarakat ternyata banyak menjadi pengrajin anyaman tas dengan sistem kerjasama dari pengepul kepada pengrajin, jadi bahan anyaman langsung dari pengepul. Terkait petani melon

pun juga sama, cukup banyak dari masyarakat yang menjadi petani melon. Akan tetapi pada saat itu masa tanam belum dimulai, kata mereka kualitas dari melon sedikit menurun karena kualitas tanah yang sering dipakai terus menerus. Namun yang mengejutkan, sebagian besar dari masyarakat ternyata adalah kalangan menengah keatas, hampir di setiap rumah pasti memiliki mobil. Rumah mereka pun tak bisa dianggap biasa, lebih tepatnya sih mewah.

Sedikit menciut hati kami dengan kondisi ekonomi mereka, takutnya ketika kami bersosialisasi dan melaksanakan program kerja tidak bisa berjalan dengan mulus. Apalagi program kerja kami hanya sebatas memberikan wadah bagi aset yang dimiliki. Jika dikata, sepertinya ilmu yang mereka miliki lebih luas dibanding kami. Mana mungkin orang yang memiliki mobil serta rumah mewah tak seimbang dengan intelektualitas yang dipunya, pastinya hasil dari barang yang diperoleh karena kerja keras olah pikir sehingga bisa mendapatkan hal yang mewah seperti itu. Akan tetapi kami tetap optimis semoga apa yang kami bawa bisa bermanfaat serta didukung oleh masyarakat terutama para pemuda, terlebih sabtu malam nanti juga ada arisan karang taruna yang mungkin dapat membantu kami untuk mendapatkan pencerahan dan juga masukan apa saja yang harus kami sesuaikan.

Setelah beberapa hari terlewati sabtu malam pun tiba, dengan persiapan yang matang akan program kerja kami berharap dapat diterima dengan baik atau paling tidak diberi tanggapan bagaimana dan apa yang sebaiknya kami lakukan agar sesuai dengan kultur masyarakat disini. Arisan rutin pun dimulai, celetuk dari salah satu pemuda mengatakan ingin kenal kepada kami. Pangestu selaku ketua kelompok pun memberikan balasan salam kepada seluruh anggota karangtaruna, tak lupa ucapan terimakasih juga diucapkan karena telah menerima kami untuk mengabdikan di desa ini. Tanpa panjang waktu kami pun menjelaskan program apa yang akan kami laksanakan, tapi respon yang tak diharapkan

membuat kami tertegun. *“tas maneh” “kae hlo nden iwak koi mu digawa ng sarangan ben ndang payu” “dompet kulit e sisan”*.

Senam jantung? tentu, emosi? Sudah pasti, kecewa? tak usah ditanyakan lagi. Respon yang mengejutkan dan tak pernah kami bayangkan melayang dihadapan kami, sekan menusuk telinga serta pikiran bahwa program yang akan kami laksanakan sungguh tak ternilai. Emosi yang meluap membuat kami semakin benci terhadap kegiatan pengabdian ini, belum lagi harus merogoh uang untuk biaya hidup serta subsidi yang nihil dengan tuntutan yang besar dari kampus menambah kekecewaan kami.

Setelah kejadian tersebut setiap rapat terkait proker tak kunjung menemui jalan keluar, inisiatif berkunjung ke posko lain juga tak memiliki hasil malah dinamika yang mereka hadapi justru lebih parah dari kami. Seminggu setelahnya kami bercerita kepada dosen pembimbing lapangan (dpl), mengenai apa yang kami butuhkan serta masalah apa saja yang dihadapi. Kemudian beliau memberikan pencerahan yang sebenarnya cukup sederhana namun *“mengena”* di pikiran kami, seakan booster pengetahuan di suntikkan. Beliau mengatakan *“kita ini kan anak ekonomi sebisa mungkin kalo menurut saya, bagaimana kita dapat menekan pengeluaran belanja rumah tangga atau menambah pemasukan pendapatan”*. Simpel sebenarnya tapi entah mengapa kami tak pernah terbesit pemikiran hal seperti itu. Setelah wejangan diberikan akhirnya kami tau dan mengerti harus bagaimana untuk melangkah, singkat cerita kami pun memiliki 7 program kerja dengan masing-masing proker memiliki penanggungjawab 3 orang.

Adapun 7 proker yang akan dilaksanakan yaitu Pemberdayaan TOGA, Pelatihan Snack, Pemberdayaan Briket Sekam Padi, Pemberdayaan Krupuk Nasi Sisa, Seminar Literasi Saham, Pemberdayaan Pupuk Nasi Basi dan Penanaman 1001 Pohon Produktif. Disini saya sebagai penanggungjawab Seminar Literasi Saham. Sebuah hal baru bagi saya untuk mengerjakan program kerja tersebut, terlebih pemahaman akan saham masih cukup minim.

Walaupun pelaksanaan Seminar hanya 1 hari pada tanggal 29 Juli namun persiapan sudah dilaksanakan jauh-jauh hari. Ada beberapa pembahasan yang cukup alot, terutama dibagian peserta dan penyerahan cinderamata untuk pemateri. Opsi peserta terbelah menjadi 2, yang pertama peserta dikhususkan untuk para pelaku UMKM dan opsi kedua peserta adalah seluruh masyarakat desa. Opsi pertama berasumsi bahwa pelaku UMKM lebih tepat sasaran disbanding seluruh masyarakat desa, karena dengan profit yang diperoleh dari usahanya diharapkan dapat di investasikan menuju saham agar uang dapat terus berputar. Pendapat dari opsi kedua, karena disini kita mengabdikan maka seharusnya seluruh masyarakat bisa merasakan program kerja yang telah dilaksanakan, terlebih proker tersebut adalah hal baru. Walau cukup lama perdebatan namun menemui sebuah kesepakatan dengan hasil per dukuh diambil 20 peserta, 10 pelaku UMKM dan 10 pemuda karangtaruna.

Sembari melaksanakan proker seminar, saya turut membantu mengerjakan program kerja yang lain. Cukup ringan dikata karena konsep kegiatan yaitu jemput bola, dimana kami menghampiri tiap-tiap rumah untuk mensosialisasikan program yang telah kami rancang. Alhamdulillah respon dari masyarakat cukup baik, beriring harapan semoga apa yang telah kami beri dapat diteruskan oleh masyarakat.

Setelah beberapa hari berlalu proker seminar pun dieksekusi. Memang ekspektasi tak seindah realita yang terjadi, konsep acara yang telah disusun dengan mantab harus sedikit bergeser dengan keterlambatan dari pemateri. Terpaksa kegiatan yang harusnya dimulai jam 8 harus molor hingga jam 9, yang menjadi beban adalah para peserta beserta tamu undangan telah hadir di aula desa. Akan tetapi kekurangan tersebut dapat tertutupi dengan pemaparan dari pemateri yang sangat luar biasa, terlebih respon dari peserta juga cukup antusias. Banyak dari peserta yang ingin menginvestasikan uangnya menuju saham, ditambah timbul berbagai pertanyaan dari para peserta mengenai materi yang telah dipaparkan.

Syukur, walau sedikit terlambat dari *rundown* acara dapat dilaksanakan dengan lancar, namun saya sedikit terbesit pemikiran *“kalo banyak yang pingin ikut saham otomatis yang kaya semakin kaya dong, moga sedelahnya makin banyak biar yang gabisa ikut dapet untung”*.

Waktu berlalu sangat cepat, setelah kegiatan dilaksanakan kami seperti biasa membereskan peralatan, membersihkan aula serta evaluasi kegiatan. Lelah terpancarkan dari raut wajah teman-teman, istirahat sejanak sembari mengobrol kecil pembahasan program kerja selanjutnya. Masih ada kekurangan terkait program kerja penanaman bibit pohon. Dikarenakan tempat pengambilan cukup jauh yaitu di Karanganyar pastinya memerlukan kendaraan. Hingga akhir bulan juli kami belum mendapatkan pinjaman mobil, padahal pada tanggal 3 Agustus benih bibit harus sudah diambil. Banyak sebenarnya namun terhalang dengan biaya sewanya. Celetuk saran dari teman-teman mengapa tidak mencoba meminjam ke Sempulur Grup, usaha milik kamituwo Gangin. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya kami menyetujui saran tersebut.

Malam harinya kami berkunjung ke rumah kamituwo, berbincang sedikit sekaligus menceritakan apa yang kami butuhkan. Kami menyampaikan terkait program kerja penanaman yang membutuhkan kendaraan untuk pengambilan bibit pohon di Karanganyar. Sekitar 1300 bibit yang akan diambil dari dinas kehutanan, apalagi ukuran bibit juga belum kami ketahui. Mungkin jika bibit cukup besar akan memerlukan 2 hari pengambilan ditambah saat hari pelaksanaan juga memerlukan kendaraan untuk disebar ke masing-masing dukuh di desa Ngadisanan. Beliau pun paham apa yang kami butuhkan, tanpa basa-basi beliau membrikan izin untuk kendaraannya dipakai. *“sampeyan gawe mas nyantai wae, iki karo dimas ben dibaturi leh jipuk winih”*. Syukur kami ucapkan, akhirnya kendala teratasi.

Singkat cerita kami berangkat menuju dinas kehutanan, cukup jauh dikata karena belum pernah kesana. Sesampainya di lokasi kami langsung berkordinasi dengan staff yang ada.

Dari surat permohonan yang dibuat, pihak kehutanan hanya menyetujui 1000 bibit yang bisa diambil. Entah dedngan alasan apa, mungkin agar benih bibit dapat merata keseluruh elemen masyarakat atau instansi. Sekitar 1 jam lebih kami mondar-mandir mengangkut benih keatas kendaraan, ditambah cuaca panas membuat tenaga banyak terkuras. Usai tertata rapi kami mohon pamit dan langsung menuju posko, untungnya benih dapat langsung diangkut semuanya walaupun ada beberapa benih yang tak sesuai harapan. Setibanya di posko dengan cepat kami menurunkan semua bibit yang ada, tak enak dihati jika meminjam kendaraan terlalu lama apalagi tidak mengeluarkan uang sepeser pun.

Sembari menunggu tanggal pelaksanaan, kami juga membantu pihak desa untuk mempersiapkan kegiatan bersih desa, merupakan acara rutin tiap tahun katanya. Bersih desa kali ini memiliki beragam kegiatan, dimulai dari lomba voli antar dukuh, sholawatan beserta santunan anak yatim se-desa Ngadisanan, ziarah makam leluhur, khataman, reog beserta gajahan, jaranan thek (*tarian tradisional yang bersifat mistis*), jalan santai dan diakhiri dengan wayangan yang dimeriahkan oleh cak Percuil dkk. Respon pertama saya saat mendengar acara tersebut "*gilee, kaya bener nih orang-orang desa, walau ada anggaran desa keknya gabakal bisa nutupin seluruh kegiatan*". Bagaimana tak heran, acara sebegitu banyaknya pasti membutuhkan anggaran yang besar. Apalagi acara wayangan dengan cak Percuil sebagai bintang utamanya pasti membutuhkan banyak uang.

Kembali lagi dengan program kerja penanaman, kami melaksanakan kegiatan di sela-sela acara bersih desa. Tentu sebelumnya sudah meminta izin dari pihak desa terutama Pak Lurah, bersyukur dapat diterima walaupun sedikit repot karena persiapan acara yang lain. Konsep acara pada kali ini juga tak terlalu rumit, hanya sebatas pembukaan biasa disertai dengan simbolis penanaman lalu dilanjut dengan pembagian bibit di setiap dukuh di desa Ngadisanan. Sekitar 300 bibit per dukuh kami sebar dengan cara di *drop* pada setiap rumah kamituwo. Ingin rasanya kami membagikan ke setiap rumah

akan tetapi karena padatnya acara bersih desa membuat kami sedikit berlapang dada (*tambah cepet sih sebenarnya*). Adapun alasan yang kami lakukan adalah bentuk peninggalan dari kami untuk masyarakat desa, walaupun sebatas bibit pohon akan tetapi manfaatnya insyaallah lebih banyak daripada kami mengadakan acara besar seperti pengajian, toh dananya juga banyak pasti kami juga keberatan.

Tak terasa program kerja terakhir terlaksana, hanya tersisa beberapa hari sebelum kami pulang. Mulai hari itu rasanya sedikit aneh, seharusnya lebih nyaman karena semua program kerja terselesaikan. Namun teringat hanya tinggal beberapa hari kami disini rasanya sungguh singkat, awal mula rasa yang tidak *krasan* berubah menjadi nyaman, rasa yang ingin menghilang berubah menjadi bertahan. Walaupun sempat terlupakan dengan adanya kegiatan bersih desa tapi perasaan yang ada tak bisa lepas, sesaat memikirkan "*ohh jadi begini rasanya diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat, walaupun orang kaya tapi rasa tenggang rasa masih ada*" dengan rasa yang tak karuan tapi kami tetap berlanjut menikmati dan mengabdikan untuk acara bersih desa.

Hingga akhirnya tiba pada hari sebelum kami pulang, tepatnya saat acara wayangan di desa. Entah mengapa suasana poso yang sebelumnya penuh ramai kini menjadi sedikit sunyi, ada beberapa yang melamun dan merenung padahal kondisi saat itu persiapan makan-makan bersama tuan rumah sebagai ucapan terimakasih selama 45 hari kami. Sampai menjelang petang peralatan seperti kompor dan tali jemuran pun telah diberesi, meja dapur yang padat akan piring dan magicom juga telah bersih, bahkan ada dari beberapa tas milik teman-teman telah siap untuk dibawa pulang. Hingga malam tiba tepatnya *ba'da* maghrib kami berkumpul bersama dalam satu tempat, hening serta senyap seakan mendampingi kami dalam acara tersebut.

"bapak, ibuk, mas herman. Saya sebagai perwakilan dari teman-teman KPM menghaturkan terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada kami, saya ucapkan pula permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada seleuruh keluarga apabila

kami disini dalam bertingkah laku ada salah dan kliru, baik tutur kata maupun sikap yang telah terucap. Pada malam ini kami hanya bisa mengadakan syukuran kecil, sebagai rasa syukur dan ucapan terimakasih atas apa yang diberi. Mohon maaf bila ada kekurangan dalam syukuran malam hari ini” tutur Pangestu selaku ketua dan perwakilan dari kelompok kami. *“saya disini mewakili keluarga mengucapkan terimakasih mas kepada semuanya, kepada mas-mas mbak-mbak. Karena dengan hadirnya kalian semua rumah kami menjadi ramai kembali, saya juga mengucapkan permohonan maaf apabila kami selaku tuan rumah ada salah kata maupun sikap yang tidak mengenakan. Juga mewakili seluruh masyarakat desa menghutrnkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya”*. Ucap Pak Budi selaku tuan rumah.

Seketika air mata tak dapat dibendung, dengan sendirinya mengalir deras jatuh penuh haru kala itu. Kesan awal yang tidak mengenakan kini berubah menjadi nyaman, seakan tak ingin pamit dari tempat pengabdian. Walaupun masih bisa untuk kembali namun marwah dari kebersamaan tak akan terulang. Cukup lama kami makan bersama dengan sedikit berbincang tentang masa depan, beliau juga berpesan untuk jangan sungkan jika ingin berkunjung. Tak terasa adzan isya pun berkumandang mau tak mau kami harus menyudahi acara tersebut, dengan bekas air mata masih menempel kami pun bergegas menuju masjid dan bersiap menghadiri acara wayangan.

Pada acara wayangan kami ikut serta membantu pihak desa untuk mempersiapkan prasmanan yang disediakan. Cukup banyak karena dikhususkan untuk seluruh masyarakat desa Ngadisanan, memang sudah sesuai dengan kondisi ekonomi maka tak heran jika pihak desa mampu memberikan prasmanan. Tak lama acara pun dimulai, diawali sambutan oleh Pak Lurah dan dilanjut dengan wayangan dengan Ki Eko Kondho Prisdianto sebagai dalang pada malam hari ini. Ditambah dengan bintang tamu Cak Percil yang hadir pada tengah malam turut memeriahkan penghujung acara bersih Desa Ngadisanan, diiringi oleh letusan kembang api semakin

semangat para penonton untuk menyaksikan acara tersebut. Namun sebelum acara usai kami mohon pamit terlebih dahulu, mungkin karena kelelahan dengan persiapan yang cukup banyak dan juga besok pagi-pagi kami juga izin untuk pulang kerumah masing-masing.

Keesokannya, kami telah bangun mendahului sang surya. Setelah subuh kami telah bersiap, tak lupa juga berpamitan kepada Kepala Desa. Tak enak rasanya jika terlalu siang kami pergi meninggalkan desa karena masih ada beberapa panggung yang belum dibereskan. Lagi, air mata tak bisa dibendung ketika kami berpamitan kepada tuan rumah. Rasanya bersalaman dan berfoto tak dapat mengembalikan momen yang telah dilalui bersama, namun apa daya impian masih panjang. Akhirnya tepat pukul 09.00 kami meninggalkan posko serta Desa Ngadisanan, desa yang berada dengan tanpa meninggalkan tenggang rasa.

KPM MONODISIPLIN DI DESA NGADISANAN

Reni Nur Cholistiani

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, guna untuk memenuhi tugas matakuliah tersebut dan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dahulu kpm ini disebut dengan kkn atau kuliah kerja nyata, namun sekarang berubah menjadi kpm. Kpm tahun ini akhirnya dilaksanakan secara offline atau bermukim setelah dua tahun lamanya dilaksanakan secara online atau dari rumah karena masa pandemic covid yang pada saat itu kasus sedang naik. Keunikan kpm tahun ini disbanding tahun-tahun sebelumnya ialah adanya kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin. Pada saat mendaftarkan sebagai peserta kpm mahasiswa diharuskan untuk memilih salah satu antara mono disiplin atau multi disiplin. Mono disiplin ini berarti peserta akan berkelompok sesuai dengan jurusannya, dan akan mengabdikan sesuai apa yang telah didapat selama kuliah sesuai dengan jurusannya. Sedangkan multi disiplin peserta akan berkelompok acak antar fakultas, dan pengabdianpun akan lebih kompleks.

Untuk tempat kpm pada tahun ini IAIN Ponorogo menyebar ke desa desa yang ada di beberapa kecamatan. Kecamatan di Ponorogo yang dijadikan tempat kpm ada lima, yaitu kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, dan kecamatan Ngrayun. Setiap desa akan diisi oleh dua kelompok, kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin dengan masing masing kelompok beranggotakan kurang lebih 21 mahasiswa campur laki laki dengan perempuan. Dan mahasiswa pengabdian akan bermukim di desa tersebut selama 45 hari, yang mana tempat tinggalnya akan dicarikan oleh pihak desa. Dan masing masing kelompok pengabdian akan mendapatkan dpl atau dosen pembimbing lapangan yang akan membimbing pelaksanaan kpm dari awal atau pembukaan hingga akhir atau penutupan.

Setelah kpm selesai, mahasiswa akan diminta memberikan hasil pertanggung jawaban kpmnya berupa artikel jurnal dan juga essay sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan atau ada pada buku pedoman. Nantinya setelah artikel jurnal dan essay selesai akan ada seminar hasil yang akan dilakukan oleh mahasiswa dengan dpl masing-masing. Setelah presentasi akan ada revisi dengan dosen pembimbing dan setelah itu tugas artikel jurnal juga essay selanjutnya akan dikumpulkan pada lppm.

Setelah mengikuti pembekalan dan mengumpulkan berkas persyaratan sebagai peserta kpm, akhirnya menunggu pengumuman pembagian kelompok. Dan tibalah saatnya pengumuman ternyata saya masuk kelompok 78 mono disiplin yang ditempatkan di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dan dosen pembimbing lapangan saya adalah bu Yunaita Rahmawati atau beliau sering dipanggil bu Itak. Secara geografis Kecamatan Sambit terletak di ketinggian 128 meter sampai dengan 879 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 59.83 km². Kecamatan ini merupakan bagian dari wilayah Ponorogo bagian selatan, yang memiliki 16 desa salah satunya Desa Ngadisanan. Setelah pengumuman tersebut saya dan teman-teman kelompok 78 datang ke desa ngadisanan untuk survei lokasi, tak lupa kami juga datang ke balai desa untuk menemui kepala desa atau pak Suparni. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dapat dikatakan desa Ngadisanan memiliki pemandangan alam yang indah nan asri, salah satunya yaitu adanya air terjun juga banyaknya bukit yang indah. Selain itu desa ini juga dikenal sebagai sentra tas anayaman jali dan juga dikenal sebagai desa yang mayoritas masyarakat atau penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani melon.

Pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 kami peserta kpm berangkat menuju lokasi kpm masing-masing. Ada pula beberapa perwakilan anggota kelompok yang mengikuti upacara pembukaan terlebih dahulu baik yang diselenggarakan di kampus ataupun yang diselenggarakan di kecamatan. Setibanya di desa Ngadisanan kami oleh pak kepala desa telah

disiapkan tempat untuk bermukim selama kpm, yaitu tepatnya di bagian dukuh Gangin rumah bapak Bowo ibu Murtini. Alhamdulillah kelompok kami berada di tempat yang tidak begitu jauh dari kota, untuk akses juga dapat dikatakan mudah. Pemilik rumah pun sangat welcome dengan kedatangan kelompok kpm, rumah yang kami tempati juga sangat nyaman dan aman. Minggu minggu pertama di desa Ngadisanan tentu masih masa penyesuaian atau adaptasi, baik dari segi lingkungan, masyarakat, ataupun lainnya. Saya dan teman teman setiap paginya jalan jalan menghafalkan jalan sekitar sekaligus mengamati kegiatan warga sekitar. Warga sekitar pada pagi hari sudah banyak yang keluar rumah untuk membeli sayuran ataupun pergi ke sawah, banyak pula ibu ibu rumah tangga lain yang menekuni menganyam tas jali. Selain itu masih ada mata pencaharian lain yang terkenal di desa Ngadisanan, seperti pembuatan batu bata juga pembuatan genteng. Tetapi yang paling banyak adalah kegiatan menganyam tas jali dan petani melon. Karena hampir setiap rumah ibu ibu menganyam tas baik itu sebagai pekerjaan tetapnya atau sampingan.

Bagusnya lagi di desa Ngadisanan khususnya dukuh Gangin jarak antara mushola ataupun masjid itu sangat berdekatan dan jumlahnya banyak, dan jamaahnya juga lumayan. Walaupun ada beberapa yang memang terkadang kekurangan jamaah. Ini artinya masyarakat bisa dikatakan tertib dalam sholat dan memiliki semangat yang tinggi untuk datang ke masjid. Selain itu masyarakat juga semangat dan rutin dalam menjalankan yasinan. Ada kelompok jamaah yasin yang beranggotakan setiap satu RT ada pula gabung dua RT menjadi satu kelompok jamaah yasin, untuk harinya pun berbeda beda ada yang mengadakan setiap malam Minggu dan ada pula yang mengadakan setiap malam Senin. Selama kpm saya juga teman teman turut serta mengikuti kegiatan yasinan rutin dan dapat diamati jamaah selalu full ini artinya mereka sangat tertib dan kompak. Masyarakat setempat memang alhamdulillah sangat welcome semua dengan mahasiswa kpm, hal ini dapat diungkapkan dengan sifat kedermawanan

masyarakat setempat khususnya tetangga tempat mukim. Setiap masyarakat panen sayuran seperti terong, tomat, sawi, dll. Mereka tidak lupa untuk memberikan sebagian hasil panennya kepada teman teman di posko. Selain itu kebaikan lainnya ketika di desa sedang ada suatu kegiatan seperti posyandu, posbindu, dan semacamnya masyarakat juga memberitahu dan mengajak untuk datang. Khususnya ibu Murtini yang selalu mengajak, memanggil dan berangkat mahasiswa kpm untuk bersama ke acara desa.

Di sisi lain keindahan yang ada, Desa Ngadisanan juga terdapat kekurangan yang membutuhkan perhatian. Sesuai hasil wawancara dengan kepala desa Ngadisanan pada saat survei atau pada tanggal 30 Juni 2022, beliau mengatakan bahwa di desa Ngadisanan masih perlu adanya pengembangan terhadap wisata air terjun. Karena wisata air terjun tersebut aksesnya masih sangat sulit untuk dijangkau, sehingga belum bisa berkembang. Selain itu juga masih perlunya pengembangan pada usaha lain seperti usaha makanan, dapat dibuktikan dengan masih minimnya usaha makanan yang ada di desa Ngadisanan. Hal ini dikarenakan masyarakat desa tersebut terlalu focus pada kerajinan tas anyaman, yang bisa dibilang cukup besar dan sebagai mata penaharian mereka. Sehingga belum ditemuinya inovasi inovasi usaha lain. Oleh karena itu mahasiswa kpm di sini harus mampu memberikan inovasi inovasi usaha baru pada masyarakat setempat.

Kpm kali ini mahasiswa memiliki inovasi untuk masyarakat agar menghemat pengeluaran dan juga menambah penghasilan keluarga, sesuai hal tersebut mahasiswa memiliki tujuh program kerja selama kpm berlangsung. Program kerja yang dibuat mahasiswa yang pertama yaitu pemberian dan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) secara dor to dor, mahasiswa kpm mendatangi rumah ke rumah warga untuk memberikan bibit tanaman obat-obatan juga sebotol jamu siap minum. Tak kalah penting selain pemberian tersebut mahasiswa juga menjelaskan kepada masyarakat mengenai pentingnya penanaman obat keluarga ini, serta masyarakat juga dapat brosur seputar beberapa contoh tanaman obat

keluarga serta kegunaannya. Proker kedua adalah pelatihan pembuatan pukis dan pastel, proker ini ditujukan pada ibu-ibu jamaah yasin dan proker ini tempat pelaksanakannya sesuai permintaan ibu-ibu yaitu di posko. Tim proker pukis dan pastel ini memberikan pelatihan kepada ibu-ibu mulai dari persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan sampai dengan proses pembuatan mulai dari awal hingga akhir. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba praktik, seperti saat menguleni bahan, mencetak, ataupun menggoreng / memanggang. Peserta pelatihan juga mendapat brosur yang berisikan kebutuhan alat dan bahan yang perlu disiapkan, cara pembuatan, hingga perhitungan biaya yang dibutuhkan hingga perhitungan laba apabila dijual kembali.

Proker ketiga adalah sosialisasi pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang secara dor to dor, proker ini sistemnya hampir sama dengan toga, yaitu dari rumah ke rumah. Banyak sekali ditemui di sekitar rumah warga, sekam padi itu dibuang begitu saja. Padahal sekam padi itu masih bisa dimanfaatkan atau didaur ulang menjadi briket yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Kelompok proker ini memberikan penjelasan yang lebih detail lagi kepada warga yang rumahnya didatangi, selain itu juga diberikan contoh briket yang telah jadi agar mereka benar benar paham tentang pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang. Ke empat ada proker sosialisasi pemanfaatan nasi basi menjadi pupuk, karena di desa desa nasi basi umumnya langsung dibuang karena juga tidak memungkinkan bila dikonsumsi, padahal nasi basipun masih bisa diolah dimanfaatkan. Seperti dibuatnya menjadi pupuk ini, apalagi ibu-ibu yang suka menanam tanaman di depan rumah pasti membutuhkan pupuk. Oleh karena itu tim proker mengadakan sosialisasi ini agar warga bisa memanfaatkan bila di rumah mereka ada sisa nasi menjadi barang yang lebih bermanfaat. Tidak hanya sosialisasi tetapi juga setiap peserta diberikan sebotol pupuk yang telah siap digunakan sebagai contoh hasil akhirnya.

Ke lima terdapat proker pelatihan pembuatan krupuk dari sisa nasi, sistemnya proker ini hampir sama dengan

proker pukis dan pastel. Karena pelaksanaannya proker ini dijadikan satu tempat, tetapi kali ini bukan di posko melainkan di rumah bu RT. Dengan sasaran ibu-ibu daerah “Lor Kali”. Tim proker menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan, lalu membuat kerupuk tersebut mulai dari proses awal hingga akhir yang disaksikan langsung oleh ibu-ibu. Setelah pembuatan selesai, ibu-ibu diberikan sampel kerupuk yang mentah dan juga yang jadi sebagai testi. Mengapa mengambil bahan baku sisa nasi, karena umumnya sisa nasi itu biasanya akan dijemur dan digunakan untuk memberi pakan ayam, padahal masih bisa dimanfaatkan diolah kembali dijadikan cemilan ataupun lauk juga bisa dijual dipasaran. Selantutnya ialah proker seminar saham, bu Yunaita yang sebagai dpl kelompok kami, beliau juga seorang yang paham dan menggeluti juga berpengalaman dalam dunia saham. Dan di desa Ngadisanan ini banyak pemuda juga pelaku usaha yang mulai sekarang harus dikenalkan dengan saham. Oleh karena itu tim proker mengadakan seminar saham yang di isi langsung oleh bu Yunaita dan berlangsung di balai desa dengan segenap tamu undangannya ada yang dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan juga pelaku usaha. Proker terakhir adalah gerakan penanaman 1001 pohon produktif, pada proker ini mahasiswa kpm bekerja sama dengan pihak perhutani untuk mendapatkan 1001 bibitnya. Pemilihan bibit produktif ini sesuai dengan sarannya pak lurah dengan tujuan suatu saat pohon tersebut membuahakan hasil yang bisa di panen sekaligus menjadi kenang kenangan sendiri terhadap mahasiswa kpm. Untuk bibit ini dibagi rata dan diserahkan ke masing masing kamituwo setempat untuk dibagikan. Beberapa jenis bibit pohonnya antara lain bibit pohon pete, bibit pohon jeruk, bibit pohon sawoo, dll.

Selain menjalankan program kerja yang telah dibuat, mahasiswa juga turut membantu pihak desa dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, kegiatan bersih desa yang ada meliputi pertandingan bola volley putra yang diadakan setiap malam dan selama beberapa hari di lapangan desa Ngadisanan depan balai desa, kemudian

ada santunan anak yatim dan sholawat hadroh yang dilaksanakan di halaman balai desa dengan jumlah sekitar 30 anak yang mendapatkan santunan, selain itu masih ada kegiatan ziarah makam ke tokoh desa Ngadisanan yang telah wafat, juga ada khataman yang dilaksanakan di salah satu masjid yang ada di Ngadisanan, untuk kesenian ada pertunjukan gajah-gajah yang diiring mulai dari salah satu rumah warga menuju balai desa, dan malam hari juga ada kesenian jaranan thek yang diadakan di lapangan depan balai desa Ngadisanan, kemudian selanjutnya ada jalan santai yang dapat diikuti seluruh masyarakat dan dimeriahkan oleh orkes local. Kemudian untuk malam puncak ada wayangan dengan bintang tamu cak percil cs.

Setelah semua program kerja berjalan masyarakat terlihat antusias dan mendukung mahasiswa, dampaknya masyarakat lebih mengetahui dan menjadi ingin mencoba hal yang baru terutama yang ada pada program kerja mahasiswa KPM. Hal ini sesuai dengan data survey yang telah diisi masyarakat setelah mengikuti setiap program mahasiswa. Dampak selanjutnya juga diutarakan oleh kepala desa, beliau mengatakan banyak terimakasih kepada mahasiswa yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan desa baik secara tenaga dan waktunya.

Kuliah pengabdian masyarakat berlangsung sudah 45 hari di desa ngadisanan , kesan dan pesan yang ingin saya sampaikan yaitu KPM merupakan pengalaman pertama yang membuat saya menjadi lebih mandiri dan bisa beradaptasi dengan masyarakat serta lingkungan baru. Masyarakat disana sangat mengayomi dan dermawan terhadap semua mahasiswa. Pesan untuk masyarakat desa ngadisanan lebih kompak lagi dalam bermasyarakat. Untuk kampus semoga KPM selanjutnya lebih memperhatikan pemilihan desa yang lebih membutuhkan pengabdian mahasiswa. Untuk mahasiswa tahun depan semoga KPM bisa berjalan lebih baik lagi dan bisa melengkapi kekurangan-kekurangan kelompok ini.

TENTANG PENULIS 1



Hai gannn..., Perkenalkan nama saya Muhamad Badrul Qolis biasanya orang-orang memanggil saya Qolis. Saya lahir di Magetan tanggal 22 September 2000 dan bertempat tinggal di kaki Gunung Lawu yaitu Plaosan. Saya pernah juga pendidikan SDN Plumpung 1, setelah itu di SMPN 1 Poncol, lalu di MAS Ma'arif Hidayatul Muftadiin Plaosan dan dilanjutkan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo mengambil jurusan ekonomi syariah S1 dan

sekarang sudah sampai semester tua. Nahh... untuk hoby saya sendiri herex mungkin itu belum semua orang tahu yang saya maksud tersebut. Herex yaitu semacam healing traveling bersama komunitas-komunitas sepeda motor bisa di sebut juga dengan Kopdar.

Apa sih pengalaman organisasi yang kamu ikuti sampai sekarang? Banyak sih organisasi yang saya ikuti Non Formal yang ada sekitar tempat tinggal saya. Pertama yaitu Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama(IPNU) yang sampai sekarang masih di amanahi sebagai nahkoda, kedua yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) sampai sekarang masih di amanahi sebagai driver Ambulance LazisNU. Masih banyak lagi Organisasi yang saya ikuti dan pengalaman yang bisa menghasilkan uang sendiri.

Mungkin dari sini ada yang ingin ditanyakan tentang pengalaman saya di Organisasi maupun luar organisasi. Bisa dilanjut berkomunikasi lewat E-mail saya Badrulqolis2@gmail.com pasti akan saya Respon supaya diantara kita bisa terjalin silaturahmi dan saling bertukar cerita.

TENTANG PENULIS 2



Perkenalkan, aku Muhammad Alvin Hidayatullah dan biasanya penulis dipanggil dengan nama Alvin, aku salah satu penulis karya ilmiah tersebut. Penulis lahir di Madiun 4 Oktober 2000 dan beralamat tinggal di Kebonsari, Madiun. Penulis pernah bersekolah di MIN 2 Madiun lalu MTsN 2 Madiun lalu MAS Darussalam Krempyang, Nganjuk setelah itu masuk kuliah di IAIN Ponorogo

ambil jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 jenjang S1 dan sekarang udah masuk semester 7 semester tua hehehe. Kuliahnya beda kota biar dikira lagi merantau walaupun cuma di kabupaten sebelah yang jaraknya tidak lumayan jauh cukup ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit dari rumah.

Penulis mempunyai hobi bermain bulutangkis dan dulu waktu disekolah juga ikutan lomba bulutangkis dan Alhamdulillah dapat juara 3 bisa bangga bapak dan ibu dengan juara yang penulis dapat. Waktu KPM penulis setiap pagi bermain bulutangkis bersama teman – teman, agar bisa bermain bulutangkis kita sampai membeli raket dan kok bulutangkis dan juga pinjam raketnya Pak Budi buat tambahan karena raketnya cuma punya 2 hehehe sedangkan yang ingin ikut bermain bulutangkis banyak. Penulis juga melakukan hal – hal yang semestinya dan sepentasnya remaja lakukan, yaitu seperti membantu orang tua berjualan, mengajar di TPA dan mengerjakan tugas kuliah dari kegiatan magang sampai dengan persiapan skripsi.

Mungkin dari teman – teman pembaca ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan penulis dapat mengirimkan E-mail pada alamat muhammadalvin09119@gmail.com atau bisa kunjungi Instagram [@muhammadalvinhidayatullah](https://www.instagram.com/muhammadalvinhidayatullah) 10. Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling

mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi antar manusia dengan harapan nantinya akan berbuah baik bagi kita semua.

TENTANG PENULIS 3



Perkenalkan salah satu penulis dalam buku antologi tersebut yang bernama **“Muhammad Baidhowi”**. Biasanya dipanggil **“Baidhowi”** (sejak masa SMA/MA). Beliau merupakan anak pertama dari dua bersaudara, salah satu memiliki adik perempuan bernama Sisilia Dwi Ariyanti. Saya lahir pada 18 September 2000 di Ponorogo. Beliau mempunyai kedua orang tua di Ponorogo yakni; Machfud

Pudjianto bekerja sebagai karyawan swasta di Ponorogo Permai (sejak tahun 1992-kini). Sedangkan, Endri Suwarni bekerja sebagai ibu rumah tangga. Alamat saya Jl. Brigjend Katamso GG II No. 6, Desa Kadipaten, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Dahulu saya pernah memiliki riwayat pendidikan, antara lain: TK Pembatik Patihan Wetan (2005-2007); SDN 2 Kadipaten (2007-2013); MTsN Ponorogo (2013-2016) dan MAN 1 Ponorogo (2016-2019). Kini masih berstatus sebagai mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo yang mengampu pendidikan S1 prodi Ekonomi Syariah dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sejak tahun 2019 hingga sekarang. Untuk kegemaran atau *hobby* saya adalah membaca, suka jalan-jalan, berolahraga, dan lain-lain. Sedangkan, dalam kegiatan sehari-hari saya selama dirumah adalah suka membantu, menghormati dan berbakti kepada orang tua. Kegiatan saya selama perkuliahan IAIN Ponorogo yaitu mampu memberikan ilmu pengetahuan, memberikan wawasan lebih luas bagi masyarakat luar sana, serta dapat menyelesaikan tugas mata kuliah setiap tahun dalam beberapa semester kedepannya agar bisa menuntaskan dengan tepat waktu.

Apabila bagi teman-teman yang ingin mengenal lebih dalam mengenai kehidupan pribadi atau kegiatan lain tentang penulis dapat mengirimkan lewat E-mail pada alamat baidhowimuhammad984@gmail.com. Atau bisa mengikuti akun instagram yang masih aktif tahun 2019 hingga saat ini yaitu "**@muh.baidhowi**". (0896-9691-0478). Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia dengan harapan saya semoga bisa berubah kebaikan bagi teman-teman. Motto hidup saya adalah "Miliki impian yang tinggi, sebab impian akan membangkitkan motivasi untuk bertindak."

TENTANG PENULIS 4



Halo, perkenalkan namaku Nanik Nur Azizah. Aku anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Madiun pada 24 Juni 2001, Aku bertempat tinggal di Kabupaten Madiun tepatnya di Desa Jetis. Riwayat pendidikan ku di RA Al-Islam Jetis, MI Al-Islam Jetis, MTsN 4 Madiun, SMK Negeri 1 Geger dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil prodi Ekonomi Syariah

Kesibukan ku sekarang mengikuti magang dan menyusun proposal skripsi. Kalau kegiatan sehari-hari dirumah hanya membantu orang tua. Untuk hobi, aku juga tidak tahu tapi aku suka melakukan segala sesuatu yang membuat aku senang contohnya seperti fangirling, sebenarnya sangat tidak bermanfaat tapi itu membuatku senang. Cita-citaku sederhana, aku ingin menjadi orang yang beruntung dalam segala hal, bisa membahagiakan kedua orang tua dan bisa nonton konser kpop secara live. Saat ini aku mempunyai usaha online di salah satu platform e-commerce, alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan hasilnya juga lumayan untuk memenuhi semua kebutuhanku. Dari usaha yang sekarang berjalan, aku banyak belajar bahwasanya mencari uang itu susah-susah gampang tergantung niat dan kemauan kita untuk berusaha. Jadi semangat untuk para kalian yang sedang memulai usaha, Insya Allah dengan niat baik pasti semua akan dilancarkan.

Buku Antalogi ini berjudul "Kisah Pengabdian KPM 78 Desa Ngadisanan" dimana aku menjadi salah satu penulis di dalamnya. Mungkin dari teman-teman pembaca ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan atau hal lain tentang penulis dapat mengirimkan E-mail pada alamat azizahnantik224@gmail.com, atau bisa melalui DM Instagram

@nnazzhx. Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi antar manusia dengan harapan nantinya akan berbuah baik bagi kita semua.

TENTANG PENULIS 5



Halo teman teman, perkenalkan saya Naning Pujiati. Orang sekitar biasa panggil saya Naning. Saya domisili di Magetan tepatnya Ds. Krajan Kec. Parang. Di tahun ini saya berusia 21 tahun. Saya lahir di tanggal 11 Juli 2001. Saya lahir dan besar di Magetan, saya pun bersekolah sampai SMK juga di kota ini. Baru ketika menginjak bangku kuliah saya memilih kuliah di Ponorogo. Kota yang tak jauh dari tempat tinggalku. Saat ini saya sedang menempuh kuliah S1 di IAIN Ponorogo semester 7 dengan program studi Ekonomi Syariah. Yang sekarang ini saya sedang proses pengerjaan skripsi. Sebelumnya saya pernah menempuh sekolah di SDN Krajan 2, SMPN 2 Parang dan SMKN 1 Magetan.

Saya adalah anak terakhir, saya memiliki kakak perempuan dan laki laki. Kesibukan setiap hari saya adalah kuliah yang saat ini ada kegiatan magang dan sembari mencilil mengerjakan skripsi. Selain itu kesibukanku adalah mengikuti keanggotaan GenBI (Generasi Baru Indonesia) periode tahun 2022/2023. Keanggotaan ini bersifat wajib untuk mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia mengikuti komunitas GenBI ini. Setiap hari kerja saya melaksanakan magang sedangkan weekend biasanya saya ikut melaksanakan program kerja GenBi atau kadang juga hanya sekedar rapat devisi walaupun tidak tiap weekend karena kadang libur tidak ada program kerja. Jadi, selebihnya ya dirumah hehe..

Apabila kalian ingin lebih mengenalku atau ingin tau lebih tentang saya, Kalian bisa contact melalui alamat email berikut naningpujiati1107@gmail.com Kita juga dapat

berteman melalui instagram, dengan follow akun Instagram saya @_naning.p

TENTANG PENULIS



Perkenalkan, penulis karya tulis ini adalah Nela Puri Rahayu. Penulis adalah anak kesatu dari dua bersaudara. Penulis ini lahir pada tanggal 05 November 2000 di Madiun. Penulis ini alumni dai SMKN 1 Geger Madiun yang mengambil jurusan Perbankan Syariah. Kini berstatus sebagai mahasiswa semester 7 di IAIN Ponorogo, mengampu pendidikan S1 yang berada pada prodi Ekonomi Syariah dalam Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam.

Penulis tinggal di Desa Ngrawan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Untuk hobi penulis adalah suka memasak dan kuliner. Dimana hobi memasak ini bisa menjadi motivasi yang lebih terbuka untuk membuka usaha cattring, sehingga mampu mengenal dan mampu memiliki cara teknik dalam pembuatan makanan tersebut. Untuk hobi kuliner tersebut, bisa dijadikan bahan motivasi untuk menumbuhkan rasa agar bisa menciptakan kreasi yang belum ada di makanan tersebut. Penulis ini juga memiliki kegiatan lainnya yaitu membantu pekerjaan rumah, magang, ataupun ketika ada waktu senggang melakukan aktivitas seperti pembuatan jajanan.

Mungkin dari teman-teman pembaca ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan atau hal lain tentang penulis dapat mengirimkan E-mail pada alamat nelapuri755@gmail.com , atau Instagram penulis @nellaamora. Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi antar manusia dengan harapan nantinya akan berbuah baik bagi kita semua.

TENTANG PENULIS



Perkenalkan, penulis karya tulis ini adalah Neli Mafatikun Nikmah. Penulis lahir pada tanggal 02 Januari 2001 di Ponorogo lebih tepatnya di Desa Tumpakpelem, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo . Penulis merupakan anak nomer dua dari tiga saudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 4 Tumpakpelem, MTs 4 Jetis dan MAM 3 Jetis dan sekarang sedang menyelesaikan studynya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo(IAIN PONOROGO) mengambil Jurusan Ekonomi Syariah semester tujuh.

Hobiku? Aku sebenarnya tidak mempunyai hal yang aku sukai secara khusus. Semuanya akan aku lakukan ketika aku mau, dalam arti bukan sesuatu yang sangat aku tekuni. Tanggung jawab sebagai mahasiswa tentunya sangat berbeda dengan anak yang masih menempuh jenjang sekolah menengah, lebih-lebih mahasiswa semester 7. Selain menjalankan tanggung jawab sebagai mahasiswa penulis sangat senang dalam membantu kegiatan orang tua, dalam hal tersebut dapat menambah kesibukan bagi penulis terutama pada waktu libur.

Mungkin dari teman-teman pembaca ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan atau hal lain tentang penulis dapat mengirimkan E-mail pada alamat mafatikun123@gmail.com. Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi dan bisa memperluas ikatan pertemanan.

TENTANG PENULIS



Hai, aku Neli Puri Rahayu. biasanya keluargaku dan teman-teman memanggil dengan nama “Neli”, disini aku salah satu penulis dalam buku antologi. Lahir pada tanggal 05 November 2000, di Madiun, Jawa Timur. Penulis sekarang tinggal di Desa. Ngrawan, Kec. Dolopo, Kab. Madiun, Jawa Timur.

Saat ini penulis sedang menempuh jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, sebagai mahasiswa semester 7 dengan jurusan Ekonomi Syariah, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebelumnya penulis sempat bersekolah di MI Thoriqul Huda Ngrawan, penulis juga pernah sekolah di MTsN Doho Dolopo, dan di SMKN 1 Geger. Mempunyai hobi jika yang dilakukan itu dapat menyenangkan hati, masalah dengan hobi tidak ada yang khusus. Dengan kesibukan yang sekarang ini ialah menjalani magang, tugas-tugas kuliah, proposal skripsi, juga tidak lupa membantu orang tua di rumah.

Apabila pembaca ingin lebih mengenal dalam mengenai kehidupan penulis, bisa menghubungi penulis melalui E-mail penulis, dengan alamat nelipuri6@gmail.com atau melalui Instagram dengan nama [munell_p](#). mari kita saling menjalin tali silaturahmi serta menambah pertemanan lebih bagus.

TENTANG PENULIS



Nezella Ningrum Diah Fatmala, salah satu penulis dalam buku antologi yang berjudul “Kisah Pengabdian KPM 78 Desa Ngadisanan”. Lahir di Ponorogo, 06 Juni 2000, Alumni MA Darul Istiqomah. Saat ini, tercatat sebagai mahasiswa semester 7 jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tinggal di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Berbicara tentang hobi saya tidak mempunyai hobi khusus, saya melakukan apapun yang saya suka (tergantung mood) asalkan bisa bermanfaat untuk diri saya dan orang lain. Dan sekarang saya sudah semester tua tidak ada kata libur meskipun tanggal merah, baik itu disibukan dengan magang, tugas kuliah, proposal skripsi dll. Dibalik kesibukan sebagai mahasiswa saya juga tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang anak yaitu membantu kedua orang tua dan melakukan aktivitas lain yang bermanfaat seperti remaja pada umumnya.

Bagi teman-teman pembaca yang ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan atau hal lain tentang penulis bisa mengirimkan E-mail pada alamat nezellandf@gmail.com atau Instagram penulis @nezellandf Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi dan bisa memperluas ikatan pertemanan.

TENTANG PENULIS



Halo semuanya, perkenalkan aku Ni'matul Fitri Mukaromah, kalian bisa panggil aku dengan Nikmah atau Mukaromah, sekarang aku sedang menempuh pendidikan sarjana di IAIN Ponorogo

jurusan Ekonomi Syariah, do`akan aku segera lulus dan dapat ilmu yang barokah bermanfaat ya...sebelum di IAIN aku mengenyam pendidikan MTs, MA, dan MMH di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo. Sewaktu sekolah aku senang mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan saat kuliah aku senang mata kuliah Manajemen Keuangan. Aku sangat hobi main badminton, sampai aku pernah bercita-cita sebagai atlet badminton. Namun, untuk sekarang aku punya impian menjadi pengajar yang baik dan memberikan tauladan serta menjadi pebisnis yang sukses, tolong di Aamiinin ya...aku lahir di Ponorogo dan berzodiak Caprikon. Aku sangat suka kacang hijau dan rujak petis. Untuk warna favorit aku yakni hitam, biru, dan kunig. Aku suka tempat yang bersuhu sejuk dan hangat, aku tidak suka tempat yang bersuhu dingin. Di sela-sela kuliah aku juga sibuk mengajar, karena aku memang sangat suka belajar dan mengajar. Terkadang aku juga mencoba resep masakan baru, siapa tau nantinya aku bisa buka usaha heheee...kalian semua jangan sungkan menyapa aku ya saat ketemu karena aku akan sangat senang, meskipun aku dari luar terlihat kurang ramah, tapi kalau kalian sudah mengenal ku lama pasti kalian akan sangat senang mengenal aku....jika mungkin ada yang ingin kalian tanyakan bisa langsung hubungi aku lewat e-mail ini nimatulmukaromah6@gmail.com. Mottoku

adalah hidup harus dinikmati, sedangkan visiku adalah menemukan orang yang tepat untuk menyempurnakan agamaku serta yang bisa menjadi penyejuk dalam hidupku. Itulah sekilas tentang aku, aku masih sangat butuh bimbingan dalam segala hal, jika mungkin dari kalian ingin menyampaikan sesuatu bisa e-mail aku ya...terima kasih kalian semua sudah membaca. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, mari sama-sama kita selalu bersyukur.

TENTANG PENULIS



Hallo, perkenalkan penulis karya tulis ilmiah ini adalah Nisa Tri Ratnasari. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yaitu kakak pertama laki – laki dan kakak kedua adalah perempuan. Penulis lahir pada tanggal 05 Oktober 2000 di kota Magetan kabupaten Jawa Timur. Saat jenjang SMP penulis pernah bersekolah di MTSN Panekan dan lulus tahun 2016. Setelah itu melanjutkan di MAN 3 Magetan dan lulus pada tahun 2019. Sedangkan pada saat ini penulis menempuh jenjang pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo angkatan 2019 jurusan Ekonomi Syariah Semester 7.

Penulis tinggal di dusun Sedran Desa Wates Rt/Rw 01/02 Kecamatan Panekan Kabupaten Mageetan dan apabila ada jam kuliah penulis nge- kost di sekitaran kampus IAIN Ponorogo mengingat bahwa jarak tempu dari rumah ke kampus cukup jauh. Berbicara tentang hobi penulis sangat menyukai tentang jalan – jalan dan berolahraga khususnya adalah bermain bola volli. Dulu waktu smp penulis pernah mengikuti perlombaan bola volli di kota Batu Malang untuk mewakili kabupaten Magtean. Apabila teman – teman pembaca ingin mengenal lebih jauh tentang kehidupan dan kepribadian atau hal lainnya dari penulis maka dapat mengirimkan pesan by email pada alamat nisamagetan77@gmail.com ataupun akun Instagram penulis yaitu @nisatriratnasar. Tidak ada kesalahan dalam perkenalan singkat ini karena ada pepatah yang mengatakan bahwa tak kenal maka tak saying, sehingga diharapkan dengan adanya perkenalan secara singkat ini dapat memepererat tali silaturahmi bagi kita semua.

TENTANG PENULIS



Hallo, aku Nufih Wahda Maulidya. Lahir 20 tahun lalu, dan sekarang sedang menempuh jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan konsentrasi pendidikan Ekonomi Syariah. Kamu sangat boleh berkunjung ke rumahku di Sumatera Selatan, tepatnya di kecamatan Tungkal Jaya kabupaten Musi Banyuasin. Aku sangat suka membaca, dan membaca *Alternative Universe* di laman Twitter adalah yang nomor satu haha.

Selain membaca, aku juga sangat suka mendengarkan musik. Artis favoritku adalah NCT Dream, salah satu lagu terbaik mereka yang aku suka adalah "*Dear Dream*". Ngomong-ngomong aku juga bisa jadi teman baru buat kamu. Yuk berteman di instagram @nfhwhd atau boleh juga kirim hal-hal menarik lainnya ke e-mail nufihmaulidya@gmail.com, fangirl khususnya NCTzen *get free pass!!*



TENTANG PENULIS

Nur Hidayah, salah satu penulis dalam buku antologi yang berjudul *Disah Pengabdian KPM 78 Desa Madisanan*, lahir di Trenggalek, 26 Mei 2001. Ia adalah alumni SMAN 1 Tegalombo. Saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswa semester 7 jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Ia tinggal di Desa Pucangombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Jika berbicara soal hobi saat ini dia tidak punya hobi khusus, ia suka melakukan apapun yang ia sukai asalkan itu bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Prinsipnya hidup sekali harus bisa memberikan yang berarti. Meskipun mahasiswa asal Pacitan ini dulu semasa sekolah sangat hobi dengan menulis cerpen dan membaca novel, tetapi dikarenakan kesibukannya saat ini ia lebih mengedepankan tanggung jawabnya daripada menuruti hobinya. Apalagi sudah semester tua tiada kata libur meskipun tanggal merah, baik itu disibukan dengan magang, tugas kuliah, proposal skripsi dan lainnya. Dibalik kesibukannya sebagai mahasiswa dia juga tidak mengesampingkan kewajibannya sebagai seorang anak yaitu membantu kedua orang tua dan melakukan aktivitas lain yang bermanfaat seperti remaja pada umumnya.

Buku ini merupakan buku antologi yang ke-2, setelah buku antologi nya yang pertama yaitu "Labirin Cinta" yang ditulis bersama-sama dengan teman KMO pada tahun 2020. Bagi teman-teman pembaca yang ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan atau hal lain tentang Nur Hidayah bisa mengirimkan E-mail pada alamat nh848120@gmail.com atau Instagram penulis [@nurhidayah3685](https://www.instagram.com/nurhidayah3685). Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi dan bisa memperluas ikatan pertemanan.

TENTANG PENULIS



Hello Gaiss, kenalin aku Nur Indah Imansari aku penulis karya tulis ini. Teman – teman dan keluargaku memanggil aku dengan nama Indah tapi kalau temen deketku biasanya panggil aku Imon sih hehehe. Penulis lahir di Kediri 3 September 2000, sekarang umurku udah 22 tahun udah dewasa banget nih hehehe. Dulu penulis tinggalnya di Kediri terus umur 2 tahun pindah ke Sumpel, Jambon, Ponorogo, Jawa Timur. Aku mempunyai hobby memasak selain rebahan dan suka jail wkwkwk, oh iya memasaku sebenarnya kalau aku pengen dan aku lagi gabut aja sih kalau nggak gabut sebenarnya males gitu aja. Penulis juga punya cita – cita tapi penulis rahasiain dulu yaa biar yang membaca kepo hehehe, maaf becanda nanti kalau aku sebutin dikira pamer wkwkwk.

Penulis dulu bersekolah di TK PGRI Jambon lalu SDN Jambon lalu SMPN 1 Kauman lalu SMAN 1 Badegan setelah itu masuk kuliah di IAIN Ponorogo ambil jurusan Ekonomi Syariah dan sekarang udah masuk semester 7, udah di fase mulai pusing mikirin judul, ujian proposal, ujian majelis, dan skripsi. Doa in ya gaiss semoga aku bisa lulus tepat waktu dan nggak molor skripsinya biar cepat wisuda. Selain sibuk ngurusin persiapan proposal skripsi, penulis juga lagi melaksanakan magang di Pegadaian Ponorogo, oh iyaa para pembaca kalau kepegen beli emas jangan lupa belinya ke Pegadaian Ponorogo yaaa heheeh, maaf lagi promosi soalnya penulis masuk dibagian pemasaran.

Apabila para pembaca ingin mengenal penulis lebih dalam lagi mengenai kehidupan penulis, para pembaca bisa menghubungi instagram aku [@nurindahimansari](https://www.instagram.com/nurindahimansari). Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi antar manusia dengan harapan nantinya akan berbuah baik bagi kita semua.

TENTANG PENULIS



Perkenalkan, salah satu penulis karya tersebut adalah Pangestu Putut Priyatmoko. Penulis lahir pada tanggal 05 Juni 2000 di Ponorogo Jawa Timur. Sebelumnya penulis pernah bersekolah di SD N 2 Sendang, SMPN 1 Kauman, dan SMAN 1 Balong. Sedangkan pada saat ini penulis masih menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo angkatan 2019 Ekonomi Syariah semester 7.

Penulis tinggal di Desa Sendang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Penulis sangat hobi dengan kegiatan berolahraga dirumah. Seperti yang kita ketahui bahwa ada banyak manfaat bagi kita jika rutin melakukan kegiatan olahraga dengan teratur. Untuk kegiatan lainnya mungkin penulis sama dengan remaja pada umumnya. Penulis juga melakukan hal-hal yang semesti dan sepantasnya remaja lakukan, yaitu seperti membantu orang tua dan mengerjakan tugas kuliah.. Ya, suatu keberuntungan bagi penulis karena lokasi kampus masih berada disatu kota dengan tempat tinggal penulis sehingga penulis dapat melakukan aktivitas dirumah selepas atau ketika kuliah sedang libur.

Mungkin dari teman-teman pembaca ingin mengenal lebih jauh dengan kehidupan atau hal lain tentang penulis dapat mengirimkan E-mail pada alamat pangestuputut300@gmail.com, atau Instagram penulis @pangestuputut_p. Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi antar manusia dengan harapan nantinya akan berbuah baik bagi kita semua.

TENTANG PENULIS



Perkenalkan, salah satu penulis karya ini bernama Puput Risma Dayanti. Penulis merupakan anak tunggal yang lahir di Ponorogo, 18 Juni 2000. Sejak kecil hingga sekarang, penulis tinggal di Kadipaten, Babadan, Ponorogo. Penulis ini sekarang sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil jurusan

Ekonomi Syariah dan sudah menginjak semester tua yaitu semester 7. Dulunya penulis ini menempuh pendidikan di SDN 2 Kadipaten, SMPN 2 Ponorogo, dan SMKN 1 Ponorogo.

Dulunya si penulis memiliki hobi menonton film-film, tetapi karena kesibukan yang semakin padat, penulis ini mengesampingkan hobinya terlebih dahulu. Untuk lebih fokus pada pendidikannya. Dibalik kesibukannya sebagai mahasiswa dia juga tidak mengesampingkan kewajibannya sebagai seorang anak yaitu membantu kedua orang tua dan melakukan aktivitas lain yang bermanfaat seperti remaja pada umumnya.

Apabila para pembaca ingin lebih mengenal lebih dalam tentang kehidupan penulis, para pembaca bisa menghubungi penulis melalui email penulis dengan alamat puputrismadayanti@gmail.com atau melalui Instagram penulis @puputrisma18. Tidak ada yang salah dengan perkenalan karena dengan saling mengenal kita dapat mempererat tali silaturahmi antar manusia dengan harapan nantinya akan berbuah baik bagi kita semua.

TENTANG PENULIS



Haiii... Perkenalkan saya Putri Isma Astutik, biasanya teman - teman memanggil saya Isma.. Kok bisa dipanggil isma kenapa yaa? Jadi dulu awal di panggil isma ini waktu saya sekolah Smp karena dalam satu kelas banyak yang namanya putri, dari situlah teman - teman memanggil dengan nama isma. Panggilan isma ini berlaku sampai sekarang ya hehe... Saya lahir di Magetan tepatnya pada

tanggal 2 Agustus 2001. Saat ini penulis bertempat tinggal di Magetan. Saat menulis karya ini penulis ber umur 21 tahun, waktu dan umur yang cukup ngeri untuk melangkah menuju masa depan. Siap tidak siap saya harus siap untuk memikirkan kemana nantinya saya melangkah.

Oh iya penulis sekarang menempuh pendidikan S 1 di IAIN Ponorogo semester 7 jurusan ekonomi syariah. Penulis juga pernah menempuh pendidikan di SDN 1 kedungguwo, kemudian dilanjut ke smp negeri 1 sukomoro, dan waktu SMA melanjutkan di SMA negeri 1 sukomoro magetan. Apakah kalian masih kepo dengan si penulis ini? bisa stalking aja di Ig aku @ismaptri_ follow aja ngapapa hehehe

TENTANG PENULIS



Perkenalkan, saya salah satu penulis karya ini bernama Rahma Puji Lestari. Riwayat pendidikan saya antara lain: TK Mardisiwi (2005-2007); SDN 3 Dolopo (2007-2013); SMPN 1 Dolopo (2013-2016) dan SMKN 1 Geger Madiun (2016-2019). Saat ini sedang kuliah semester tujuh di IAIN Ponorogo dengan jurusan Ekonomi Syariah. Saya lahir di Madiun pada tanggal 21 April 2001. Ya, saya tepat lahir pada hari Kartini. Semoga saja bisa mencerminkan karakter Ibu Kita Kartini yaa. Saat ini saya bertempat tinggal di Dolopo, Madiun. Kesibukanku sekarang mengikuti magang dan menyusun proposal skripsi. Saat menulis karya ini penulis ber umur 21 tahun, dan sedang *struggling* sekali untuk memikirkan langkah yang diambil untuk menuju masa depan. Doakan saya menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses terus ya, aamiin. Kalian yang baca ini semoga juga sukses terus kedepannya ya. Saya juga mulai merintis bisnis cemilan, doakan semoga terus semangat dan selalu konsisten yaa. Barang kali teman-teman ada yang mau bertukar cerita pengalaman, atau mau menambah relasi, dapat mengirimkan pesan ke e-mail rahmap293@gmail.com atau bisa *follow* instagram saya @rahmark_ dan @rhmark_ aku tunggu yaa, terima kasih!



TENTANG PENULIS

Halo rekk, perkenalkan aku Rendra Firmansyah. Biasa dipanggil “Firman” kalo dikampus, dipanggil “Rendra” kalo dirumah. Anak pertama dari 3 bersaudara yang lahir pada tanggal 24 Oktober 2000 yang saat ini sedang menempuh studi S1 IAIN Ponorogo. Tempat tinggal masih ikut orang tua di Kabupaten Magetan saat ini, tapi waktu kecil pernah tinggal di Ngawi juga.

Mengenai hobi tak terlalu spesifik, selagi bisa membuat orang sekitar tersenyum bagiku sudah cukup menyenangkan.

Pengalaman organisasi? Lumayan sih tapi engga tuntas semua, dimulai dari PMII yang hanya di tingkat rayon dan menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dibagian penting. Mau bicara soal usaha yang bisa hasilin duit? Sabi kali diomongin bareng, lagi butuh soalnya. Langsung kontak ke @firmansyah.rendra.

TENTANG PENULIS



Hallo perkenalkan, nama aku Reni Nur Cholistiani. Di kelas aku biasa dipanggil Reni Nur, karena kebetulan teman sekelasku juga ada yang bernama Renny. Aku berasal dari kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo. Usiaku 21 tahun, dan kini aku kuliah semester tujuh di IAIN Ponorogo dengan jurusan Ekonomi Syariah. Tetapi

jangan kaget, aku ini sebenarnya berbadan kecil jadi sering kali orang mengira aku ini masih berstatus pelajar (hahahaha... ya sudahlah tidak apa-apa). Hobiku jujur saja termasuk pemborosan yaitu berbelanja, aku suka belanja barang-barang baik di online maupun di toko-toko langsung apalagi ketika sedang galau. Yang bisa aku ceritakan lagi adalah, aku anak yang sangat dekat dengan keluarga baik itu bapak, ibuk, kakak laki-laki, maupun adek perempuanku.

Oh iyaa, sedikit cerita aku itu orangnya suka belajar berwirausaha, aku memulai belajar dengan membuka jastip area kecamatan Pulung, membuka online shop @restore_official dan menjual aneka camilan di @remood_id dalam menjalankannya aku masih perlu banyak belajar, karena aku sadar masih banyak kekurangan, salah satunya belum bisa konsisten. Barang kali temen - temen ada yang mau bertukar cerita / pengalaman, atau mau menambah relasi, kalian bisa *follow* instragram aku @reni_nc terima kasih dan sampai jumpa.

